

# **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

**Evaluasi Dan Kesiapan Sekolah di Wilayah Jawa Tengah  
Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh  
di Era Pandemi Covid-19**

## **Tim Peneliti :**

Dr. H. Salafudin. M.Si

Dr. H. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag

Aris Nurkhamidi. M.Ag

Nalim. M.Si

M. Saifur Rahman, S.Sos

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN**

**2020**

Mendapat Dana Hibah  
Pemerintah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2020

## Abstrak

Judul : Evaluasi dan Kesiapan Sekolah di Wilayah Jawa Tengah dalam Penyelenggaraan Pendidikan di Era Pandemi Covid 19

Kata Kunci : Pembelajaran jarak jauh, Pandemi

Peneliti : Salafudin, Aris nh, Nalim, Sugeng Sholehuddin

Sejak Maret 2020 pemerintah mengambil kebijakan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Kebijakan ini diambil dengan pertimbangan agar kesehatan dan keselamatan warga belajar, pendidik dan anak didik dapat terjaga. Kebijakan pembelajaran jarak jauh juga dimaksudkan agar pendidikan dapat terus dilaksanakan di tengah pandemi Covid 19.

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yang dilakukan pada akhir semester Genap 2019/2020 dan semester gasal 2020/20201 perlu ditelaah, untuk mengidentifikasi problematika yang dihadapi dan menyusun rekomendasi untuk pengambilan kebijakan agar pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dapat dilakukan dengan lebih baik lagi.

Lokasi penelitian ini adalah sekolah di wilayah propinsi Jawa Tengah dengan mengambil sampel secara proporsional. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 26 sekolah dari 14 Kabupaten / Kota di wilayah propinsi Jawa Tengah. Pengumpulan data diperoleh dengan teknik wawancara dan observasi. Untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam, dalam penelitian juga telah dilakukan *focus group Discussion* dengan melibatkan para praktisi, akademisi dan pengambil kebijakan pendidikan.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa : Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di sekolah di Wilayah Propinsi Jawa Tengah sudah dapat dilaksanakan, dengan beberapa kendala, mulai dari keterbatasan sarana teknologi informasi untuk pembelajaran yang dimiliki sekolah, keterbatasan alat komunikasi pada siswa, kendala mengakses sumber belajar, kejenuhan yang dialami siswa, capaian hasil belajar yang tidak maksimal, dan juga keterbatasan guru menguasai teknologi informasi, penggunaan media dan strategi pembelajaran jarak jauh.

Penelitian juga menunjukkan bahwa sekolah dan guru telah melakukan usaha untuk meminimalisasi kendala pembelajaran jarak jauh, diantaranya dengan melakukan penambahan infrastruktur pembelajaran jarak jauh, penguatan sumber daya guru melalui pelatihan. Namun demikian, masih diperlukan banyak perbaikan sistem manajemen pembelajaran jarak jauh, model komunikasi dan kerjasama dengan sekolah, usaha untuk mengurangi tingkat kejenuhan siswa dan optimalisasi pembelajaran, terutama pada pembelajaran ranah afeksi dan psikomotorik.

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji dan syukur kami haturkan kehadirat Allah SWT, karena atas pertolongan-Nya dan segala nikmat yang telah diberikan sehingga kami bisa menyelesaikan penelitian. Penelitian ini dilakukan karena adanya bencana pandemic covid19 yang menimpa seluruh dunia yang mempengaruhi seluruh sendi-sendi kehidupan, termasuk pendidikan, khususnya proses pembelajaran di sekolah. Peneliti terdorong untuk mencari jawaban atas pertanyaan: (1) Bagaimana kesiapan pemerintah dalam menyelenggarakan pendidikan di tengah pandemi? (2) Bagaimana praktik pendidikan yang telah berlangsung selama ini dan apa kendalanya? (3) Infrastruktur pendidikan apa yang paling dibutuhkan untuk penyelenggaraan pendidikan di masa pandemi? dan(4) kebijakan apa yang paling dibutuhkan?.

Meski diliputi dengan berbagai kesibukan tim peneliti disamping mengajar dan juga mengabdikan pada masyarakat, namun sekali lagi dengan segala kemudahan yang telah diberikan Allah SWT akhirnya penelitian ini selesai juga. Berbagai halangan bukan hanya datang dari satu sisi (tim peneliti) namun juga datang dari pihak eksternal khususnya dalam pengambilan data dengan wawancara yang terhalang kondisi pandemi. Namun semua itu bisa diatasi dengan bantuan serta motivasi dari berbagai pihak.

Tak lupa peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penelitian ini, yang telah memberi banyak masukan dan arahan dari semua pihak yang tidak bisa disebut namanya satu persatu.

Akhirnya semoga hasil penelitian ini bisa memberikan manfaat, dan juga memberikan informasi yang bermanfaat bagi pengambil kebijakan sekaligus menambah khazanah keilmuan dan sekaligus bisa menjadi rujukan bagi pembaca dari semua kalangan (mahasiswa, pengajar, praktisi, penelitian lain-lain) untuk digunakan pada penelitian selanjutnya.

Sungguh pun tim peneliti telah bekerja sebaik mungkin, namun namanya manusia pasti tidak lepas dari salah dan lupa. Sebagaimana juga tentu penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu kritik dan saran yang konstruktif demi perbaikan senantiasa penulis harapkan.

Pekalongan, Januari 2021

Tim Peneliti

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI.....	iv

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian .....	3
D. Signifikansi Penelitian.....	3
E. Locus .....	4
F. Kajian Teori.....	4
G. Penelitian Terdahulu .....	5
H. Metode Penelitian .....	6
1. Jenis Penelitian .....	6
2. Populasi dan Sampel.....	7
3. Sumber data dan Teknik Pencarian Data.....	7
4. Teknik Analisa data .....	7

### BAB II KEBIJAKAN PEMERINTAH DALAM PENDIDIKAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 .....

<b>9</b>	<b>9</b>
A. Pandemi Covid-19 .....	9
1. Covid-19 .....	9
2. Karakteristik Covid-19 .....	10
3. Cara Penyebaran Covid-19 .....	10
4. Gejala Pada Penderita Covid-19 .....	11
5. Pandemi Covid-19 .....	12
6. Dampak Pandemi Covid-19 .....	14
7. Sikap Mencegah Penyebaran covid-19 .....	17

8.	Kebijakan Mensikapi Pandemi Covid-19.....	18
B.	Tanggung Jawab Pemda/Otonomi Daerah dalam Bidang Pendidikan.....	19
1.	Kewenangan Pemerintah Provinsi di Bidang Pendidikan .....	19
2.	Kebijakan Pemerintah Daerah di Bidang Pendidikan terkait Pandemi Covid-19 .....	21
C.	Manajemen Sekolah .....	27
1.	Pengertian Manajemen Sekolah .....	27
2.	Fungsi Manajemen Sekolah .....	28
3.	Prinsip Manajemen Sekolah .....	30
4.	Ruang Lingkup Garapan Manajemen Sekolah .....	32
5.	Strategi Implementasi Manajemen Sekolah .....	45
6.	Implementasi Manajemen Sekolah .....	47
D.	Manajemen Pendidikan Jarak Jauh.....	47
1.	Pengertian pembelajaran jarak jauh .....	51
2.	Prinsip pembelajaran jarak jauh (Distance Learning) .....	54
3.	Karakteristik Pembelajaran jarak jauh .....	55
4.	Efektifitas Pembelajaran jarak jauh .....	58
5.	Kelebihan dan Kekurangan PJJ .....	61
A.	Kelebihan dalam pelaksanaan Pembelajaran Jarak jauh .....	61
B.	Kelemahan dalam pelaksanaan Pembelajaran Jarak jauh .....	62
C.	Kendala .....	63
6.	Langkah-langkah Perbaikan Sistem Pembelajaran Jarak Jauh .....	64
<b>BAB III LAPORAN LAPANGAN .....</b>		<b>67</b>
A.	Profil Pendidikan Di Jawa Tengah .....	67
1.	Data sekolah SMP, SMA dan SMK di Provinsi Jawa Tengah .....	67
2.	Data Guru SMP, SMA dan SMK di Provinsi Jawa Tengah .....	68
3.	Data Peserta Didik SMP, SMA, dan SMK di Provinsi Jawa Tengah ..	70

4. Data Rombongan Belajar SMP, SMA dan SMK di Provinsi Jawa Tengah .....	71
5. Data pegawai (tenaga kependidikan) .....	72
<b>B. PROFIL RESPONDEN .....</b>	<b>74</b>
1. Profil Responden .....	74
a. SMP Negeri 2 Binangun Cilacap .....	74
b. SMP Negeri 3 Sumbang Banyumas .....	75
c. SMA Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto .....	76
d. SMK Muhamdiyyah Majenang .....	77
e. SMP Negeri 2 Pekalongan .....	78
f. SMP Negeri 8 Pekalongan .....	79
g. SMK Negeri 1 Brebes .....	80
h. SMK Negeri 1 Ampelgading Pemalang .....	81
i. SMA Negeri 4 Magelang .....	82
j. SMK Negeri 1 Magelang .....	82
k. SMA IT Nur Hidayah Sukoharjo .....	83
l. SMP Negeri 1 Tanggunharjo Grobogan .....	84
m. SMP Negeri 9 Kab. Semarang .....	85
n. SMA Negeri 1 Gubug Grobogan .....	86
o. SMA Negeri 3 Demak .....	86
p. SMA Negeri 3 Salatiga .....	87
q. SMP Negeri 2 Wonosalam Demak .....	88
r. SMPN 2 Salatiga .....	89
s. SMAN 2 Pekalongan .....	90
t. SMAN 1 Wonosobo .....	91
u. SMAN 3 Tegal .....	92
v. SMK Ma'arif NU Margasari Tegal .....	93
w. SMK PGRI Batang .....	94
x. SMK Ma'arif NU Tirto Pekalongan .....	94
y. SMP N 11 Tegal .....	95
z. SMP N 2 Wonosobo .....	96

C.	Hasil Wawancara .....	97
1.	Kebijakan Pembelajaran Daring .....	97
2.	Kesiapan Pendidik .....	109
3.	Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh .....	119
4.	Penyiapan Infrastruktur Pembelajaran Jarak Jauh .....	137
5.	Hasil Penelitian Perspektif Guru .....	149
<b>BAB IV</b>	<b>ANALISIS DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>166</b>
A.	Pembelajaran Jarak Jauh .....	166
1.	Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh .....	166
2.	Langkah strategis sekolah .....	169
1.	Melakukan kajian dan manajemen kurikulum .....	169
2.	Penyiapan infrastruktur .....	172
3.	Koordinasi dengan Komite sekolah dan Orang tua .....	175
B.	Praktik Pembelajaran Jarak Jauh .....	177
1.	Kesiapan Pendidik .....	177
2.	Keterampilan Pedagogis PJJ .....	183
C.	Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh .....	187
1.	Kendala pelaksanaan PJJ yang dialami guru .....	187
2.	Kendala pelaksanaan PJJ yang dialami siswa .....	189
3.	Capaian Hasil Belajar .....	191
a.	Capaian ranah kognitif .....	193
b.	Capaian Ranah Afektif .....	193
c.	Capaian Ranah Psikomotorik .....	197
4.	Aspirasi Komite sekolah dan Orang tua .....	200
D.	Alternatif pemecahan masalah.....	202
1.	Kendala yang dialami guru .....	202
2.	Kendala yang dialami siswa .....	203
E.	Kebutuhan Pembelajaran Jarak Jauh .....	204
F.	Kerjasama sekolah dengan orang tua .....	206

<b>BAB V PENUTUP</b> .....	209
A. Kesimpulan .....	209
1. Kesiapan infrastruktur Pendidikan .....	209
2. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh .....	209
B. Rekomendasi .....	213
a. Rekomendasi untuk pemerintah .....	213
b. Rekomendasi untuk lembaga pendidikan dan guru .....	213
C. Penutup .....	214
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	215
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada tahun 2019 Virus Corona muncul pertama kali di Wuhan, China. Dari Wuhan, Virus Corona menyebar ke berbagai negara di dunia, termasuk Indonesia. Hingga Agustus 2020, Virus Corona yang kemudian disebut sebagai Covid 19, telah menyebar di 250 negara, sebagai sebuah pandemi. Hingga riset ini dimulai, belum ditemukan vaksin untuk covid 19, namun berbagai usaha saintifik ke arah penemuan vaksin dan obat Covid terus dilakukan.<sup>1</sup> Akibat pandemi Covid 19, berbagai sektor kehidupan, seperti sektor industri, transportasi, pemerintahan dan kehidupan sosial mengalami dampak negative. Sektor lain yang terpengaruh oleh pandemic covid lainnya, adalah sktor pendidikan.

Berbagai cara dan kebijakan diambil oleh pemerintah untuk meminimalisasi penyebaran dan dampak Covid 19. Dalam bidang medis, pemerintah terus melakukan riset dan pengembangan untuk menemukan vaksin Covid 19. Dalam usaha untuk meminimalisasi penyebaran Covid 19, pemerintah mengambil bermacam-macam kebijakan, diantaranya adalah pemberlakuan Pembatasan Sosial berskala besar (PSBB) dan pemanfaatan media komunikasi untuk layanan publik. Dunia pendidikan termasuk sektor yang menjadi obyek kebijakan pembatasan kegiatan sosial tersebut.

Lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia, mulai dari PAUD hingga perguruan tinggi, terhitung sejak 15 Maret 2020 hingga riset ini dilakukan belum diijinkan untuk melakukan pembelajaran tatap muka seperti sebelum pandemi Covid

---

<sup>1</sup> Beberapa Harian Nasional pada 16 Agustus 2020 memberitakan bahwa Riset yang dilakukan oleh Unair, TNI-AD dan BIN, telah menemukan obat Covid 19. Diantara harian tersebut adalah Kompas dan Jawa Pos.  
<https://www.jawapos.com/nasional/16/08/2020/unair-temukan-obat-covid-19/>

19. Pertimbangan dasar kebijakan yang diambil pemerintah adalah untuk melindungi keselamatan warga negara.<sup>2</sup>

Berbagai upaya didesain dan dilakukan oleh pemerintah dan lembaga pendidikan agar di masa pandemi, kegiatan pendidikan dan pembelajaran bisa terus dilakukan. Upaya ini tidak mudah dilakukan, karena pandemi Covid 19 terjadi begitu cepat, sejak kemunculannya di Wuhan.

Berdasarkan observasi pendahuluan dalam riset ini, diperoleh temuan awal bahwa pemerintah belum sepenuhnya siap dalam menghadapi tantangan ini. Hal ini diantaranya nampak dari masih sering terjadinya perubahan kebijakan pendidikan, praktik pendidikan di masa Pandemi Covid 19 yang belum sistematis dan hal teknis lain.

Penelitian ini akan mengkaji masalah dampak pandemi Covid 19 terhadap dunia pendidikan di Provinsi Jawa Tengah. Masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini diantaranya ; (1) bagaimana kesiapan pemerintah dalam menyelenggarakan pendidikan di tengah pandemi (2) bagaimana praktik pendidikan yang telah berlangsung selama ini dan apa kendalanya (3) infrastruktur pendidikan apa yang paling dibutuhkan untuk penyelenggaraan pendidikan di masa pandemi dan (4) kebijakan apa yang paling dibutuhkan.

Untuk menjawab beberapa pertanyaan di atas, akan dilakukan pengumpulan, pengolahan, analisis data dan menyusun kesimpulan. Selanjutnya riset ini akan memberikan rekomendasi sebagai bagian akhir dari policy research.

---

<sup>2</sup> Penjelasan Menteri tentang SKB 4 Menteri Penyesuaian Keputusan Bersama Empat Menteri tentang Panduan Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19 07 Agustus 2020, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/08/penyesuaian-keputusan-bersama-empat-menteri-tentang-panduan-pembelajaran-di-masa-pandemi-covid19>, di akses 18 Agustus 2020.

## B. Rumusan Masalah

Beberapa pertanyaan yang akan dijawab dalam penelitian ini sebagai berikut

1. Bagaimana kesiapan infrastruktur pendidikan pada Pemerintah Kabupaten / Kota di Wilayah Propinsi Jawa Tengah
2. Apa saja masalah yang dihadapi dalam praktik Pembelajaran Jarak Jauh selama masa pandemi ?
3. Infrastruktur apa yang mendesak dibutuhkan untuk penyelenggaraan Pembelajaran Jarak Jauh di masa pandemi ?

## C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan kesiapan infrastruktur pembelajaran jarak jauh sekolah di Jawa Tengah
2. Menginventarisasi problematika Pembelajaran Jarak Jauh di masa pandemi Covid 19
3. Mengidentifikasi kebutuhan kebijakan dan infrastruktur yang dibutuhkan oleh institusi pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan di masa pandemi Covid 19.

## D. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh pemerintah provinsi Jawa Tengah dalam melakukan ;

1. Evaluasi penyelenggaraan pendidikan di masa pandemic Covid 19 di Wilayah Jawa Tengah
2. Penyusunan kebijakan pembangunan bidang pendidikan di wilayah provinsi Jawa Tengah

#### E. Locus

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Jawa tengah, dengan mengambil lokasi di beberapa kabupaten dan kota yang menjadi sampel. Riset dilakukan selama dua bulan, mulai Bulan Nopember sampai dengan Desember 2020.

#### F. Kajian Teori

Untuk mengkaji dampak pandemi Covid 19 terhadap pendidikan, dalam penelitian ini akan digunakan Teori Manajemen Pendidikan. Teori ini digunakan untuk mengkaji tentang aspek-aspek manajerial yang strategis dan perlu dilakukan dalam mengelola pendidikan di tengah pandemi.

Manajemen pendidikan secara substansial adalah seni, taktik dan cara yang digunakan untuk mengelola pendidikan, agar mencapai tujuan pendidikan secara efektif.<sup>3</sup> Tujuan-tujuan ini ditentukan berdasarkan penataan dan pengkajian terhadap situasi dan kondisi organisasi, seperti kekuatan dan kelemahan, peluang dan ancaman.<sup>4</sup> Wilayah manajemen pendidikan diantaranya adalah manajemen kepemimpinan pendidikan, manajemen sarana dan prasarana, manajemen keuangan, manajemen sumber daya manusia, manajemen pembelajaran dan manajemen lingkungan.

Dalam konteks pendidikan, hubungan antara pemerintah dengan lembaga pendidikan adalah sebagai pemegang otoritas pendidikan. Pemerintah memiliki kewenangan untuk membuat regulasi tentang pelaksanaan pendidikan. Wujud otoritatif pemerintah dalam pengaturan pendidikan di Indonesia diantaranya adalah adanya peraturan perundang-undangan yang mengatur pelaksanaan pendidikan, seperti Undang-undang nomor 3 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,

---

<sup>3</sup> Deden Makbuloh, *Manajemen Mutu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada), hlm, 40

<sup>4</sup> 21 Depdiknas, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Buku 1, Konsep dan Pelaksanaan. Jakarta. Balitbang. Depdiknas 2001, hlm. 4

Undang-Undang Guru dan Dosen, regulasi tentang Standar Nasional Pendidikan, dan beberapa peraturan pelaksana lainnya.

Dalam undang-undang nomor 32 tahun 2004 tentang otonomi daerah, diatur tentang urusan-urusan yang menjadi kewenangan pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Urusan yang menjadi kewenangan pemerintah pusat diantaranya adalah urusan ekonomi dan moneter, pertahanan keamanan dan Hubungan luar negeri. Urusan pendidikan, adalah salah satu dari urusan pemerintahan yang didelegasikan sebagai kewenangan pemerintah daerah. Oleh karena itu, praktik pengelolaan pendidikan di Indonesia, selain diatur oleh pemerintah pusat, juga diatur oleh pemerintah daerah.

Satuan pendidikan adalah unsur pelaksana pendidikan pada masing-masing lembaga pendidikan, yang memiliki tugas melaksanakan regulasi pemerintah bidang pendidikan. Namun, satuan pendidikan juga memiliki kewenangan untuk melakukan inovasi pelaksanaan pendidikan, dengan menyesuaikan kondisi lingkungan pendidikan.

Di era pandemi Covid 19 ini, pengelolaan pendidikan secara yuridis selain mendasarkan pada regulasi pemerintah pusat, satuan pendidikan juga mendasarkan pada kebijakan pemerintah daerah. Secara otoritatif, lembaga pendidikan harus mampu melakukan inovasi manajerial pendidikan. Aspek-aspek yang fundamental dalam manajemen pendidikan di era pandemi Covid 19.<sup>5</sup>

#### G. Penelitian Terdahulu

Pandemi Covid 19 adalah pandemi pertama kali di dunia yang disebabkan oleh Corona. Disebut Covid 19 karena pandemi ini disebabkan oleh virus Corona yang muncul pada tahun 2019. Di Indonesia, Covid 19 mulai dirasakan pada Bulan Maret 2020. Hingga riset ini direncanakan, pandemic Covid 19 sudah berlangsung 6 bulan.

---

<sup>5</sup> Prof Suyanto, *Transformational Leadership dan Creativity Teaching* di Era Revolusi Industri 4.0, Paper Seminar, Yogyakarta, 6 Agustus 2020,

Atas keadaan yang demikian, belum ditemukan laporan dalam bentuk publikasi jurnal dan direktori kepustakaan, mengenai riset yang telah dilakukan yang fokus pada dampak Covid 19 pada dunia pendidikan di Jawa Tengah.

Salah satu Riset yang telah dipublikasikan pada jurnal adalah Dampak Covid – 19 pada Pendidikan di Indonesia : Sekolah, Keterampilan dan Proses Pembelajaran, oleh Rizqon Halal Syah Aji. Riset ini berkesimpulan bahwa Pandemi Covid 19 mendorong pemerintah membuat kebijakan sekolah dari rumah. Pembelajaran dari rumah ini memiliki banyak dampak, diantaranya problem evaluasi, problem kualitas, dan masa depan lulusan dalam penyerapan tenaga kerja.<sup>6</sup>

Perbedaan riset Rizqon dengan riset ini adalah (1) riset ini fokus pada obyek dunia pendidikan di Jawa Tengah (2) Riset ini mengkaji tentang kebijakan yang telah dilakukan oleh pemerintah daerah dalam pengelolaan pendidikan dan mengidentifikasi problematikanya, dan (3) riset ini menginventarisasi kebutuhan mendesak pada penyelenggaraan pendidikan di era pandemi Covid 19.

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif.<sup>7</sup> Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang ditujukan untuk mengumpulkan data, menganalisis dan mengambil kesimpulan. Selanjutnya kesimpulan dalam penelitian ini digunakan sebagai bagian dalam pertimbangan akademis pengambilan kebijakan (*policy Research*). Para pihak yang dapat memanfaatkan riset ini adalah pemangku atau orotitas pemerintahan dan pendidikan, sesuai dengan tingkatan dan kewenangan masing-masing.

---

<sup>6</sup> SALAM; Jurnal Sosial & Budaya Syar-i FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Vol. 7 No. 5 (2020), pp. 395-402, DOI: 10.15408/sjsbs.v7i5.15314. E-Journal, <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/salam/article/view/15314> diakses pada 18 Agustus 2020.

<sup>7</sup> Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 3

## 2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah sekolah tingkat SMP, SMA dan SMK di wilayah Provinsi Jawa Tengah. Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah *classified sampling*, yakni memilih sampel dengan pertimbangan klasifikasi tertentu.

Pemilihan sampel dalam riset ini mempertimbangkan aspek keterwakilan geografis, kondisi daerah dalam menghadapi pandemic Covid 19 dan profil lembaga pendidikan yang memiliki kekhasan tertentu. Kekhasan dalam hal ini adalah kekhasan dalam pengelolaan pendidikan, kekhasan problem pendidikan dan kekhasan lainnya yang relevan.

## 3. Sumber data dan Teknik Pencarian Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh dari otoritas pendidikan di pemerintahan Kabupaten dan Kota. Sumber data sekunder diperoleh dari lembaga-lembaga pendidikan yang ada di wilayah kabupaten / Kota, Pemerhati peduli pendidikan di daerah masing-masing wilayah sampel dan informan pendukung lainnya.

Teknik pengambilan data dilakukan dengan cara membagikan kuesioner kepada sumber informasi, , telaah dokumen kebijakan, wawancara, dan Focus Group Discussion.<sup>8</sup>

## 4. Teknik Analisa data

Dalam penelitian ini, teknik analisa data dilakukan dengan teknik analisa kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisa data kualitatif digunakan untuk mengkaji data dan informasi yang bersifat nonstatistik. Analisa kualitatif ini untuk menggambarkan data dan fakta yang ada di lapangan, dan memberikan

---

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002, Cet.XII), hlm. 107. Sumber data dan informasi dalam riset ini selain wawancara, adalah dokumen-dokumen kebijakan yang telah dikeluarkan oleh otoritas pendidikan.

makna secara normative. Teknik analisa kualitatif menggunakan prosedur Miles dan Huberman <sup>9</sup>

Analisa kuantitatif dilakukan untuk mengkaji data dan fakta yang diperoleh dari lapangan yang bersifat kuantitatif, dan memberikan penilaian dan makna dengan alat bantu statistik.

---

<sup>9</sup> Analisis data versi Miles dan Huberman, bahwa ada tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 85-89.



## BAB II

### KEBIJAKAN PEMERINTAH DALAM PENDIDIKAN PADA MASA PANDEMI COVID-19

#### A. Pandemi Covid-19

##### 1. Covid -19

*Corona Virus Disease 2019* atau yang dikenal dengan Covid-19 adalah penyakit yang ditimbulkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2), muncul pertama kali di Wuhan, ibukota Provinsi Hubei Cina akhir Desember 2019<sup>10</sup>.

Virus Corona atau *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2) adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Penyakit karena infeksi virus ini disebut COVID-19<sup>11</sup>. Virus Corona bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian.

Para pakar menemukan hasil bahwa wabah ini diakibatkan oleh bentuk baru corona<sup>12</sup>. Virus ini adalah virus yang baru dikenal dan seperti halnya virus corona lain, ia dapat menular dan menyebar dari manusia ke manusia.<sup>13</sup> Penyebarannya cepat sekali, yaitu melalui kontak fisik melalui hidung, mulut, dan mata, dan berkembang di paru. Tanda-tanda seseorang terkena Covid-19 adalah suhu tubuh naik, demam, mati rasa, batuk, nyeri di tenggorokan, kepala pusing, susah bernafas jika virus corona sudah sampai paru-paru.<sup>14</sup>

---

<sup>10</sup>Yuki, K., Fujiogi, M., & Kautsogiannaki, S. (2020). Covid-19 Pathophysiology: A review. *Clinical Immunology*. <https://doi.org/10.1016/j.clim.2020.108427>

<sup>11</sup> Aladokter, <https://www.alodokter.com/virus-corona>, diakses 3 Januari 2021

<sup>12</sup>Kumar, D., Malviya, R., & Sharma, P, K. (2020) "Corona Virus: A Review of COVID-19," *Eurasian Journal of Medicine and Oncology*. Vol 4, no. 2 (2020): 8–25.

<sup>13</sup>Li, Q., Guan, X., Wu, P., Xiaoye, W., Zhou, L., Tong, Y., Ren, R., Kathy, Leung, Eric H.Y., Wong, J., Xing, X., & Xiang, N. (2020). Early transmission dynamics in Wuhan, China, of novel coronavirus-infected pneumonia. *The New England Journal of Medicine*, <https://www.nejm.org/doi/full/10.1056/NEJMoa2001316>.

<sup>14</sup>Safriada & Ralang Hartati. (2020). Bersama Melawan Virus Covid 19 di Indonesia. *Jurnal Sosial dan Budaya Syar'i*. Vol 7, no 6: 495 – 508, DOI: 10.15408/sjsbs.v7i6.15325.

## 2. Karakteristik Covid-19

Covid-19 mempunyai karakteristik yang khas. Karakteristik virus ini adalah sebagai berikut:

- a. Penyebarannya yang sangat cepat dan mematikan.
- b. Intensitas penularannya lebih tinggi pada individu usia lanjut dan yang memiliki riwayat masalah medis seperti kardiovaskular, diabetes, penyakit pernapasan kronis, dan kanker.<sup>15</sup>
- c. *Coronavirus* bersifat sensitif terhadap panas dan secara efektif dapat dinaktifkan oleh disinfektan yang mengandung klorin, pelarut lipid dengan suhu 56°C selama 30 menit, eter, alkohol, asam perioksiasetat, detergen non-ionik, formalin, oxidizing agent dan kloroform.<sup>16</sup>
- d. Virus Corona bersifat zoonotik. Ini berarti, virus pertama kali berkembang di hewan sebelum akhirnya menyerang manusia.

## 3. Cara Penyebaran Covid-19

Coronavirus masuk ke tubuh manusia manusia dengan masa inkubasi virus setelah masuk tubuh sekitar 3-7 hari, bahkan hingga 14 hari. Selama itu, pasien dapat mudah menularkan virus secara langsung melalui droplet melalui pernapasan, atau percikan ludah atau bersin yang mengandung virus atau penularan secara tidak langsung melalui kontak dengan benda-benda yang terkena droplet tersebut<sup>17</sup>. Virus masuk ke saluran pernapasan atas setelah terjadi penularan, kemudian virus bereplikasi di sel epitel saluran pernapasan atas untuk melakukan siklus hidupnya.<sup>18</sup>

---

<sup>15</sup>Kementerian Kesehatan, "Tentang Novel Coronavirus (NCOV)," last modified 2020. <https://www.kemkes.go.id/resources/download/info-terkini>. diakses 24 Januari 2020.

<sup>16</sup>Yuliana (2020). Corona virus diseases (Covid-19) Sebuah tinjauan literatur. *Wellness and Healthy Magazine*. Vol 2, No 1. 187 – 192.

<sup>17</sup>Prastyowati, Anika, "Mengenal Karakteristik Virus SARS-CoV-2 Penyebab Penyakit COVID-19 Sebagai Dasar Upaya Untuk Pengembangan Obat Antivirus Dan Vaksin,," *Biotrends*, Vol 11 No 1 Tahun 2020, <https://terbitan.biotek.lipi.go.id/index.php/biotrends/article/view/275/235>

<sup>18</sup>Prastyowati, Anika, "Mengenal Karakteristik Virus....."

Percikan batuk atau bersin dari orang yang terinfeksi virus corona akan menempel di permukaan benda atau kulit manusia. Sehingga, virus akan berpindah ketika manusia menyentuh benda atau melakukan kontak fisik dengan manusia lainnya. Kemudian, virus akan menginfeksi manusia ketika tangan yang terkontaminasi oleh virus menyentuh wajah, seperti mulut, hidung, dan mata.

#### **4. Gejala Pada Penderita Covid-19**

Secara umum gejala-gejala yang muncul Ketika terinfeksi virus corona hampir mirip dengan gejala flu. Namun masing-masing orang dapat memiliki respons yang berbeda terhadap COVID-19. Sebagian besar orang yang terpapar virus ini akan mengalami gejala ringan hingga sedang, dan akan pulih tanpa perlu dirawat di rumah sakit.

Ada gejala yang bersifat umum dan yang bersifat tidak umum maupun gejala yang bersifat serius pada orang yang terpapar virus Corona.. Gejala-gejala tersebut adalah:<sup>19</sup>

##### **4.1. Gejala umum:**

- a. Demam tinggi hingga 38 Derajat Celsius
- b. batuk kering
- c. kelelahan

##### **4.2. Gejala yang sedikit tidak umum:**

- a. rasa tidak nyaman dan nyeri
- b. nyeri tenggorokan
- c. diare
- d. konjungtivitis (mata merah)
- e. sakit kepala
- f. hilangnya indera perasa atau penciuman

---

<sup>19</sup> World Health Organization, “*What are Symptoms Of Covid19*”, <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/question-and-answers-hub/q-a-detail/coronavirus-disease-covid-19#:~:text=symptoms>

- g. ruam pada kulit, atau perubahan warna pada jari tangan atau jari kaki

#### 4.3. Gejala serius:

- a. kesulitan bernapas atau sesak napas
- b. nyeri dada atau rasa tertekan pada dada
- c. hilangnya kemampuan berbicara atau bergerak

Rata-rata gejala akan muncul 5–6 hari setelah seseorang pertama kali terinfeksi virus ini, tetapi bisa juga 14 hari setelah terinfeksi. Segera cari bantuan medis jika Anda mengalami gejala serius. Selalu hubungi dokter atau fasilitas kesehatan yang ingin Anda tuju sebelum mengunjunginya. Orang dengan gejala ringan yang dinyatakan sehat harus melakukan perawatan mandiri di rumah.

## 5. Pandemi Covid-19

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pandemi adalah wabah yang berjangkit serempak di mana-mana atau meliputi geografi yang luas<sup>20</sup>. WHO mendefinisikan pandemi sebagai situasi ketika populasi seluruh dunia ada kemungkinan akan terkena infeksi ini dan berpotensi sebagian dari mereka jatuh sakit.. Sedangkan dilansir *ABC News*, pandemi adalah epidemi global. Epidemi sendiri adalah wabah atau peningkatan kasus penyakit dengan skala yang lebih besar.<sup>21</sup> Jadi Pandemi adalah situasi dimana populasi di seluruh dunia terkena wabah yang cakupannya hampir mencakup seluruh wilayah dunia. Dalam istilah kesehatan, pandemi berarti terjadinya wabah suatu penyakit yang menyerang banyak korban, serempak di berbagai negara.

Sementara dalam kasus COVID-19, badan kesehatan dunia WHO menetapkan penyakit ini sebagai pandemi karena seluruh warga dunia berpotensi terkena infeksi penyakit COVID-19.<sup>22</sup> . Dengan kata lain, umat manusia menghadapi Pandemi Covid-19. **Pandemi**

---

<sup>20</sup>KBBI daring, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Pandemi> , diakses 9 Januari 2021.

<sup>21</sup>Detik News, <https://news.detik.com/berita/d-4935658/ini-arti-pandemi-yang-who-tetapkan-untuk-virus-corona>, diakses 9 Januari 2021.

<sup>22</sup>Allianz, “Yuk, Pahami Lebih Jelas Arti Pandemi pada COVID-19”, <https://www.allianz.co.id/explore/detail/yuk-pahami-lebih-jelas-arti-pandemi-pada-covid-19/101490>

**COVID-19** adalah peristiwa menyebarnya penyakit koronavirus 2019 (*Coronavirus disease 2019*, / **COVID-19**) di seluruh dunia untuk semua Negara<sup>23</sup>

Panetapan Pandemi Covid-19 oleh, WHO didasarkan kepada fakta, penyebaran Covid-19 sejak kemunculannya di Wuhan China pada Desember 2019, hingga kini berlangsung massif. WHO tidak serta merta menempelkan label pandemi pada Covid-19. Jika melihat ke belakang, WHO pertama kali mendapat laporan tentang COVID-19 di China pada 31 Desember 2019. Berselang satu bulan sejak laporan tersebut, atau tepatnya 30 Januari 2020, Emergency Committee WHO menetapkan penyebaran wabah virus corona sebagai Public Health Emergency of International Concern (PHEIC). Pada saat status tersebut diumumkan, WHO mencatat ada 83 kasus COVID-19 di 18 negara selain China. Dari seluruh pasien itu, hanya tujuh yang tidak pernah melakukan perjalanan ke China. Sementara di China, ada 7.711 kasus COVID-19 yang terkonfirmasi di saat status PHEIC dibuat. Dari total kasus yang terkonfirmasi, 1.370 termasuk kasus berat yang mengakibatkan 170 orang meninggal. Dengan mendeklarasikan status PHEIC itu, WHO merekomendasikan seluruh negara untuk mengantisipasi COVID-19, seperti melakukan pengawasan dan deteksi dini secara aktif. Pemerintah di tiap negara juga diharapkan melakukan kebijakan pemutusan penyebaran virus corona, seperti memberlakukan *contact tracing*.<sup>24</sup> Pemberlakuan status PHEIC tak serta merta mengerem penyebaran virus corona baru. Alih-alih berkurang, kasus COVID-19 justru melonjak di Eropa, terutama di Italia. Peningkatan kasus COVID-19 juga terjadi di Amerika Serikat.

Per tanggal Saat ini, pertanggal 24 Januari 2021 total kasus terkonfirmasi Covid-19 global adalah 97.264.519 kasus dengan kematian 2.107.554.<sup>25</sup> Di

---

<sup>23</sup>Wikipedia, “*Pandemi Covid-19*”,

[https://id.wikipedia.org/wiki/Pandemi\\_COVID-19](https://id.wikipedia.org/wiki/Pandemi_COVID-19)

<sup>24</sup> Allianz, <https://www.allianz.co.id/explore/detail/yuk-pahami-lebih-jelas-arti-pandemi-pada-covid-19/101490>

<sup>25</sup>World Health Organization. 2021. WHO Coronavirus Disease (COVID-19) Dashboard | WHO Coronavirus Disease (COVID-19) Dashboard diakses 24 Januari 2021.

Indonesia kasus positif Covid-19 terkonfirmasi 989.262 dengan kematian 27.835 dan kesembuhan 798.810.<sup>26</sup> Data tersebut masih belum stabil dan kemungkinan ada kenaikan atau justru sebaliknya.

## **6. Dampak Pandemi Covid-19**

Merebaknya wabah corona dan penyebaran Covid-19 telah mempengaruhi kehidupan kita semua. Krisis kesehatan ini berdampak pada banyak aspek termasuk aspek ekonomi dan Pendidikan.

### **6.1. Tingginya Kematian**

Data statistik Universitas John Hopkins per Minggu (17/1) mencatat jumlah korban meninggal dunia akibat virus corona (Covid-19) secara global mencapai 2.020.042 jiwa.. Angka tersebut didapat kurang lebih satu tahun setelah virus corona muncul dan menyebar dari Kota Wuhan, China, ke seluruh dunia<sup>27</sup>

Sementara itu, menurut data Universitas John Hopkins, kasus corona Global sudah mencapai 94.410.568 kasus. Amerika Serikat dan India menjadi dua negara dengan kasus corona tertinggi di dunia. Sejumlah ahli kesehatan memprediksi jumlah kasus dan kematian akibat corona di dunia lebih tinggi dari yang tercatat pada statistik tersebut. Sebab, data statistik selama ini hanya memasukkan data pasien yang meninggal setelah terkonfirmasi mengidap Covid-19. Adapun pasien-pasien yang meninggal dunia dengan status suspek corona tidak dimasukkan ke dalam statistik. Khusus untuk Indonesia, per ^ Februari 2021 jumlah terkonfirmasi Covid19 mencapai 1.130.000 dan yang meninggal dunia 31.202<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup>Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Indonesia. (2021). *Data COVID-19 Global dan Indonesia*. <https://covid19.go.id/> diakses 24 Januari 2021.

<sup>27</sup> CNN, *Setahun Pandemi Corona, Kematian Global Capai 2 Juta Jiwa* <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20210117104954-134-594734/setahun-pandemi-corona-kematian-global-capai-2-juta-jiwa> , diakses 10 Januari 2021

<sup>28</sup> Google.com, *Peringatan Covid-19*, <https://www.google.com/search?q=Kematian+akibat+Covid+di+Indonesia&oq=Kematian+akibat+Covid+di+Indonesia&aqs=chrome..69i57j0i22i30l2.18923j0j15&sourceid=chrome&ie=UTF-8> , diakses 6 Februari 2021

## 6.2. Kematian Dokter

Berdasarkan data yang berhasil dihimpun oleh Tim Mitigasi Pengurus Besar Ikatan Dokter Indonesia (PB ID) per 28 November 2020 pukul 00.00 WIB, terdapat 180 dokter di Indonesia yang gugur akibat pandemi Covid-19. Dikutip dari Kompas.com, 4 Agustus 2020, epidemiolog dari Griffith University Australia, Dicky Budiman mengatakan, terus bertambahnya dokter yang meninggal dunia akibat Covid-19 adalah kerugian besar bagi Indonesia.<sup>29</sup> Dia mengungkapkan, berdasarkan data Bank Dunia, jumlah dokter di Indonesia terendah kedua di Asia Tenggara, yaitu sebesar 0,4 dokter per 1.000 penduduk. Selain itu, kehilangan ini juga merugikan Indonesia dalam hal investasi sumber daya manusia (SDM) di bidang kesehatan. "Padahal kita sedang berperang maraton melawan Covid-19. Kehilangan tenaga medis adalah salah satu sinyal serius, yakni betapa masih lemahnya kita dalam program pengendalian pandemi," ungkap Dicky

---

<sup>29</sup> Luthfia Ayu Azanella , Kompas.com, *IDI: 74 Dokter Meninggal Selama Pandemi Virus Corona, Apa Penyebabnya?*, <https://www.kompas.com/tren/read/2020/08/04/200600465/idi--74-dokter-meninggal-selama-pandemi-virus-corona-apa-penyebabnya-?page=all>., diakses 9 Januari 2021  
:

### **6.3. Menurunnya Mobilitas**

Pandemi Covid-19 berdampak pada menurunnya mobilitas masyarakat. Tren mobilitas warga Indonesia untuk pergi ke tempat-tempat keramaian menurun,<sup>30</sup> Menurunnya mobilitas menyebabkan berkurangnya aktivitas social, budaya, Pendidikan, maupun aktivitas ekonomi.

### **6.4. Resesi Ekonomi**

Indonesia resmi mengalami resesi ekonomi yang ditandai dengan produk domestik bruto (PDB) RI pada kuartal III-2020 minus mencapai 3,49 persen (year on year/yoy). Hal itu disampaikan Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Suhariyanto, seperti diberitakan Kompas.com, 6 November 2020.<sup>31</sup> “Dengan berbagai catatan peristiwa pada triwulan II-2020, ekonomi Indonesia kalau PDB atas dasar harga konstan kita bandingkan pada kuartal II-2019, maka ekonomi kontraksi 3,49 persen,” kata Suhariyanto. Salah satu penyebab permasalahan ekonomi tahun ini adalah pandemi Covid-19. Masih tingginya penularan Covid-19 membuat mobilitas masyarakat menjadi rendah, dan dengan demikian mengakibatkan kelesuan perekonomian.<sup>32</sup>

### **6.5. Pembelajaran Jarak Jauh**

Pembelajaran jarak jauh Sebagai upaya untuk mencegah penularan virus corona semakin meluas, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) mengambil kebijakan penerapan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Namun, PJJ rupanya menghadirkan sejumlah permasalahan yang harus dihadapi, baik oleh tenaga pendidik maupun siswa, terutama terkait dengan infrastruktur. Permasalah tersebut antara lain, ketersediaan listrik dan jaringan internet. Selain itu, tidak sedikit keluarga

---

<sup>30</sup> Prihantono, Prasetyo Eko, Kompas.id., Mobilitas Masyarakat Indonesia Turun Karena Covid-19, <https://kompas.id/baca/humaniora/ilmu-pengetahuan-teknologi/2020/04/04/mobilitas-warga-indonesia-turun-karena-covid-19/>

<sup>31</sup> Kompas.com 6 November 2020, *Indonesia Resmi Resesi Ekonomi, Ini bedanya dengan krisis dan resesi ekonomi*, <https://www.kompas.com/tren/read/2020/11/06/162000865/indonesia-resmi-resesi-ini-bedanya-dengan-krisis-dan-depresi-ekonomi?page=all>

<sup>32</sup> Kompas.com, 3 Desember 2020, *Kilas balik 9 bulan pandemic Covid-19 dan dampaknya bagi Indonesia*, <https://www.kompas.com/tren/read/2020/12/03/063000665/kilas-balik-9-bulan-pandemi-covid-19-dan-dampaknya-bagi-indonesia?page=all>



yang tidak memiliki gawai sebagai sarana untuk mengikuti PJJ. Dikutip dari Kompas.com, 13 Juli 2020, pengamat pendidikan Darmaningtyas menilai, PJJ tidak akan mungkin berjalan dengan baik. "Sudah dapat dipastikan tidak akan bisa berjalan baik, omong kosong kalau ada pejabat Kemendikbud bilang PJJ dapat berjalan baik. Pasti asal jalan atau asal-asalan saja," Sementara itu, mengutip Harian Kompas, Senin, 13 Juli 2020, pembelajaran jarak jauh bagi para siswa tidak dapat terlaksana di daerah-daerah pelosok Indonesia. Tercatat, ada lebih dari 47.000 satuan pendidikan yang tidak memiliki akses listrik serta internet. Baca juga: Indonesia Resmi Resesi, Ini Bedanya dengan Krisis dan Depresi Ekonomi

## **7. Sikap Mencegah Penyebaran Covid-19**

Covid-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh virus corona baru yang belum banyak dikenal manusia sebelum ini. Penyebaran virus ini sangat cepat . Perlu ada upaya untuk melindungi diri dan masyarakat serta melakukan pencegahan dari penyebaran penyakit ini. Untuk melindungi diri sekaligus menahan penyebaran virus corona, Anda bisa melakukan hal-hal berikut:

- a. Cuci tangan dengan sabun dan air mengalir selama 20 detik. Jika tidak bisa mencuci tangan, bersihkan tangan menggunakan hand sanitizer.
- b. Hindari menyentuh area wajah, seperti mata, hidung, dan mulut sebelum Anda membersihkan tangan.
- c. Jangan keluar rumah jika Anda merasa kurang sehat atau memiliki gejala flu.
- d. Hindari atau batasi kontak fisik dengan orang lain. Jika memungkinkan, usahakan berada pada jarak setidaknya satu meter dengan orang lain.
- e. Tutup mulut dan hidung Anda dengan tisu atau siku bagian dalam ketika batuk atau bersin. Jika Anda menggunakan tisu, segera buang tisu Anda.
- f. Bersihkan barang-barang yang sering Anda gunakan dengan disinfektan, seperti gawai atau handphone, laptop, dan meja
- g. Terapkan gaya hidup sehat, mulai dari pola makan, olahraga, serta hindari begadang untuk menjaga kekebalan tubuh Anda.

Sikap yang dapat dilakukan menghadapi Pandemi Covid-19 adalah sebagai berikut:

Disamping itu, sebagai orang yang beragama kita percaya dan dapat menggarisbawahi firman Allah **وَيَخْلُقُ مَا لَا تَأْمَنُونَ** artinya “Allah senantiasa mencipta apa yang kamu tidak tahu” QS. An-Nahl [16]8). Penciptaan itu bukan saja lahir dengan pengilhaman Tuhan kepada manusia dengan lahirnya aneka ciptaan yang belum diketahui sebelumnya, tapi juga yang langsung diciptakan Allah melalui ketetapan-ketetapanNya baik akibat ulah atau keterlibatan manusia maupun tidak<sup>33</sup>. Allah menciptakan sesuatu yang kita tidak ketahui jenis, hakikat, kemampuan dan tujuan penciptaannya. Ini untuk menegaskan manusia tentang keterbatasan ilmu sekaligus untuk mendorongnya bersikap rendah hati menghadapi makhluk-makhluk Allah seperti halnya virus corona ini.

Sejalan dengan itu, perlu ada upaya spiritual untuk mengatasi masalah Pandemi Covid19 dengan meningkatkan keimanan kepada Allah Tuhan Yang Maha Kuasa

## **8. Kebijakan Mensikapi Pandemi Covid-19**

Berbagai kebijakan telah dikeluarkan pemerintah untuk menanggulangi pandemi ini. Serangkaian kebijakan yang diambil pemerintah adalah:

- a. Pemberlakuan *social distencing* dan *physical distancing*
- b. Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di berbagai daerah.<sup>34</sup>
- c. Kebijakan ‘bekerja dari rumah’, Work From Home
- d. Beribadah di rumah,
- e. Belajar dari rumah (BDR) sejak 16 Maret 2020.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup>M Quraish Shihab. *Corona Ujian Tuhan Sikap Muslim Menghadapinya*. Tangerang Selatan. Lentera Hati. 2020.

<sup>34</sup>Luh Devi Herliandry., Nurhasanah, Maria. E. S., & Heru Kuswanto. 2020. Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan UNJ*, 22(1), 65 – 70.

<sup>35</sup>Nizam. (2020). Potret Pendidikan Tinggi di Masa Covid-19. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan..

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Makarim menerbitkan Surat Edaran No 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Covid-19 meminta pada sekolah dan kampus untuk melaksanakan pembelajaran dari rumah untuk memastikan peserta didik mendapatkan layanan pendidikan selama pandemi covid-19 ini.<sup>36</sup>

## **B. Tanggung Jawab Pemda/Otonomi Daerah dalam Bidang Pendidikan**

### **1. Kewenangan Pemerintah Provinsi di Bidang Pendidikan**

Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 menyebutkan bahwa urusan pemerintahan terdiri atas urusan pemerintahan yang sepenuhnya menjadi kewenangan Pemerintah dan urusan pemerintahan yang dibagi bersama antar tingkatan dan/atau susunan pemerintahan.<sup>37</sup> Pendidikan bersama 30 urusan lainnya merupakan urusan pemerintah yang dibagi bersama antar tingkatan dan/atau susunan pemerintahan. Selanjutnya, pendidikan merupakan salah satu urusan pemerintahan wajib, terkait dengan pelayanan dasar yakni pelayanan publik untuk memenuhi kebutuhan dasar warga negara.

Dalam Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014, pembagian urusan pemerintah daerah provinsi pada bidang pendidikan terbagi ke dalam 5 sub urusan, yaitu sub urusan manajemen pendidikan, kurikulum, pendidik dan tenaga kependidikan, perizinan pendidikan, serta bahasa dan sastra.<sup>38</sup> Dalam hal manajemen pendidikan, pembagian urusan bidang pendidikan untuk pemerintah provinsi meliputi

- a. Pengelolaan pendidikan menengah; dan
- b. Pengelolaan pendidikan penetapan kurikulum muatan lokal pendidikan menengah dan muatan lokal pendidikan khusus.

---

<sup>36</sup>Kemendikbud. (2020). Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19).

<sup>37</sup>Republik Indonesia. (2007). *Peraturan Pemerintah Nomor 38 tahun 2007, tentang Pembagian Urusan Pemerintahan antara Pemerintah, Pemerintahan Daerah Provinsi, dan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota*.

<sup>38</sup>Republik Indonesia. (2014). *Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014, tentang Pemerintahan Daerah*.

Pada sub urusan kurikulum, pemerintah provinsi berwenang menetapkan kurikulum muatan lokal pendidikan menengah dan muatan lokal pendidikan khusus. Pada sub urusan pendidik dan tenaga kependidikan, pemerintah provinsi memiliki kewenangan pemindahan pendidik dan tenaga kependidikan lintas Daerah kabupaten/kota dalam 1 (satu) daerah provinsi. Kewenangan pemerintah provinsi dalam hal perizinan pendidikan yaitu:

- a. Penerbitan izin pendidikan menengah yang diselenggarakan oleh masyarakat.
  - b. Penerbitan izin pendidikan khusus yang diselenggarakan oleh masyarakat.
- Sementara itu, pada sub urusan bahasa dan sastra, pemerintah provinsi memiliki kewenangan pembinaan bahasa dan sastra yang penuturnya lintas Daerah kabupaten/kota dalam 1 (satu) Daerah provinsi.

Dalam pelaksanaan urusan bidang pendidikan, pemerintah provinsi dibantu oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan mempunyai tugas melaksanakan sebagian urusan Pemerintahan Daerah berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan dibidang pendidikan, kebudayaan. Fungsi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah adalah sebagai berikut:

- a. Perumusan kebijakan teknis dibidang pendidikan dan kebudayaan.
- b. Penyelenggaraan urusan pemerintah dan pelayanan umum dibidang pendidikan anak usia dini dan pendidikan non formal, pendidikan dasar serta kebudayaan;
- c. Pembinaan dan pelaksanaan tugas dibidang pendidikan anak usia dini dan pendidikan non formal, pendidikan dasar serta kebudayaan;
- d. Penyelenggaraan kesekretariatan dinas;
- e. Penyelenggaraan pembinaan, pengawasan, pengelolaan Unit Pelaksana Teknis cabang Dinas dan UPT.

## 2. Kebijakan Pemerintah Daerah di Bidang Pendidikan terkait Pandemi Covid-19

Adanya pandemi Covid-19 yang muncul di Indonesia pada bulan Maret 2020, pemerintah pusat maupun pemerintah daerah membuat kebijakan-kebijakan khusus. Pemerintah pusat dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 yang menyatakan bahwa berkenaan dengan penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19) yang semakin meningkat maka kesehatan lahir dan batin siswa, guru, kepala sekolah, dan seluruh warga sekolah menjadi pertimbangan utama dalam pelaksanaan kebijakan pendidikan. Berdasarkan surat edaran tersebut, maka Ujian Nasional (UN) tahun 2020 dibatalkan, proses belajar dari rumah, ujian sekolah untuk kelulusan dalam bentuk tes yang mengumpulkan siswa tidak boleh dilakukan, ujian akhir semester untuk kenaikan kelas dalam bentuk tes yang mengumpulkan siswa tidak boleh dilakukan, Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) dilakukan dengan mengikuti protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran Covid-19, serta dana Bantuan Operasional Sekolah atau Bantuan Operasional Pendidikan dapat digunakan untuk pengadaan barang sesuai kebutuhan sekolah termasuk untuk membiayai keperluan dalam pencegahan pandemi Covid-19.<sup>39</sup>

### 2.1 Ketentuan mengenai Ujian Nasional (UN)

- a. UN Tahun 2020 dibatalkan, termasuk Uji Kompetensi Keahlian 2020 bagi Sekolah Menengah Kejuruan;
- b. Dengan dibatalkannya UN Tahun 2020 maka keikutsertaan tidak menjadi syarat kelulusan atau seleksi masuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi;
- c. Dengan dibatalkannya UN Tahun 2020 maka proses penyetaraan bagi lulusan program Paket A, program Paket B, dan program Paket C akan ditentukan kemudian.

### 2.2 Pelaksanaan proses Belajar Dari Rumah (BDR) secara lebih rinci diatur dalam Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 Kementerian Pendidikan dan

---

<sup>39</sup>Kemendikbud. (2020). *Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020, tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19)*

Kebudayaan tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19).<sup>40</sup>

a. Prinsip Pelaksanaan Belajar Dari Rumah

1. Keselamatan dan kesehatan lahir batin peserta didik, pendidik, kepala satuan pendidikan dan seluruh warga satuan pendidikan menjadi pertimbangan utama dalam pelaksanaan BDR;
2. Kegiatan BDR dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum;
3. BDR dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenai pandemi COVID-19;
4. Materi pembelajaran bersifat inklusif sesuai dengan usia dan jenjang pendidikan, konteks budaya, karakter dan jenis kekhususan peserta didik;
5. Aktivitas dan penugasan selama BDR dapat bervariasi antar daerah, satuan pendidikan dan Peserta Didik sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses terhadap fasilitas BDR;
6. Hasil belajar peserta didik selama BDR diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif; dan
7. Mengedepankan pola interaksi dan komunikasi yang positif antara guru dengan orang tua/wali

b. Metode Pelaksanaan Belajar Dari Rumah

BDR dilaksanakan dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang dibagi ke dalam 2 (dua) pendekatan:

1. Pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (daring)
2. Pembelajaran jarak jauh luar jaringan (luring)

---

<sup>40</sup>Kemendikbud. (2020). Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19).

Dalam pelaksanaan PJJ, satuan pendidikan dapat memilih pendekatan (daring atau luring atau kombinasi keduanya) sesuai dengan ketersediaan dan kesiapan sarana dan prasarana.

### 2.3 Ketentuan Mengenai Ujian Sekolah untuk kelulusan

- a. Ujian Sekolah untuk kelulusan dalam bentuk tes yang mengumpulkan siswa tidak boleh dilakukan, kecuali yang telah dilaksanakan sebelum terbitnya surat edaran;
- b. Ujian Sekolah dapat dilakukan dalam bentuk portofolio nilai rapor dan prestasi yang diperoleh sebelumnya, penugasan, tes daring, dan/atau bentuk asesmen jarak jauh lainnya;
- c. Ujian sekolah dirancang untuk mendorong aktivitas belajar yang bermakna, dan tidak perlu mengukur ketuntasan capaian kurikulum secara menyeluruh;
- d. Sekolah yang telah melaksanakan Ujian sekolah dapat menggunakan nilai Ujian Sekolah untuk menentukan kelulusan siswa. Bagi sekolah yang belum melaksanakan Ujian Sekolah berlaku ketentuan sebagai berikut:
  - 1) kelulusan Sekolah Dasar (SD)/ sederajat ditentukan berdasarkan nilai lima semester terakhir (kelas 4, kelas 5, dan kelas 6 semester gasal). Nilai semester genap kelas 6 dapat digunakan sebagai tambahan nilai kelulusan;
  - 2) kelulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP)/ sederajat dan Sekolah Menengah Atas (SMA)/sederajat ditentukan berdasarkan nilai lima semester terakhir. Nilai semester genap kelas 9 dan kelas 12 dapat digunakan sebagai tambahan nilai kelulusan; dan
  - 3) kelulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)/ sederajat ditentukan berdasarkan nilai rapor, praktik kerja lapangan, portofolio dan nilai praktik selama lima semester terakhir. Nilai semester genap tahun terakhir dapat digunakan sebagai tambahan nilai kelulusan

### 2.4 Ketentuan Kenaikan kelas

- a. Ujian akhir semester untuk kenaikan kelas dapat dilakukan dalam bentuk tes yang mengumpulkan siswa tidak boleh dilakukan, kecuali yang telah dilaksanakan sebelum terbitnya surat edaran;
- b. Ujian akhir semester untuk kenaikan kelas dapat dilakukan dalam bentuk portofolio nilai rapor dan prestasi yang diperoleh sebelumnya, penugasan, tes daring, dan/atau bentuk asesmen jarak jauh lainnya;
- c. Ujian akhir semester untuk kenaikan kelas dirancang untuk mendorong aktivitas belajar yang bermakna, dan tidak perlu mengukur ketuntasan capaian kurikulum secara menyeluruh;

## 2.5 Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

Terkait Dana Bantuan Operasional Sekolah, dapat digunakan untuk pengadaan barang sesuai kebutuhan sekolah termasuk untuk membiayai keperluan dalam pencegahan pandemi Covid-19 seperti penyediaan alat kebersihan, hand sanitizer, disinfektan, dan masker bagi warga sekolah serta untuk membiayai pembelajaran daring/jarak jauh.

Menindaklanjuti kebijakan pemerintah pusat tersebut, pemerintah provinsi mengeluarkan Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah Nomor 420/0005956 tentang pencegahan penyebaran Covid-19 pada satuan pendidikan di Jawa Tengah yaitu untuk mengurangi mobilitas warga sekolah, ditetapkan hari libur selama 14 hari mulai tanggal 16 s.d 29 Maret 2020 pada satuan pendidikan menengah dan khusus.<sup>41</sup> Selanjutnya proses belajar mengajar diselenggarakan dengan model jarak jauh melalui sistem online/daring.

Pemerintah Provinsi Jawa Tengah menyusun pedoman *new normal learning* dimana pembukaan pembelajaran dan layanan pendidikan di satuan pendidikan mengacu pada protokol kesehatan yang ditetapkan Pemerintah. Pola pembelajaran pada tatanan baru meliputi pola pembelajaran jarak jauh, pola bergilir shift), pola kombinasi shift dan pembelajaran jarak jauh, serta pola reguler.

---

<sup>41</sup>Gubernur Jawa Tengah. (2020). *Surat Edaran Nomor 420/0005956, Tentang Pencegahan Penyebaran Covid-19 Pada Satuan Pendidikan di Jawa Tengah.*



Pemerintah provinsi Jawa tengah melalui BPTIK DIKBUD Provinsi Jawa Tengah mengembangkan aplikasi berbasis manajemen pembelajaran yaitu Kelas Jateng. Civitas akademika dapat memanfaatkan aplikasi tersebut untuk pertemuan virtual. Aplikasi tersebut dapat digunakan untuk kegiatan belajar mengajar secara daring oleh guru dan siswa. Selain itu, BPTIK DIKBUD juga menyediakan portal pendidikan yang berisi materi pembelajaran, yang disediakan di ‘‘Jateng Pintar’’.<sup>42</sup>

Keputusan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah Nomor 4421.3/06356 menyatakan bahwa masyarakat menggunakan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) daring. Dalam PPDB tersebut, jalur afirmasi yang biasanya hanya diperuntukkan bagi calon peserta didik yang berasal dari keluarga ekonomi tidak mampu dan calon peserta didik dari panti asuhan, pada saat pandemi ini jalur afirmasi juga diperuntukkan bagi putra/putri tenaga kesehatan dan tenaga pendukungnya yang menangani langsung pasien Covid-19, melakukan pengamatan dan/atau penelusuran kasus Covid-19 di lapangan dan memiliki risiko tertular Covid-19.

Selain itu, penyelenggaraan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) bagi siswa baru kelas 10 (Sepuluh) dapat dilaksanakan secara tatap muka dan/atau secara daring. MPLS yang diselenggarakan secara tatap muka diatur secara ketat oleh masing-masing satuan pendidikan dengan ketentuan minimal sebagai berikut:

- a. Waktu efektif pelaksanaan MPLS dalam setiap harinya paling banyak 2 (dua) jam.
- b. Setiap rombongan belajar dibagi sekurang-kurangnya menjadi 2 (dua) kelompok dan tidak diperkenankan dilakukan perpindahan ruang.
- c. Setiap kelompok diampu oleh guru pembimbing/pemandu tetap selama pelaksanaan MPLS.

---

<sup>42</sup>Abdul Arif. (2020). *BPTIK Kembangkan Aplikasi 'Kelas Jateng' dan 'Jateng Pintar' untuk Belajar Daring*. <https://ayosemarang.com/read/2020/10/25/65919/bptik-kembangkan-aplikasi-kelas-jateng-dan-jateng-pintar-untuk-belajar-daring> (diakses 26 Januari 2020).

- d. Tidak terdapat kegiatan yang berupa interaksi fisik antara sesama peserta didik dan/atau dengan guru pembimbing.
- e. Guna menghindari penumpukan/berkumpulnya peserta didik, pengaturan kedatangan dan kepulangan peserta didik diatur dengan interval yang cukup.
- f. Guru pembimbing/pemandu wajib melaksanakan masker dan penutup wajah (*face shield*) selama melakukan pembimbingan.
- g. Melakukan penyemprotan dengan cairan disinfektan dalam setiap harinya setelah fasilitas sekolah dimanfaatkan untuk kegiatan MPLS.

Pemerintah Provinsi Jawa Tengah telah melakukan simulasi pembelajaran tatap muka SMA/SMK. Sekolah pelaksana simulasi antara lain;

- a. SMA Negeri 1 Parakan
- b. SMK Negeri 1 Temanggung
- c. SMA Negeri 2 Wonosobo
- d. SMK Negeri 2 Wonosobo
- e. SMA Negeri 2 Kota Tegal
- f. SMA Pius Kota Tegal
- g. SMK Negeri 2 Kota Tegal

Model pembelajaran yang digunakan pada simulasi pembelajaran tatap muka adalah:

- a. Setiap Satuan Pendidikan terdiri dari 72-110 siswa
- b. Setiap hari terdiri maksimal 4 jam pelajaran
- c. Setiap kelas terdiri dari 12-18 siswa
- d. Jarak antar tempat duduk siswa 1.5 meter
- e. Pola pembelajaran :
  - 1) 2 minggu simulasi pembelajaran tatap muka
  - 2) 1 minggu evaluasi dan
  - 3) 1 minggu persiapan perluasan simulasi
  - 4) 2 minggu *pelaksanaan simulasi tahap II*

Berdasarkan simulasi tersebut, terdapat beberapa evaluasi pelaksanaan protokol kesehatan, yaitu:

- a. Semua sekolah telah menyiapkan sarpras sesuai protokol kesehatan

- b. Protokol kesehatan yang penerapannya sering dilanggar adalah jaga jarak utamanya saat diluar kelas
- c. Papan informasi KIE telah terpasang di sekolah

## C. Manajemen Sekolah

### 1. Pengertian Manajemen Sekolah

Manajemen Sekolah secara bahasa mengacu pada istilah “*school-based management*” yang memiliki makna Manajemen Sekolah Bermutu. Secara luas manajemen sekolah merupakan gerakan meredesain organisasi sekolah dengan memberikan kekuasaan dan kewenangan pada pihak sekolah untuk memajukan sekolahnya.<sup>43</sup>

Dengan kata lain, manajemen sekolah yang bermutu termasuk paradigma baru pendidikan, yang memberikan otonomi secara luas dengan melibatkan masyarakat dalam kerangka kebijakan pendidikan nasional. Sebagaimana pandangan Edmond dalam bukunya Suryosubroto bahwa Manajemen Sekolah Bermutu adalah salah satu alternatif baru dalam pengelolaan pendidikan dimasa kini yang lebih mengarah kepada kemandirian dan kreatifitas sekolah. Hal itu terbentuk dari desentralisasi pendidikan.<sup>44</sup>

Berdasarkan hal tersebut, manajemen sekolah bermutu dapat diartikan dengan model manajemen dengan otonomi yang luas kepada sekolah untuk mendorong pengambilan kebijakan partisipatif dengan melibatkan seluruh elemen sekolah seperti Pendidik, kepala sekolah, Peserta didik, karyawan, orang tua Peserta didik, dan masyarakat, sehingga dapat meningkatkan mutu sekolah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional.

Oleh karena itu, sebagai lembaga pendidikan resmi sekolah memiliki peran dan fungsi yang besar. Manajemen sekolah harus dikelola secara baik dan bermutu. Saat ini, sekolah bukan hanya sebagai pelaksana,

---

<sup>43</sup>Sri Nurabdiah Pratiwi, “Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Kualiatas Sekolah,” *Jurnal EduTech* 2, no. 1 (2016): 86–96.

<sup>44</sup>Nurdyansyah dan Andiek Widodo, *Menejemen Sekolah Berbasis ICT* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2017), 3-4.

melainkan sebagai perencana sekaligus pengontrol. Manajemen sekolah yang bagus memberikan peluang yang besar kepada para guru, kepala sekolah, untuk berinovasi di sekolah terkait dengan manajerial, kurikulum, dan pembelajaran.<sup>45</sup>

## 2. Fungsi Manajemen Sekolah

Manajemen sekolah memiliki fungsi melakukan perencanaan program sekolah, mengatur program sekolah, melaksanakan program sekolah, dan mengevaluasi atau melakukan kontrol terhadap program sekolah. hal itu didasarkan pada fungsi manajemen. Menurut G.R terry sebagaimana yang dikutip oleh Ara Hidayat dan Imam Machali menyatakan bahwa dalam sebuah Manajemen fungsi yang paling utama adalah *planning, organizing, actuating, controlling*.<sup>46</sup> Adapun penjelasannya sebagai berikut:

### a. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan sebagai salah satu langkah awal sebelum melaksanakan setiap fungsi manajemen memiliki peran yang sangat penting sebab dalam perencanaan terdapat beberapa kegiatan persiapan sistematis seperti merencanakan segala sesuatu yang akan dilakukan sebagai langkah strategis untuk mencapai tujuan tertentu.

Perencanaan secara difinitif memiliki banyak makna salah satunya adalah suatu proses kegiatan pemikiran yang sistematis tentang kegiatan yang harus dilakukan, tujuan, langkah-langkah, metode, pelaksana yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan kegiatan. Selain itu perencanaan bisa didefinisikan dengan penetapan *goal, procedure, policy*, dan, *budget*, dari program-program dalam suatu organisasi.

---

<sup>45</sup> Rakhil Fajrin, "Strategi Implementasi Sekolah Manajemen Berbasis," *INTIZAM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2018): 132–149.

<sup>46</sup> Ara Hidayat; Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip, Dan Aplikasi Dalam Mengelola Sekolah Dan Madrasah*. (Yogyakarta: Kaukaba, 2012).

Berdasarkan definisi di atas, perencanaan memiliki peran sebagai kebijakan awal dalam menentukan program-program sekolah untuk mencapai visi dan misi. Kegunaan Visi dan Misi sekolah adalah sebagai acuan dasar dalam melakukan perencanaan, sehingga langkah-langkah strategis yang akan dilakukan tidak melenceng dari visi misi yang telah ditentukan oleh sekolah.

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian merupakan tindak lanjut dari perencanaan yaitu melakukan pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab yang terinci menurut bidang-bidang dan batasannya. Tugas-tugas dan tanggung jawab tersebut diberikan kepada orang-orang yang memiliki keahlian tertentu, kemudian saling bekerjasama dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.

c. *Actuating* (Penggerakkan)

Penggerakkan merupakan usaha untuk merealisasikan segala sesuatu yang telah direncanakan. Hal ini dapat diartikan menggerakkan dan mengarahkan sumber daya manusia yang telah diberikan tugas dan tanggung jawab supaya semua hal yang sudah di desain dalam bentuk program-program kegiatan dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar dan sesuai tujuan.. Penggerakan membutuhkan kemampuan kepemimpinan, motivasi, komunikasi, dan bekerjasama, karena penggerakan itu berhubungan dengan mempengaruhi orang lain supaya bisa bergerak sesuai bidang-bidangnya dan tugas serta tanggung jawabnya.

d. *Controlling* (Pengawasan).

Pengawasan ini berfungsi untuk mengukur dan mengoreksi terhadap seluruh aktifitas anggota organisasi atau lembaga supaya terlihat dan yakin bahwa program-program dan tujuan yang telah dirancang terlaksana dengan baik atau tidak. Apabila terdapat masalah atau kendala, maka bisa diselesaikan dengan secepatnya.

### 3. Prinsip Manajemen Sekolah

Manajemen sekolah memerlukan teori dan konsep sebagai pegangan dan acuan dalam mengelola sekolah. Untuk itu manajemen sekolah memiliki empat prinsip dasar yaitu <sup>47</sup>:

a) Prinsip *Equifinality*

Prinsip ini sesuai dengan konsep dalam teori modern yang mengungkapkan bahwa terdapat banyak metode untuk mencapai sebuah tujuan. Manajemen sekolah bermutu lebih mengutamakan kepada aspek fleksibilitas. Oleh karena itu, sekolah harus mandiri dan mengatur seluruh kegiatan di sekolah dengan seluruh tenaga pendidik dan kependidikan di sekolah. Hal ini dikarenakan masing-masing sekolah memiliki job description yang berbeda, seperti input peserta didik yang homogen, situasi akademik, sarana prasarana dan struktur di seluruh kota, kabupaten, provinsi, dan negara.

Tantangan lembaga pendidikan sebagai komunitas yang sangat fleksibel dan terbuka dengan perubahan zaman akan mendapatkan banyak ujian dan cobaan seperti institusi yang lainnya. Oleh itu, sekolah harus mampu menghadapi tantangan tersebut dan sekolah harus memberikan solusi alternatif dari berbagai macam permasalahan yang dihadapinya dengan cara yang paling efektif sesuai dengan kondisi dan situasi yang ada. Masing-masing sekolah memiliki cara penyelesaian masalah yang berbeda satu sama lainnya, meskipun akar masalahnya sama.

b) Prinsip *Decentralization*

Desentralisasi adalah gejala yang penting dalam reformasi manajemen sekolah modern. Prinsip desentralisasi ini sejalan dengan prinsip ekuifinalitas. Prinsip desentralisasi dilandasi dengan pemikiran

---

<sup>47</sup> Muhammad Nur Hakim, "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Islam Unggulan," *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2016): 104–114, <http://e-journal.ikhac.ac.id/index.php/nidhomulhaq/article/view/7>. *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2016): 104–114, <http://e-journal.ikhac.ac.id/index.php/nidhomulhaq/article/view/7>.

tentang pengelolaan sekolah serta kegiatan pembelajaran yang selalu diwarnai dengan berbagai macam permasalahan dan kesulitan. Pendidikan memiliki banyak masalah yang kompleks dan rumit, sehingga perlu adanya desentralisasi dalam pelaksanaan tersebut. Prinsip ekuifinalitas dikemukakan sebelum adanya konsep desentralisasi kekuasaan dengan otoritas yang dimiliki oleh sekolah memiliki ruang gerak yang luas, berkembang, dan menentukan strategi yang digunakan dalam mengelola atau mengelola sekolah secara efektif dan efisien

Sekolah harus diberi ruang kekuasaan dan tanggung jawab yang besar untuk *problem solving* terhadap masalah yang dialaminya agar segera ditemukan pemecahan masalah secara tepat, efektif dan efisien. Dengan kata lain, tujuan dari prinsip desentralisasi adalah efisiensi dalam *problem solving*, bukan menghindari sebuah masalah. Oleh karena itu, manajemen sekolah bermutu harus mampu mengidentifikasi masalah, mencari solusi, dan memberikan sumbangsing dalam proses belajar mengajar dan tata elola kelembagaan (sekolah). Tanpa adanya desentralisasi, maka kewenangan sekolah tidak dapat dilaksanakan oleh warga sekolah secara tepat, cepat, efektif, dan efisien.

c) Prinsip *Self-Management System*

Manajemen sekolah bermutu perlu mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam visi dan misi. Sekolah perlu merumuskan cara-cara untuk mencapai visi misi tersebut. Manajemen sekolah yang bermutu harus memiliki kesadaran bahwa sekolah memiliki otoritas dan kewenangan dalam mengelola dan memutuskan sebuah kebijakan. Sekolah memiliki hak otonomi yang luas untuk mengembangkan sumber daya manusia yang dimilikinya, menetapkan tujuan pembelajaran, strategi pengelolaan sekolah, memecahkan masalah atau *problem solving*, dan menentukan metode demi mencapai tujuan yang diinginkan sesuai dengan sumberdaya manusia yang dimiliki dan kemampuan sekolah.

Prinsip ini terkait dengan prinsip sebelumnya, yaitu prinsip ekuifinalitas dan prinsip desentralisasi. Apabila sekolah menghadapi permasalahan, maka sekolah tersebut harus mencari solusi jalan keluarnya sendiri atau disebut dengan sekolah mandiri. Kemudian sekolah juga dapat menyelesaikan permasalahannya apabila ada limpahan wewenang dari birokrasi di atasnya ke tingkat sekolah. Dengan adanya kewenangan di tingkat sekolah itulah maka sekolah dapat melakukan sistem pengelolaan secara mandiri.

d) Prinsip *Human Initiative*

Dalam Perspektif manajemen *Human Initiative*, orang adalah sumber daya yang sangat penting dalam sebuah organisasi, sehingga fungsi utama manajemen adalah pengembangan SDM di sekolah untuk selalu memiliki inisiatif yang inovatif. Tujuan manajemen sekolah adalah membangun lingkungan yang baik dan kondusif sesuai dengan kondisi warga sekolah untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki. Oleh karena itu, untuk mengukur peningkatan kualitas pendidikan dapat dilihat dari aspek sumber daya manusia yang ada dalam lembaga pendidikan tersebut. Prinsip ini mengakui bahwa manusia adalah sumber daya yang dinamis, bukan statis. Jadi, potensi sumber daya manusia harus selalu dikembangkan, digali dan ditemukan. Istilah *staffing* tidak lagi digunakan oleh sekolah maupun lembaga pendidikan. Saat ini istilah yang digunakan adalah tenaga pendidik dan kependidikan. Lembaga pendidikan harus menggunakan pendekatan *human resources development* yang memiliki konotasi dinamis dan aset yang harus dikembangkan.

#### **4. Ruang Lingkup Garapan Manajemen Sekolah.**

Manajemen Sekolah memiliki wilayah kerja tersendiri yang menjadi ruang lingkup garapan manajemen sekolah. Sebagaimana ungkapan mulyasa yang telah dikutip oleh Muhammad Nur dalam jurnalnya bahwa garapan manajemen pendidikan dalam hal ini sekolah atau lembaga



pendidikan terdiri dari: organisasi kurikulum, perlengkapan pendidikan, media pendidikan, personil pendidikan, hubungan kemanusiaan, dan dana finansial atau keuangan.<sup>48</sup> Hal itu juga sesuai dengan kapasitas sekolah yang berkaitan dengan empat aspek yaitu anggaran sekolah, sumber daya manusia, sarana prasarana sekolah, dan partisipasi orangtua siswa.<sup>49</sup>

Wilayah Garapan tersebut dapat dikelola dan dikembangkan dengan strategi tertentu. Apalagi kepala sekolah dan guru memiliki kebebasan yang luas dalam mengelola sekolah tanpa mengabaikan kebijakan dan otoritas pemerintah. Adapun strategi itu seperti: (a) kurikulum yang bersifat inklusif, (b) proses belajar-mengajar yang efektif, (c) lingkungan sekolah yang mendukung, (d) sumber daya yang berasas pemerataan, dan (e) standarisasi dalam hal-hal tertentu, monitoring, evaluasi, dan tes.<sup>50</sup> Strategi tersebut harus diimplementasikan secara terpadu dengan fungsi pengelolaan sekolah, sehingga terbentuk komponen-komponen manajemen berbasis sekolah, yakni: (a) sumber daya manusia; (b) manajemen; (c) proses belajar-mengajar; (d) administrasi sekolah. Komponen-komponen tersebut memiliki tugas-tugas yang harus diimplementasikan seperti yang ada dalam tabel 1 berikut:

---

<sup>48</sup> Muhammad Nur, Cut Zahri Harun, and Sakdiah Ibrahim, "Pendidikan Pada Sdn Dayah Guci Kabupaten Pidie," *Jurnal Administrasi Pendidikan* 4, no. 1 (2016): 93–103.

<sup>49</sup> Dwi Sukaningtyas, "Pengembangan Kapasitas Manajemen Sekolah Dalam Membangun Pemahaman Visi Dan Misi," *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 36, no. 2 (2017): 102.

<sup>50</sup> Pratiwi, "Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Kualiatas Sekolah." 87.

Tabel 4.1. Tugas Komponen-komponen Manajemen Sekolah

<b>Sumber Daya Manusia</b>	<b>Manajemen</b>	<b>Prose Belajar Mengajar</b>	<b>Administrasi Sekolah</b>
Menyebarkan staf dan menempatkan personel yang dapat memenuhi kebutuhan semua siswa	Menyediakan manajemen/organisasi/kepemimpinan sekolah	Meningkatkan mutu belajar siswa	Mengidentifikasi dan mengalokasikan sumber daya sesuai dengan kebutuhan
Memilih staf yang memiliki wawasan MBS	Menyusun rencana sekolah dan merumuskan kebijakan	Menyusun kurikulum yang cocok dan tanggap terhadap kebutuhan para siswa	Mengelola alokasi dana sekolah
Menyediakan kegiatan untuk pengembangan profesi pada semua staf	Mengelola operasional sekolah	Menawarkan pengajaran yang efektif	Menyediakan dukungan administratif
Menjamin kesejahteraan staf dan siswa	Menjamin adanya komunikasi yang efektif antara sekolah dan masyarakat terkait (school community)	Menyediakan program pengembangan pribadi siswa	Mengelola pemeliharaan gedung dan sarana lainnya

<b>Sumber Daya Manusia</b>	<b>Manajemen</b>	<b>Prose Belajar Mengajar</b>	<b>Administrasi Sekolah</b>
Mengatur pembahasan tentang kinerja sekolah	Mendorong partisipasi masyarakat		
	Menjamin terpeliharanya sekolah yang akuntabel		

Ruang lingkup manajemen sekolah adalah seluruh aktifitas yang ada di sekolah baik secara langsung maupun tidak langsung yang terlibat dalam proses pendidikan dan pembelajaran, antara lain:

a. Manajemen personil sekolah

Manajemen personil sekolah dilakukan dengan kegiatan yang dirancang secara sengaja untuk pembinaan secara kontinu para pegawai di sekolah meliputi pendidik dan tenaga kependidikan, sehingga mereka dapat terlibat dan membantu secara aktif dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah. Para personil sekolah baik pendidik dan tenaga kependidikan harus selalu dibimbing dan dikelola dengan baik agar semuanya terlibat aktif dan bersemangat dalam menjalankan tugasnya sehari-hari.

Sekolah saat ini harus memfasilitasi para pegawai untuk pengembangan kompetensi dan aktualisasi diri melalui program-program pengembangan dan pemberdayaan yang dilakukan secara sistematis oleh sekolah. Pengembangan dan pemberdayaan pegawai merupakan bagian dari MSDM (manajemen sumber daya manusia) yang berfungsi untuk memperbaiki kompetensi, komitmen dan

adaptabilitas para pegawai. Dengan program tersebut, organisasi memiliki *the big power* untuk *survive* (bertahan), *growth* (tumbuh), *productive* (produktif), dan *competitive* (kompetitif). Dukungan dari para pegawai yang kuat akan melahirkan organisasi yang adaptif dan memiliki kapasitas untuk selalu memperbaharui dirinya (*self-renewal capacity*).

Berbagai macam upaya untuk mengadakan, menyeleksi, menempatkan, dan memberi penugasan secara tepat kepada pegawai (SDM) telah menjadi perhatian penting pada setiap organisasi yang kompetitif. Demikian pula kebijakan sekolah dalam memberikan kompensasi bulanan (penggajian dan kesejahteraan) dan penilaian kinerja yang dilakukan secara adil dan tepat dapat melahirkan motivasi berprestasi pada para pegawai. Fungsi-fungsi manajemen kepegawaian tersebut dinilai masih belum memadai, apabila tidak disertai dengan kebijakan pengembangan dan pemberdayaan pegawai yang dilakukan secara sistematis oleh sekolah. Ada lima aspek kajian manajemen personil sekolah (kepegawaian), yaitu:

- 1) Perencanaan kebutuhan,
- 2) Rekrutmen dan seleksi,
- 3) Pembinaan dan pengembangan,
- 4) Mutasi dan promosi, dan
- 5) Kesejahteraan

Kegiatan Manajemen SDM diantaranya adalah sebagai berikut. (a) Perencanaan SDM; (b) Analisis Pekerjaan; (c) Pengadaan Pegawai; (d) Seleksi Pegawai; (e) Orientasi, Penempatan dan Penugasan; (f) Kompensasi; (g) Penilaian Kinerja; (h) Pengembangan Karir; (i) Pelatihan Dan Pengembangan Pegawai; (j) Penciptaan Mutu Kehidupan Kerja; (k) Perundingan Kepegawaian; (l) Riset Pegawai, dan (m) Pensiun dan Pemberhentian Pegawai.

b. Manajemen Kurikulum

Kegiatan manajemen kurikulum secara operasional ada 3 kegiatan: yaitu kegiatan yang berhubungan dengan peserta didik, pendidik, dan seluruh warga di lingkungan sekolah.

c. Manajemen Peserta Didik

Manajemen peserta didik meliputi kegiatan yang sudah di *planning* dan diprogramkan secara sengaja oleh sekolah untuk membina seluruh peserta didik secara *continue* agar dapat mengikuti proses belajar mengajar (PBM) secara efektif dan efisien, demi tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Secara kronologis operasional, rentang kegiatan manajemen peserta didik dimulai dari penerimaan peserta didik baru sampai mereka lulus sekolah yang meliputi input, proses, dan output. Manajemen peserta didik menduduki posisi yang sangat strategis, karena peserta didik merupakan sentral layanan dalam pendidikan. Semua kegiatan pendidikan, baik yang berkenaan dengan manajemen akademik, layanan pendukung akademik, sumber daya manusia, sumber daya keuangan, sarana prasarana dan hubungan sekolah dengan masyarakat, senantiasa diupayakan agar peserta didik mendapatkan layanan pendidikan yang prima. Knezevich mengartikan manajemen peserta didik (*pupil personnel administration*) sebagai suatu layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan dan layanan Peserta didik di kelas dan di luar kelas seperti: pengenalan, pendaftaran, layanan individual seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, bakat, kebutuhan sampai ia matang di sekolah.

Tujuan umum manajemen peserta didik adalah: mengatur semua kegiatan-kegiatan peserta didik di sekolah dalam menunjang proses pembelajaran agar dapat berjalan dengan lancar, teratur, dan tertib. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik dapat memberikan kontribusi untuk kemajuan dan pencapaian tujuan sekolah. Tujuan khusus manajemen peserta didik, yaitu (1) meningkatkan pengetahuan,

keterampilan dan psikomotor peserta didik; (2) menyalurkan dan mengembangkan kemampuan umum (kecerdasan), bakat dan minat peserta didik; (3) menyalurkan aspirasi, harapan dan memenuhi kebutuhan peserta didik; (4) dengan terpenuhinya 1, 2, dan 3 di atas diharapkan peserta didik dapat mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang lebih lanjut dapat belajar dengan baik dan tercapai cita-cita mereka.

d. Manajemen sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang sangat penting dan utama dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah, untuk itu perlu dilakukan peningkatan dalam pendayagunaan dan pengelolaannya, agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Permasalahan yang dialami banyak sekolah pada saat ini adalah banyak ditemukan di sekolah sarana prasana yang merupakan bantuan dari masyarakat atau pemerintah yang penggunaannya belum optimal. Bahkan sarana prasarana tersebut menjadi tidak berfungsi, hal itu disebabkan antara lain kurangnya kepedulian terhadap sarana dan prasarana yang dimiliki serta tidak adanya pengelolaan yang memadai.

Seiring dengan berubahnya aturan dan pola pemerintahan setelah diberlakukannya otonomi daerah, maka pola pendekatan manajemen sekolah saat ini berbeda pula dengan sebelumnya, yakni lebih bernuansa otonomi. Untuk mengoptimalkan penyediaan, pendayagunaan, perawatan dan pengendalian sarana dan prasarana pendidikan pada setiap jenis dan jenjang pendidikan, diperlukan penyesuaian manajemen sarana dan prasarana. Sekolah dituntut untuk memiliki kemandirian untuk mengatur kepentingan sekolah menurut kebutuhan dan kemampuan sendiri serta berdasarkan pada aspirasi dan partisipasi warga sekolah dengan tetap mengacu pada peraturan dan perundangan-undangan pendidikan nasional yang berlaku.

Hal tersebut digunakan untuk meningkatkan mutu pendidikan pada semua jenis dan jenjang pendidikan, khususnya pada pendidikan dasar dan menengah. Kegiatan yang biasa dilakukan untuk hal ini meliputi penerimaan atau pengumpulan dana yang sah (dana utun, SPP, sumbangan BP3, donasi, dan usaha-usaha halal lainnya), penggunaan dana, dan pertanggungjawaban dana kepada pihak-pihak terkait yang berwenang untuk mewujudkan dan mengatur hal tersebut, maka pemerintah melalui Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang menyangkut standar sarana dan prasarana pendidikan secara nasional pada Bab VII Pasal 42 dengan tegas disebutkan bahwa;

- (1) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
- (2) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolah raga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berekreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
  - a. *Rincian manajemen sarana prasarana di sekolah meliputi berikut ini.*
    - 1) Analisis kebutuhan sarana dan prasarana sekolah.
    - 2) Perencanaan dan pengadaan sarana dan prasarana sekolah.
    - 3) Pendistribusian sarana dan prasarana sekolah.
    - 4) Penataan sarana dan prasarana sekolah.

- 5) Pemanfaat sarana dan prasarana sekolah secara efektif dan efisien.
- 6) Pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah.
- 7) Inventarisasi sarana dan prasarana sekolah.
- 8) Penghapusan sarana dan prasarana sekolah.
- 9) Pemantauan kinerja penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah.
- 10) Penilaian kinerja penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah

*b. Manajemen sarana prasarana dapat juga difokuskan pada:*

- 1) Merencanakan kebutuhan fasilitas (bangunan, peralatan, perabot, lahan, infrastruktur) sekolah sesuai dengan rencana pengembangan sekolah.
- 2) Mengelola pengadaan fasilitas sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- 3) Mengelola pemeliharaan fasilitas, baik perawatan preventif maupun perawatan terhadap kerusakan fasilitas sekolah.
- 4) Mengelola kegiatan inventaris sarana dan prasarana sekolah sesuai dengan sistem pembukuan yang berlaku.

6) Manajemen tatalaksana.

Kegiatan manajemen tatalaksana meliputi mencatat, menyimpan, menggunakan, menghimpun, mengolah, dan mengirim benda-benda tertulis serta warkat yang pada hakikatnya menunjang seluruh garapan manajemen sekolah.



## 7) Manajemen Keuangan.

Manajemen ini mengatur pembiayaan sekolah baik biaya internal maupun eksternal serta pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel. Manajemen keuangan merupakan salah satu gugusan substansi administrasi pendidikan yang secara khusus menangani tugas-tugas yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan yang dimiliki dan digunakan di sekolah.

Dalam rangka memperlancar pencapaian tujuan pendidikan, proses manajemen keuangan pendidikan harus dilakukan secara tertib, efektif, efisien, dan dapat dipertanggungjawabkan. Ada 2 hal yang perlu diperhatikan berkaitan dengan manajemen keuangan di sekolah, yaitu:

- 1) Manajemen keuangan harus melakukan penggalangan dana semaksimal mungkin dari berbagai pihak yang bisa dijadikan sebagai sumber donator utama, sehingga proses penyelenggaraan pendidikan tidak terkendala dengan minimnya sumber dana. Selain itu manajemen keuangan juga harus mengatur pengeluaran dana yang ada hanya untuk mensukseskan proses pendidikan di sekolah.
- 2) Penggunaan dana sekolah harus secara tertib, efektif, efisien, dan mudah untuk dipertanggungjawabkan. Apabila dana tidak digunakan secara hati-hati, maka akan berakibat pada penyalahgunaan keuangan sekolah. Selain itu penggunaan dana juga harus melihat skala prioritas supaya alokasi keuangan digunakan untuk hal yang paling urgen untuk dilaksanakan.

Ada beberapa prinsip yang perlu dipegang teguh dalam manajemen keuangan di sekolah, yaitu sebagai berikut:

- a. Memperbanyak Sumber dana pendidikan di sekolah. Hal itu harus diupayakan mencari sumber dana diluar dari pemerintah ataupun dari yayasan. Tentunya mencari sumber dana yang tidak mengikat

- institusi sekolah, sehingga institusi sekolah masih tetap memiliki kebebasan dalam menyelenggarakan proses pendidikan di sekolah.
- b. Pemanfaatan dana pendidikan harus secara efektif dan efisien. Artinya seluruh dana harus dimanfaatkan untuk kepentingan proses pendidikan sekolah dan juga digunakan sehemat mungkin dengan memperhatikan mana yang urgen mana yang tidak, sehingga sekolah tidak boros dalam penggunaan dana sekolah. Karena itu, dalam penggunaan dana harus melalui perencanaan anggaran sekolah. Perencana anggaran bisa mengatur keuangan sedemikian rupa sehingga bisa terencana dan terkontrol dengan baik.
  - c. Peraturan perundang-undangan anggaran yang berlaku harus menjadi acuan dan rujukan supaya penggunaan anggaran dana sekolah yang telah dilaksanakan bisa dipertanggungjawabkan dengan baik dan benar.
  - d. Kepala Sekolah adalah orang yang paling bertanggung jawab dalam implementasi manajemen keuangan di sekolah. Meskipun dalam pelaksanaannya dilakukan oleh bagian perencanaan keuangan sekolah. Karena Penyusunan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah atas persetujuan kepala sekolah.
- 8) Manajemen Organisasi.

Manajemen Organisasi di sekolah dilakukan dengan cara pembagian kerja dan tata kerja sekolah. Pembagian kerja atau tugas berupa *job description* yang disesuaikan dengan masing-masing unit atau bidang yang telah ditentukan dalam perencanaan organisasi, sehingga tugas masing-masing bidang tergambar lebih jelas dan memudahkan dalam mengimplementasikan tugasnya masing-masing. Hal itu dilakukan supaya mempermudah dalam koordinasi dan implementasi kerja masing-masing bidang, sehingga bisa berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

- 9) Manajemen Humas dan Kerjasama.

Manajemen Humas dan Kerjasama itu berhubungan dengan masyarakat dan berbagai stakeholder sekolah dalam menjalin kerjasama antara sekolah dan masyarakat atau lembaga lain. Hal itu dilakukan hanya untuk mensukseskan proses pendidikan sekolah supaya berjalan dengan efektif dan efisien, sehingga tujuan sekolah tercapai dengan baik.

Suksesnya proses pendidikan itu adalah tanggung jawab bersama antara sekolah, pemerintah, keluarga dan masyarakat. Artinya proses pendidikan tidak bisa hanya dibebankan salah satu pihak saja yaitu sekolah. Oleh karenanya semua harus maju bersama-sama ikut andil atau berpartisipasi dalam mensukseskan proses pendidikan di sekolah supaya tujuan pendidikan nasional tercapai. Bahkan ciri utama manajemen sekolah yang baik itu tercermin dari partisipasi orang tua dan masyarakat yang tinggi dalam pendidikan di sekolah. Hal itu berarti sekolah telah memberdayakan orang tua dan masyarakat dalam proses pendidikan di sekolah dengan baik. Itulah yang menjadi salah satu indikatornya bahwa keterlibatan orang tua dan masyarakat itu sangatlah penting demi terselenggaranya proses pendidikan dengan baik.

Namun, tidak banyak orang tua dan masyarakat yang paham dan menyadari hal tersebut, sehingga partisipasi masyarakat masih tergolong rendah. Artinya masih banyak masyarakat atau orang tua yang berpola pikir proses pendidikan itu hanya tanggung jawab sekolah. Pola pikir tersebut yang menyebabkan masyarakat dan orang tua tidak menghiraukan perkembangan peserta didik dalam proses pendidikan baik di sekolah maupun di luar sekolah. Bahkan parahnya apabila terjadi hal yang tidak sesuai pada peserta didik, maka yang pertama kali disalahkan adalah sekolah.

Adapun tugas pokok dalam manajemen hubungan masyarakat itu tercermin dalam definisi hubungan sekolah dengan masyarakat yang lengkap diungkapkan oleh Bernays yang menyatakan bahwa hubungan sekolah dengan masyarakat adalah:

- 1) *Information given to the public* (memberikan informasi secara jelas dan lengkap kepada masyarakat).
- 2) *Persuasion directed at the public, to modify attitude and action* (melakukan persuasi kepada masyarakat dalam rangka merubah sikap dan tindakan yang perlu mereka lakukan terhadap sekolah).
- 3) *Effort to integrated attitudes and action of institution with its public and of public with the institution* (suatu upaya untuk menyatukan sikap dan tindakan yang dilakukan oleh sekolah dengan sikap dan tindakan yang dilakukan oleh masyarakat secara timbal balik, yaitu dari sekolah ke masyarakat dan dari masyarakat ke sekolah).

Sedangkan kegiatan-kegiatan manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat adalah sebagai berikut:

- 1) Analisis kebutuhan keterlibatan masyarakat dalam penyelenggaraan sekolah.
- 2) Penyusunan program hubungan sekolah dengan masyarakat
- 3) Pembagian tugas melaksanakan program hubungan sekolah dengan masyarakat.
- 4) Menciptakan hubungan sekolah dengan orang tua Peserta didik.
- 5) Mendorong orang tua menyediakan lingkungan belajar yang efektif.
- 6) Mengadakan komunikasi dengan tokoh masyarakat.
- 7) Mengadakan kerjasama dengan instansi pemerintah dan swasta.
- 8) Mengadakan kerjasama dengan organisasi sosial keagamaan.
- 9) Pemantauan hubungan sekolah dengan masyarakat.
- 10) Penilaian kinerja hubungan sekolah dengan masyarakat.

## 5. Strategi Implementasi Manajemen Sekolah

Implementasi manajemen sekolah memerlukan strategi tertentu supaya tujuan yang diharapkan tercapai. Adapun strateginya antara lain: (a) melaksanakan program sekolah atas dasar visi dan misi yang konsisten terhadap tujuan dan target; (b) memperluas mitra sekolah dengan sektor lain, seperti pemimpin masyarakat, dan LSM; (c) mendefinisikan kembali hubungan antara mitra; (d) tukar menukar pengalaman dan memperkuat jaringan antarsistem dan antar sekolah; (e) memperjelas fungsi dan tugas setiap tingkat dan pelaku system; (f) membuat batas-batas kewenangan dan akuntabilitas setiap pelaku; (g) menciptakan perangkat-perangkat yang diperlukan; (h) memenuhi kebutuhan informasi untuk sekolah; dan (i) mendistribusikan kewenangan, tanggung jawab, dan sumber daya ke tingkat subordinasi. Selain strategi di atas, lembaga bisa juga menjadikan institusi sebagai industri jasa yang memberikan pelayanan (*service*) sesuai dengan keinginan para pelanggan (*customer*) secara profesional.<sup>51</sup>

Menurut Mulyasa sebagaimana dikutip oleh Misra dan Rika Maria menyatakan bahwa strategi dalam implementasi manajemen sekolah yaitu *pertama*, Sekolah harus memiliki otonomi terhadap empat hal yaitu dimilikinya kekuasaan dan kewenangan, pengembangan pengetahuan yang berkesinambungan, akses informasi ke segala bagian dan pemberian penghargaan kepada setiap orang yang berhasil; *kedua*, Adanya peran serta masyarakat secara aktif dalam hal pembiayaan, proses pengambilan keputusan terhadap kurikulum dan instruksional serta non-instruksional; *ketiga*, Adanya kepemimpinan kepala sekolah yang mampu menggerakkan dan mendayagunakan setiap sumberdaya sekolah secara efektif; *keempat*, Adanya proses pengambilan keputusan yang demokratis dalam kehidupan dewan sekolah yang aktif; *kelima*, Semua pihak harus memahami peran dan tanggungjawabnya secara sungguh-sungguh; *keenam*, Adanya guidelines dari departemen terkait sehingga mampu mendorong proses pendidikan di

---

<sup>51</sup> Sabar Budi Raharjo and Lia Yuliana, "School Management To Achieve Best and Fun School: A Case Study at a Senior Secondary School in Yogyakarta," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 1 (2016): 203–217.

sekolah secara efisien dan efektif. Guidelines itu jangan sampai berupa peraturan-peraturan yang mengekang dan membelenggu sekolah; *ketujuh*, Sekolah harus memiliki transparansi dan akuntabilitas yang minimal diwujudkan dalam laporan pertanggungjawaban setiap tahunnya; *kedelapan*, Penerapan MBS harus diarahkan untuk pencapaian kinerja sekolah dan lebih khusus lagi adalah meningkatkan pencapaian belajar siswa; *kesembilan*, Implementasi diawali dengan sosialisasi dari konsep MBS, identifikasi peran masing-masing, mengadakan pelatihan-pelatihan terhadap peran barunya, implementasi pada proses pembelajaran, evaluasi atas pelaksanaan di lapangan dan dilakukan perbaikan-perbaikan.<sup>52</sup>

Sementara itu Oswald berpendapat agar Manajemen Sekolah berjalan sukses perlu memperhatikan beberapa strategi yaitu: (a) *Principal must use a team approach to decision making*, (b) *teachers will feel more positive toward school leaders and more committed to school goals and objectives*, (c) *Parents and community members will be more supportive of schools because they have more of say over decisions*. Maksudnya (a) kepala sekolah harus menggunakan pendekatan kelompok untuk mengambil keputusan, (b) guru-guru harus lebih bersikap positif terhadap kepemimpinan sekolah dan lebih melibatkan diri pada tujuan dan sasaran sekolah, (c) orang tua dan anggota masyarakat harus menjadi penyokong sekolah, sebab mereka memiliki lebih pemikiran dalam keputusan.<sup>53</sup>

Berdasarkan beberapa pandangan terkait strategi di atas, penerapan setiap strategi implementasi manajemen sekolah yang ada tidak bisa diberlakukan sama di setiap sekolah, karena setiap sekolah memiliki kultur lingkungan yang berbeda-beda. Hanya saja, demi kesuksesan pelaksanaan manajemen sekolah maka setiap sekolah harus terus berusaha dan berjuang

---

<sup>52</sup> Misra Misra, "PELAKSANAAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH (MBS) DI MTsN BATUSANGKAR," *Al-Ta lim Journal* 20, no. 2 (2012): 431–444.

<sup>53</sup> Yuyun Elizabeth Patras et al., "Meningkatkan Kualitas Pendidikan Melalui Kebijakan Manajemen Berbasis Sekolah Dan Tantangannya," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 7, no. 2 (2019): 800–807.

untuk menerapkan strategi-strategi yang telah ditawarkan dengan baik, sehingga tujuan yang telah direncanakan tercapai.

## **6. Implementasi Manajemen Sekolah**

Implementasi manajemen sekolah dilakukan melalui pengelolaan program merupakan pengkoordinasian dan penyerasian program sekolah. Menurut Slamet kegiatan tersebut meliputi: (a) perencanaan, pengembangan, dan evaluasi program sekolah, (b) pengembangan kurikulum, (c) pengembangan proses belajar mengajar, (d) pengelolaan sumberdaya manusia (guru, karyawan, konselor, dsb.), (e) pelayanan siswa, (f) pengelolaan fasilitas, (g) pengelolaan keuangan, (h) perbaikan program, dan (i) pembinaan hubungan antara sekolah dan masyarakat.<sup>54</sup>

Untuk menghasilkan output dalam suatu proses belajar mengajar tidak terlepas dari adanya input. Input merupakan segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Sesuatu yang dimaksud tidak harus berupa barang, tetapi juga dapat berupa perangkat dan harapan-harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya proses. Menurut Slamet sebagaimana dikutip oleh Husni Sabil menyatakan bahwa yang tergolong kedalam input tersebut adalah visi, misi, tujuan, sasaran, struktur organisasi, input manajemen, dan input sumber daya. Selain itu Manajemen sekolah juga memiliki delapan karakteristik yaitu dalam hal misi sekolah, hakikat aktivitas sekolah, strategi manajemen, penggunaan sumber-sumber daya, peran warga sekolah, hubungan interpersonal, kualitas para administrator dan indikator-indikator efektivitas.<sup>55</sup>

## **D. Manajemen Pendidikan Jarak Jauh**

Semenjak wabah *pandemic ini* mengenai negara Indonesia, pemerintah membuat aturan-aturan yang ketat untuk mengantisipasi penularan wabah yang bisa dikatakan berbahaya ini. WHO sebagai badan kesehatan memberikan prediksi pandemi ini telah menyebar kurang lebih 215 negara dengan total

---

<sup>54</sup> Husni Sabil, "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (Mbs) Di Smpn 11 Kota Jambi," *Jurnal Sainmatika* 8, no. 1 (2014): 1–12.

<sup>55</sup> Ibid.

3.726.292 kasus, yang telah tercatat serta telah menewaskan sedikitnya 257.405 orang.<sup>56</sup> Salah satunya daripada kebijakan yang diambil oleh pemerintah bagi dunia pendidikan yakni pembelajaran jarak jauh atau pendidikan jarak jauh (PPJ). Pembelajaran jarak jauh ini merupakan kebijakan yang dikeluarkan pemerintah, khususnya Kementerian Pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud) dan Kementerian Riset dan Teknologi (Kemenristek)/ Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN), untuk mencegah penyebaran COVID-19 yang berada di wilayah sekolah dan kampus.

Sementara itu kualitas guru yang berada di Indonesia masih belum merata secara kemampuan. pada tahun 2013, dari sekitar 2,92 juta guru, baru sekitar 51% yang menyelesaikan pendidikan S-1 atau lebih, sedangkan sisanya belum berpendidikan S-1. Begitupun persyaratan sertifikasi hanya 2,06 juta guru atau sekitar 70,5% guru yang memenuhi syarat.<sup>57</sup> Kemudian angka yang terjadi di tahun 2017 dari 3,9 juta guru sebanyak 25 % masih belum memenuhi syarat kualifikasi akademik dan 52 % guru belum memiliki sertifikat profesi. Sementara, dalam menjalankan tugasnya seorang guru harus memiliki empat kompetensi, yakni kompetensi *pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial*. Namun keempat kompetensi ini masih dinilai berkualitas dan kompetensi rendah pada guru-guru di Indonesia.<sup>58</sup> Keprofesionalitasan guru yang ada, dan sebagai seorang Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) bapak Nadiem Makarim mengeluarkan surat edaran untuk pencegahan virus corona (*Covid-19*) pada satuan tingkat pendidikan.<sup>59</sup> Surat tersebut ditujukan kepada kepala dinas pendidikan yang berada provinsi, kepala dinas pendidikan kabupaten/kota, kepala lembaga layanan pendidikan tinggi, pemimpin perguruan tinggi, dan kepala sekolah yang ada di seluruh Indonesia. Nadiem

---

<sup>56</sup> World Health Organization, *Rolling Updates on Coronavirus Disease (COVID-19) Updated 20 March 2020*, 2020.

<sup>57</sup> Jimmy Ayal, "Kemendikbud Akui Kualitas Guru Masih Rendah," *AntaraNEWS*, last modified 2013, <https://www.antaraneews.com/berita/397722/kemdikbud-akui-kualitas-guru-masih-rendah>.

<sup>58</sup> Dwi Murdaningsih, "Rendahnya Kompetensi Guru Jadi Masalah Pendidikan Indonesia," *Republika*, last modified 2019, <https://republika.co.id/berita/pq53k5368/rendahnya-kompetensi-guru-jadi-masalah-pendidikan-indonesia>.

<sup>59</sup> Irfani Kamil, "Kilas Balik Pembelajaran Jarak Jauh Akibat Pandemi Covid-19," *Kompas.Com*, last modified 2020, <https://nasional.kompas.com/read/2020/09/03/10063201/kilas-balik-pembelajaran-jarak-jauh-akibat-pandemi-covid-19?page=all>.



Makarim mengajak berbagai pihak di dunia pendidikan untuk bekerja sama dan bergerak bersama dalam menghadapi virus corona yang telah resmi ditetapkan *World Health Organization* (WHO) sebagai pandemi global. dan untuk melakukan langkah-langkah mencegah berkembangnya penyebaran Covid-19 di lingkungan satuan pendidikan. ada dua surat edaran yang sudah dikeluarkan oleh Kemendikbud terkait virus corona; *Pertama*, Surat Nomor 2 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penanganan Covid-19 di lingkungan Kemendikbud. *Kedua*, Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan.

Semenjak Bulan Maret tahun 2020 seluruh satuan pendidikan yang berada di Indonesia memberlakukan pembelajaran di Rumah, atau dikenal dengan Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) yaitu dengan tidak adanya sesi tatap muka secara langsung (*Distance Education*), dimulai sejak corona virus *disease* atau Covid-19 dikliem masuk ke nenegara ini dan meluasnya wabah *pandemic* ini. Ada beerapa factor yang seharusnya di lakukan dan diperhatikan, agar sistem pendidikan (pembelajaran) jarak jauh yang ada dapat berjalan dengan baik, yakni perhatian, rasa percaya diri seorang guru, pengalaman mengajar, dan bisa mengaplikasikan ilmu terkait dengan IT, kreatif menggunakan alat, dan menjalin interaksi yang positif dengan peserta didik. Disebabkan pembelajaran jarak jauh maka guru dituntut untuk mempunyai metode atau cara dan strategi untuk menyampaikan materi disatu sisi dan keterampilan komunikasi teksonogi secara langsung.

walaupun pembelajaran tidak dilakukan secara langsung, akan tetapi saat ini sudah mulai muncul aplikasi atau media belajar dan komunikatif yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa. Sebelumnya teknologi pembelajaran sudah tersediaakan tetapi belum sebanyak padasaat ini dan penggunaannya juga belum seintensif seperti di masa covid 19. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) menjadi pilihan utama dalam menyampaikan materi kepada peserta didik pada masa pandemi. Daring, luring dan blended merupakan cara untuk para guru melaksanakan proses Pembelajaran Jarak Jauh. Penguasaan IT dan adaptasi guru dalam menyampaikan materi yang berbeda

dengan yang biasa dilakukan merupakan hal yang sangat penting untuk diketahui. Penguasaan teknologi dalam menggunakan laptop, WhatsApp, dan berbagai jenis media yang bisa dimanfaatkan untuk melaksanakan pembelajaran daring menjadi hal yang sangat penting. Apapun bentuk proses pembelajaran baik daring, luring maupun blended harus tetap dilaksanakan agar pembelajaran tetap berjalan. Berbagai cara dilakukan agar proses pembelajaran dapat berlangsung dan peserta didik tetap merasakan pendidikan meskipun tidak menuntut ketuntasan kurikulum.

Menurut Mendikbud, Nadiem Makarim, hanya sekolah di zona hijau saja yang diperbolehkan melaksanakan aktivitas dan kegiatan belajar-mengajar tatap muka, itu pun dengan protokol kesehatan yang sangat ketat. Saat ini hanya sekitar 6% saja peserta didik yang berada di daerah zona hijau, sedangkan 94 % lainnya tersebar di zona merah, oranye, dan kuning. Selain itu, akan tetapi pembukaan sekolah juga sudah aktif. Mulai dari tingkat Sekolah Menengah Pertama-Sekolah Menengah Atas ataupun sederajat dan disusul oleh tingkat Sekolah Dasar-sederajat dua bulan kemudian, dan tingkat Pendidikan Anak Usia Dini-sederajat empat bulan kemudian. Sementara itu, untuk tingkat universitas, masih akan diberlakukan belajar dalam jaringan, kecuali untuk kegiatan praktik yang berkaitan dengan syarat kelulusan mahasiswa.<sup>60</sup>

Sebagai salah satu upaya yang dilakukan oleh Kemendikbud dengan meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh guru di bidang *Information and Technology* (IT) adalah memberikan pembelakalan kepada para guru. Kemendikbud telah membuat bimbingan daring bagi para guru untuk mengetahui lebih banyak tentang IT. Data yang diperoleh per 3 Juli 2020, dan diakses 5,9 juta, ada 950.000 lebih pengunjung dan 1,2 juta pengguna yang mengunduh RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Para guru juga bisa berbagi artikel refleksi di laman tersebut. Hingga kini, telah ada 3.021 artikel yang diunggah. Selain itu, telah bergabung 560 komunitas dan telah diselenggarakan 172 aksi kolaborasi melalui Guru Berbagi. Laman Guru Berbagi ini diarahkan untuk menjadi *platform*

---

<sup>60</sup> Redaktur, "Persiapan Pembelajaran Era New Normal," *KumparanNews*, last modified 2020, <https://kumparan.com/kumparannews/persiapan-pembelajaran-era-new-normal-1tcVKcbeIB8/full>.

berbasis *crowdsourcing* yakni, para guru bisa saling belajar dan berkolaborasi. Selain itu, upaya peningkatan kompetensi juga dilakukan melalui webinar Guru Belajar yang tengah diselenggarakan selama sebulan ke depan. Ada dua topik per hari, mulai dari tingkat dasar hingga menengah atas serta Sekolah Luar Biasa dalam webinar webinar tersebut selama beberapa bulan kedepan.<sup>61</sup>

### 1. Pengertian pembelajaran jarak jauh

Teknologi IT saat ini berkembang begitu cepatnya. Hal ini bisa diaktualisasikan dengan penggunaannya dalam berbagai bidang salah satunya adalah bidang pendidikan. Biasanya pendidikan yang dilakukan dengan cara lama yang mengharuskan pengajar dan pembelajar untuk bertatap muka, kini dapat dilakukan tanpa harus bertatap muka dan masih dikelas. Teknologi IT yang dipakai berupa program pembelajaran jarak jauh, Sejarah pendidikan terbuka jarak jauh di Indonesia mengalami evolusi seiring dengan berkembang pusatnya teknologi dan informasi, dan yang berkembang yang ada di dunia. Menurut Dogmen “pembelajaran jarak jauh :adalah pembelajaran yang menekankan pada model belajar mandiri (*self study*). Belajar mandiri diorganisasikan secara sistematis dalam menyajikan materi pembelajaran, pemberian bimbingan kepada pembelajar, dan pengawasan untuk keberhasilan belajar pembelajar.”<sup>62</sup>

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang terkait dengan Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), yang dimaksud dengan pendidikan jarak jauh (PJJ) adalah *pendidikan yang secara tata letak peserta didiknya terpisah dari Guru dan pembelajarannya menggunakan berbagai alat sebagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi, IT dan media lainnya*. Menurut Munir “pembelajaran jarak jauh adalah ketika proses pembelajaran tidak terjadinya kontak dalam bentuk tatap muka langsung antara pengajar dan pembelajar. Komunikasi berlangsung dua arah

---

<sup>61</sup> Dian Erika Nugraheni, “UPDATE 8 Juli: Kasus Baru Covid-19 Tersebar Di 27 Provinsi, Tertinggi Di Jatim,” *Kompas.Com*, last modified 2020, <https://nasional.kompas.com/read/2020/07/08/16495921/update-8-juli-kasus-baru-covid-19-tersebar-di-27-provinsi-tertinggi-di-jatim?page=all>.

<sup>62</sup> Indah Rahmawati, “Pelatihan Dan Pengembangan Pendidikan Jarak Jauh Berbasis Digital Class Platform Edmodo,” in *Prosiding Temu Ilmiah Nasional Guru (TING) VIII UT 9*, 2016, 414.

yang dijumpai dengan media seperti komputer, televisi, radio, telepon, internet, video dan sebagainya”.<sup>63</sup> Ketika komunikasi berlangsung dua arah dan penggunaan media sesuai dengan konten pembelajaran yang ada di sekolah, pembelajaran akan menjadi variatif sehingga siswa tidak merasa bosan dan tidak lagi jenuh.

Kearsly, Moore mengemukakan :Pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh adalah proses sebuah belajar yang direncanakan di tempat lain atau di luar tempatnya mengajar yang sebenarnya. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan beberapa teknik khusus dalam kaitannya mendesain materi pembelajaran yang ada, teknik-teknik khusus pembelajaran, metodologi khusus komunikasi melalui berbagai media, dan penataan organisasi serta berbagai administrasi yang khusus juga. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa PJJ adalah pembelajar yang dalam proses pelaksanaannya di tempat lain atau di luar tempatnya mengajar dan ketika proses KBM tidak terjadi tatap muka antara guru dan murid.<sup>64</sup> Sehingga proses KBM menekankan pada pembelajaran mandiri (*self study*), dan menggunakan teknik secara tersendiri dalam mendesain materi pembelajaran seperti penataan organisasi, administrasi dan metodologi khusus komunikasi melalui berbagai media seperti komputer, televisi, radio, telepon, internet, video dan sebagainya.

Holmberg (2008) dalam penjelasannya menuturkan bahwa konsep PJJ ditandai dengan pemisahan antara guru dan siswa dan penggunaan satu atau lebih media sebagai alat untuk menyatukan mereka. Media yang digunakan bisa berupa tulisan tangan, percetakan, rekaman, TV, video, telepon, telekonferensi, webcam, video conference, email dan jejaring sosial berbasis internet.<sup>65</sup> Pendidikan jarak jauh merupakan istilah yang

---

<sup>63</sup> Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), 14.

<sup>64</sup> Muhammad Rozi Yerusalem, Adian Fatchur Rochim, and Kurniawan Teguh Martono, “Desain Dan Implementasi Sistem Pembelajaran Jarak Jauh Di Program Studi Sistem Komputer,” *Jurnal Teknologi dan Sistem Komputer* 3, no. 4 (2015): 483.

<sup>65</sup> Holmberg, *The Evolution, Principles and Practices of Distance Education* (Oldenburg: BIS-Verlag der Carl von Ossietzky Universität Oldenburg, 2008).

mengandung konsep yang lebih spesifik. Menurut Miarso, semua pendidikan jarak jauh adalah pendidikan terbuka, tapi tidak sebaliknya. Pendidikan jarak jauh merupakan pendidikan yang terstruktur dan sangat terbuka karena harus mengikuti prosedur yang dirancang dengan baik. Oleh karena itu, pendidikan jarak jauh merupakan bentuk alamiah dari pendidikan terbuka.<sup>66</sup> Menurut Dabbagh, berdasarkan teori pedagogis *distributed learning* "...result in diffuse of cognition-where what is know lies in the interaction between individual and artifact, such as computer and other technologycal devices." (Proses menyerap pengetahuan ke dalam otak adalah proses interaksi antara individu dan media).<sup>67</sup> Menurut ilmu yang dikutip Dabbagh, pembelajaran terdistribusi merupakan konsep yang menggambarkan penggunaan satu atau lebih jenis teknologi untuk menyelenggarakan pendidikan di berbagai tempat kapan pun dan di mana pun. Dabbagh juga memberikan tambahan, dalam konteks perkembangan teknologi IT, pembelajaran terdistribusi sebagai sebuah bentuk lingkungan belajar dimana mahasiswa dapat berkomunikasi dengan penyelenggara dan mahasiswa lainnya melalui email, forum elektronik, video conference, media, komputer lain dan jaringan lainnya. rencana pendidikan di rumah atau di tempat kerja. Teknologi dasar. Dalam mode pendidikan ini, siswa dapat menentukan arah dan jadwal pembelajaran sesuai dengan kebutuhannya.

Menurut Dogmen, PJJ terorganisir dan mandiri, kemudian untuk materi pembelajaran di *share* melalui media pembelajaran, dan tidak adanya kontak langsung antara guru dan peserta didik. Mackenzie, Christensen dan Rigby mengatakan bahwa PJJ merupakan metode pembelajaran yang menggunakan komunikasi sebagai alat komunikasi antara peserta didik dan guru. Salah satu bentuk pendidikan jarak jauh adalah sekolah korespondensi. Korespondensi merupakan salah satu metode pembelajaran yang menggunakan korespondensi sebagai alat komunikasi antara peserta didik

---

<sup>66</sup> Y Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan* (Kencana Prenada Media Group, 2007), 4.

<sup>67</sup> Nada Dabbagh, "Pedagogical Models for E-Learning: A Theory-Based Design Framework," *International Journal of Technology in Teaching and Learning* 1, no. 1 (2005): 30.

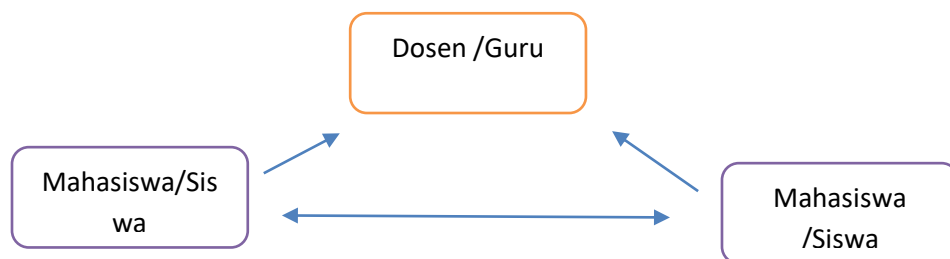
dan guru. Ciri-cirinya antara lain peserta didik dan guru bekerja secara terpisah, tetapi mereka disatukan melalui korespondensi. Departemen Pendidikan AS Dewi Salma et al. Memberikan pengetahuan PJJ sebagai pembelajaran melalui penerapan teknologi telekomunikasi dan berbagai bentuk perangkat elektronik, sehingga peserta didik dapat memperoleh pembelajaran dari pendidiknya walaupun tidak secara tatap langsung.<sup>68</sup>

## **2. Prinsip pembelajaran jarak jauh (*Distance Learning*)**

PJJ itu sendiri diatur dalam Pasal 31 Bagian 10 UU Sisdiknas tahun 2003, yaitu sebagai berikut: (1) Pendidikan jarak jauh dapat dilaksanakan di semua sekolah, jenjang dan jenis pendidikan. (2). Pendidikan jarak jauh bertujuan untuk memberikan layanan pendidikan bagi kelompok masyarakat yang tidak dapat mengikuti pendidikan tatap muka atau reguler. (3). PJJ dilaksanakan dalam berbagai variasi, metode dan cakupan, serta dilengkapi dengan fasilitas, dan layanan belajar serta sistem evaluasi untuk menjamin kualitas lulusan yang sesuai dengan standar nasional pendidikan. (4). Ketentuan mengenai penyelenggaraan pendidikan jarak jauh sebagaimana dimaksud pada ayat (1), ayat (2), dan ayat (3) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah. (UU Sisdiknas, 2003) Sebagai media baru komunikasi dan informasi global, internet memberikan cara pandang baru bagi dunia pendidikan, khususnya sebagai media pembelajaran jarak jauh.

---

<sup>68</sup> Salma, *Mozaik Teknologi Pendidikan: E-Learning* (Jakarta: Prenada Media, 2013), 28-29.



Gambar 4.1 : Hubungan korelasi dosen dan mahasiswa

Hal-hal pokok PJJ antara lain : 1) Mengomunikasikan tujuan dan informasi terkait pembelajaran dengan jelas. 2) Menyampaikan konten pembelajaran yang menuntut kehadiran kognitif melalui lingkungan belajar asinkronus. 3) Memberikan fasilitas terjadinya interaksi produktif antar peserta pembelajaran (dosen-mahasiswa dan mahasiswa-mahasiswa). 4) Mengupayakan berkembangnya kehadiran sosial melalui lingkungan belajar *sinkronus*. 5) Mengupayakan proses umpan balik dialogis yang mengembangkan regulasi belajar siswa. 6) Menyediakan aktivitas-aktivitas pembelajaran yang memantik siswa untuk menjadi pemelajar daring yang proaktif. 7) Menyediakan penugasan dengan kuantitas yang sesuai dan periode waktu pengerjaan yang cukup. 8) Menyediakan video-video asinkronus, yang mempertimbangkan prinsip-prinsip pengembangan video pembelajaran, dan media teks sebagai pelengkap. 9) Melakukan asesmen formatif dan sumatif dengan lebih memberikan penekanan pada jenis asesmen yang pertama. 10) Menggunakan teknologi secara efektif.

### 3. Karakteristik Pembelajaran jarak jauh

Pendidikan jarak jauh itu diatur dalam Pasal 31 Bagian 10 UU, Sisdiknas tahun 2003, yaitu sebagai berikut:

- a) Pendidikan jarak jauh dapat dilaksanakan di semua sekolah, jenjang dan jenis pendidikan.
- b) Menurut Peraturan Nomor 109 Tahun 2013, karakteristik pendidikan jarak jauh (PJJ) adalah:
  - 1) Terbuka
  - 2) Belajar mandiri;
  - 3) Studi Kritis;
  - 4) Menggunakan teknologi informasi dan komunikasi;
  - 5) Menggunakan teknologi pendidikan lainnya; dan / atau
  - 6) Dalam bentuk studi komprehensif universitas.

Yang disebut keterbukaan itu mengacu pada pembelajaran yang fleksibel dalam hal pengajaran, pemilihan rencana studi dan waktu penyelesaian yang direncanakan, lintas unit, saluran dan jenis pendidikan (banyak entri dan keluar dari sistem), tanpa memandang usia atau tahun. Ijazah, latar belakang pembelajaran, waktu pendaftaran, lokasi dan metode pembelajaran, dan waktu evaluasi prestasi belajar. Menurut Munir, ciri-ciri pembelajaran jarak jauh adalah sebagai berikut:

- a. Kursus disusun menurut jenjang, jenis dan sifat pendidikan.
- b. Dalam proses pembelajaran tidak terdapat komunikasi tatap muka antara guru dengan peserta didik, sehingga tidak ada kontak langsung antara guru dengan peserta didik.
- c. Dalam keseluruhan proses pembelajaran antara peserta didik dan guru dipisahkan, karena tidak terdapat pembelajaran tatap muka seperti pembelajaran tradisional, sehingga peserta didik harus dapat belajar secara mandiri.
- d. Adanya lembaga pendidikan yang mengatur kemandirian belajar oleh peserta didik. Pendidikan jarak jauh adalah sistem pendidikan yang menekankan pada belajar mandiri.
- e. Institusi pendidikan merancang dan menyiapkan materi pembelajaran, dan memberikan layanan bantuan belajar bagi peserta didik.
- f. Materi pembelajaran disampaikan melalui media pembelajaran, seperti komputer dengan internetnya atau dengan program e-learning.
- g. Materi pembelajaran diberikan melalui media pembelajaran (misalnya komputer dengan internet atau melalui program e-learning). Melalui media pembelajaran tersebut, akan terjadi komunikasi dua arah (interaktif) antara peserta didik dan guru, peserta didik dengan peserta didik lainnya, atau peserta didik dengan penyelenggara pembelajaran jarak jauh.
- h. Selama keseluruhan masa belajar, tidak ada kelompok belajar permanen, jadi peserta didik belajar secara individu daripada secara kolektif.



- i. Paradigma baru yang muncul dalam pembelajaran jarak jauh adalah peran guru, dan guru lebih sebagai fasilitator yang memberikan bantuan atau kemudahan kepada peserta didik, dan peserta didik yang merupakan peserta dalam proses pembelajaran.
- j. Peserta didik dituntut untuk tetap aktif, interaktif dan terlibat dalam proses pembelajaran, karena sistem pembelajarannya mandiri, hampir tanpa bantuan guru atau aspek lainnya.
- k. Sumber belajar adalah materi yang sengaja dikembangkan berdasarkan kebutuhan, namun tetap berdasarkan kurikulum.
- l. Interaksi pembelajaran bisa dilaksanakan secara langsung jika ada suatu pertemuan.<sup>69</sup>

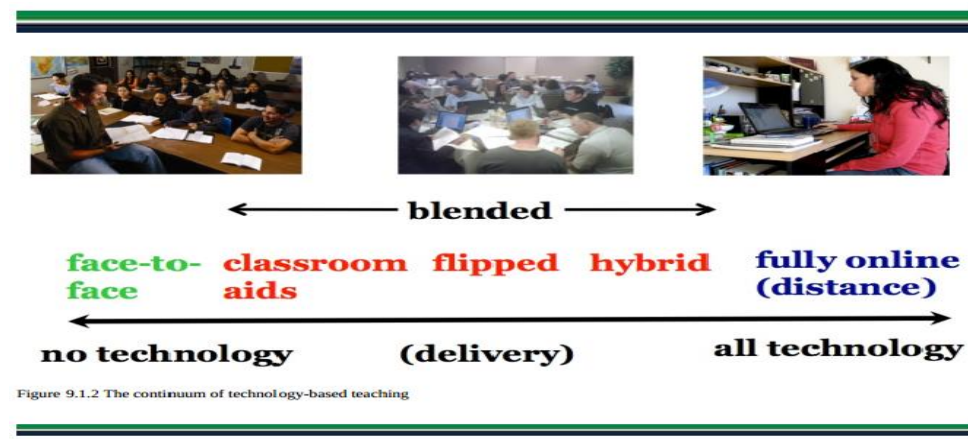
Proses pembelajaran jarak jauh dapat dicapai dengan menggunakan berbagai teknologi. E-learning mungkin merupakan bentuk pembelajaran jarak jauh yang paling mahal dan canggih, tetapi selama bertahun-tahun, metode penyampaian pelatihan lainnya telah berhasil digunakan. Metode pengiriman meliputi:

- 1) **E-learning:** Melalui transmisi komputer, dan menggunakan teknologi dan program Internet, siswa dapat berinteraksi dengan materi pembelajaran melalui ruang obrolan (ruang komunikasi), papan buletin, konferensi video, dll. Beberapa contoh metode ini dapat ditemukan di: <http://www.archive-skills.com/links/links10.php>
- 2) **Program televisi:** Ini adalah rangkaian program TV yang dirancang untuk menyampaikan teknologi dan teori. Metode ini dapat disiarkan melalui saluran kabel atau saluran terestrial atau dengan menyediakan kaset video atau DVD. Selama beberapa tahun, Universitas Terbuka di Inggris telah menggunakan teknologi ini.
- 3) **Bahan-bahan tertulis:** Ini adalah rangkaian program TV yang dirancang untuk menyampaikan teknologi dan teori. Metode ini dapat disiarkan melalui saluran kabel atau saluran terestrial atau dengan

---

<sup>69</sup> Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 25.

menyediakan kaset video atau DVD. Selama beberapa tahun, Universitas Terbuka di Inggris telah menggunakan teknologi ini.



Ada denah samping tersebut menggambarkan metode pendidikan dari tatap muka hingga jarak jauh dan teknologi yang menyertainya. Ada pendekatan hibrida (campuran tatap muka dan jarak) antara metode tatap muka dan jarak jauh. Dalam metode ini, berbagai teknologi dari komunikasi hingga internet digunakan. Dari segi teknologi, Bates menggunakan konsep pembelajaran atribut untuk pendidikan jarak jauh Internet.

#### 4. Efektifitas Pembelajaran jarak jauh

Efektivitas KBBI adalah situasi yang berpengaruh, peristiwa yang tidak terlupakan, keberhasilan bisnis atau tindakan, masalah berlakunya undang-undang atau peraturan. “Efektivitas pembelajaran merupakan salah satu standar mutu pendidikan dan sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, atau dapat juga diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi, “*doing the right things*”.<sup>70</sup> Keefektifan program pembelajaran menurut Surya<sup>71</sup> ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Berhasil menghantarkan siswa mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan.

<sup>70</sup> Afifatu Rohmawati, “Efektivitas Pembelajaran,” *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 9, no. 1 (2015): 16.

<sup>71</sup> Andi Mulawakkan Firdaus, “Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing,” *Beta Jurnal Tadris Matematika* 9, no. 1 (2016): 61.

- b. Memberikan pengalaman belajar atraktif, melibatkan siswa secara aktif sehingga menunjang pencapaian tujuan instruksional.
- c. Memiliki sarana-sarana yang menunjang proses belajar mengajar.

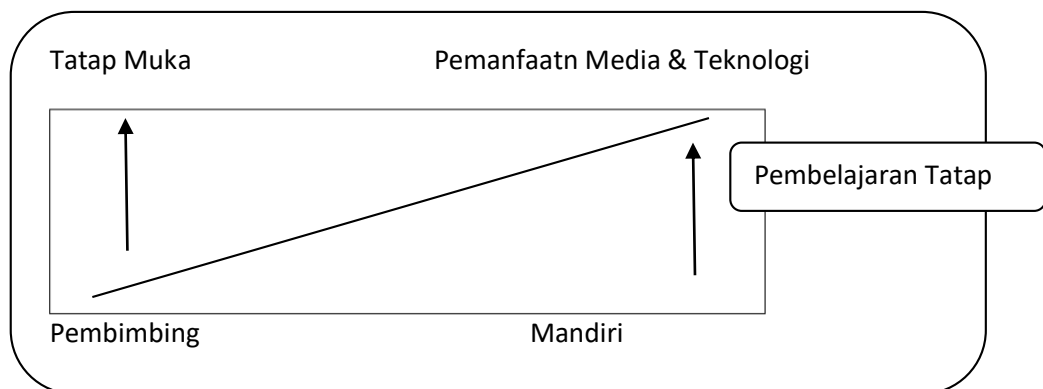
Menurut Soemosasmito, suatu pembelajaran dikatakan efektif apabila memenuhi persyaratan utama keefektifan pengajaran, yaitu :

- a. Presentasi waktu belajar siswa yang tinggi dicurahkan terhadap KBM;
- b. Rata-rata perilaku melaksanakan tugas yang tinggi di antara siswa;
- c. Ketetapan antara kandungan materi ajaran dengan kemampuan siswa (orientasi keberhasilan belajar) diutamakan; dan d. Mengembangkan suasana belajar yang akrab dan positif, mengembangkan struktur kelas yang mendukung butir b, tanpa mengabaikan butir d.<sup>72</sup>

Efektivitas pembelajaran jarak jauh Pembelajaran jarak jauh diterapkan untuk mencegah penyebaran Covid-19, diakses melalui penggunaan aplikasi pembelajaran di kelas Google, aplikasi zoom konferensi video, Google Meet dan media sosial (Line dan Whatsapp) selama ada internet . Seringkali, siswa akan kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran. Melalui pembelajaran jarak jauh, guru dan pimpinan asrama dapat memberikan bimbingan dan bimbingan melalui media sosial dan aplikasi konferensi video yang dapat diakses dimana saja. Orang tua mendapatkan laporan proses pembelajaran melalui aplikasi WhatsApp sekolah setiap hari. Model proses pembelajaran jarak jauh yang menggunakan Techno dan berbagai sistem penyampaian untuk pembelajaran disebut model pembelajaran terintegrasi (hybrid / blended), seperti terlihat pada gambar berikut:

---

<sup>72</sup> T. I. B Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual* (Jakarta: KENCANA, 2017), 22.



Gambar 4.3: Proses Pembelajaran tatap muka

Dalam sistem pendidikan tatap muka, pembelajaran dilakukan dengan modus tunggal sebagai bentuk belajar yang terbimbing, sedangkan pemanfaatan Teknologi Informatika dalam bentuk belajar mandiri dapat membantu proses pembelajaran. Namun, dalam sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ) mengandalkan modus tunggal dengan memanfaatkan Teknologi Informatika sebagai bentuk belajar mandiri, pertemuan tatap muka, bentuk belajar mandiri, melalui bantuan belajar. Kita tidak bisa memungkiri adanya empat bagian dalam proses belajar mengajar pembelajaran jarak jauh,

Bagian *pertama* adalah lembaga penyelenggara. Lembaga penyelenggara merupakan konsep utama pembelajaran jarak jauh, komponen ini sekaligus menjadi pembeda dengan belajar sendiri atau autodidak. Lembaga penyelenggara ini dapat berupa penyelenggara pendidikan konvensional seperti universitas, sekolah, akademi dan lain-lain. Atau berupa lembaga penyelenggara yang khusus menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh.

Bagian *kedua* adalah pemisahan fisik antara pendidik dan siswa. Pendidik dan siswa dipisahkan oleh tempat dan waktu. Artinya, pembelajaran yang disampaikan pendidik kepada siswa dipisahkan oleh jarak dan waktu. Bagian *ketiga* adalah penggunaan sistem telekomunikasi interaktif. Pemisahan fisik antara pendidik dan peserta didik membutuhkan sesuatu yang dapat menghubungkan keduanya sehingga dapat berkomunikasi dalam jarak yang jauh. Sistem telekomunikasi interaktif memainkan peran yang sangat penting dalam hal

ini. Selain itu, interaksi antara pendidik dan siswa merupakan kunci dalam proses pembelajaran.

Bagian *keempat* adalah adanya saling berbagi data, suara maupun video yang diharapkan akan memberikan pengalaman belajar. Artinya, objek belajar sebagai media pembelajaran dapat berupa data, suara, video, maupun multimedia.<sup>73</sup> Tujuan dari kegiatan ini adalah agar peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik agar selaras dengan tujuan pembelajaran serta sebagai bentuk penyediaan sarana dan prasarana pendukungnya.

## **5. Kelebihan dan Kekurangan PJJ**

### **A. Kelebihan dalam pelaksanaan Pembelajaran Jarak jauh**

Berdasarkan hasil temuan penelitian ada beberapa keunggulan program pembelajaran jarak jauh adalah<sup>74</sup>:

- a. Karena ruang kelas tidak diperlukan, pendidikan dapat didistribusikan ke seluruh bagian negara tanpa batasan. Guru dan siswa tidak perlu saling berhadapan di dalam kelas karena mereka menggunakan peralatan komputer yang terhubung ke Internet atau Intranet. Oleh karena itu, pembelajaran seperti itu akan mengurangi biaya operasional pendidikan, seperti biaya pembangunan dan pemeliharaan gedung, transportasi, akomodasi, kertas, alat tulis, dll.
- b. Bebas waktu. Peserta didik dapat menentukan waktu belajar sesuai dengan waktunya sendiri setiap saat, dan proses pembelajaran tidak harus mengganggu jam kerjanya.
- c. Siswa dapat memilih topik atau bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan pribadi. Hal ini sangat bagus karena bisa menunjang pencapaian tujuan akhir pembelajaran. Seperti yang diinginkan pendidik, peserta didik akan sangat efektif sesuai dengan kebutuhan siswa.
- d. Lamanya waktu proses belajar juga tergantung dari kemampuan masing-masing peserta didik. Jika pelajar telah mencapai tujuan pembelajaran, dia

---

<sup>73</sup> Salma, *Mozaik Teknologi Pendidikan: E-Learning*, 29-32.

<sup>74</sup> <http://makalahpendidikanislamlengkap.blogspot.com/2015/06/modelpembelajaranjarak-jauh.html>

bisa berhenti belajar. Sebaliknya, jika peserta didik masih membutuhkan waktu untuk mengulang mata pelajaran tersebut, maka mata kuliah tersebut dapat langsung diulang tanpa bergantung pada peserta didik atau guru lain.

- e. Materi pembelajaran yang mengikuti perkembangan zaman. Mengingat bahan ajar disimpan di komputer, artinya dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, bahan tersebut mudah diperbarui. Dan peserta didik dapat langsung menanyakan beberapa pertanyaan yang tidak dapat dipahami kepada guru, untuk memastikan keakuratan jawaban.
- f. Pembelajaran jarak jauh semacam ini dapat dilakukan secara interaktif, sehingga menarik perhatian peserta didik, kursus memberikan fleksibilitas yang lebih besar,

## **B. Kelemahan dalam pelaksanaan Pembelajaran Jarak jauh**

Menurut Nadiem Makariem, Mendikbud RI, banyak riset menunjukkan bahwa situasi pandemi yang mengharuskan PJJ, ada efek negatif terhadap anak. Bahkan dampak ini bisa berkepanjangan jika tak ada tindakan yang diambil.

- a. Ancaman putus sekolah dikarenakan banyak anak terpaksa bekerja karena beberapa faktor. Mulai PJJ yang tak maksimal, hingga ketiadaan fasilitas pendukung PJJ. Selain itu, ada pula beberapa persepsi orang tua yang juga berubah, mengenai peran sekolah dalam proses pembelajaran karena PJJ yang tak maksimal.
- b. Ancaman penurunan capaian belajar, karena adanya kesenjangan kualitas antara yang punya akses terhadap teknologi dan tidak itu semakin besar. Dampak ketiga, adalah meningkatnya kekerasan terhadap anak selama PJJ.
- c. Anak pun memiliki resiko psikososial, akibat stress terus menerus di dalam rumah dan tak dapat bertemu teman-teman.

Namun di sisi lain, menurut Nadiem Makarim, faktor kesehatan dan keselamatan anak juga sama pentingnya antara lain:

- a. Saat mengakses program pembelajaran online, daya menghilang.
- b. Kegagalan jaringan internet.
- c. Rasa tanggung jawab orang tua dan siswa tidak stabil.
- d. Pelajar lambat.
- e. Anak tidak sesuai dengan jadwal belajarnya.

Tabel 4.2 : Pro kontra Kelebihan dan Kekurangan PJJ

NO	Kelebihan	Kelemahan
1	Logistik yang mudah — yang dibutuhkan adalah komunikasi yang baik	Proses PJJ melibatkan lebih banyak waktu dan pekerjaan daripada proses pembelajaran tatap muka
2	Mengurangi pengeluaran tambahan, seperti untuk ruang kelas dan staf pengajar	Perlu memberikan dukungan administratif untuk proses pembelajaran jarak jauh untuk melayani siswa dalam jumlah besar
3	Peserta didik dapat mengontrol kapan mereka belajar dan pada tahapan apa	Jarak menjadi pembatas antara guru dan siswa
4	Karena siswa dapat beradaptasi dengan pembelajaran mereka sendiri saat bekerja, pembelajaran jarak jauh menjadi lebih mungkin	Kurangnya struktur dan kebutuhan akan motivasi / proaktif yang tinggi dapat menjadi tantangan bagi peserta (masalah)

### C. Kendala

- a. Pertama-tama: Orang tua berperan sebagai guru. Sekarang terjadi pertukaran yang mendalam antara anak dan orang tua. Kemudian orang tua berinteraksi dengan guru untuk memperjelas pekerjaan rumah. Orang

tua memberi nilai tambah kepada anak melalui pendidikan karakter, pemikiran dan perilaku. Orang tua memiliki kesempatan untuk keluar dari shadow zone.

- b. Siswa belajar mandiri. Generasi hebat bisa selamat dari krisis. Sekalipun dengan sedikit bantuan dari guru, siswa akan bekerja keras untuk memenuhi tugas dan kewajibannya. Siswa dapat dengan bebas mengekspresikan kreativitasnya dan membayangkan pekerjaan rumahnya. Siswa terbiasa mengatur waktu secara mandiri.
- c. Kendala-kendala PJJ, misalnya guru kurang bisa memahami kondisi, silabus dan proses belajar secara cepat, siswa yang terbata-bata karena mendapat tumpukan tugas sampai orang tua yang merasa stress ketika mendampingi proses pembelajaran dengan tugas-tugasnya, harus segera diselesaikan. Ada beberapa langkah yang dapat menjadi renungan bersama dalam perbaikan sistem Pembelajaran Jarak Jauh.

## **6. Langkah-langkah Perbaikan Sistem Pembelajaran Jarak Jauh**

Prof. Dr. Ir. R. Eko Indrajit (akademisi, pakar teknologi informasi, Direktur PGRI SLCC) berpendapat perlu adanya 4 faktor, untuk melakukan perbaikan system, antara lain: *factor pertama* : Orang tua berperan sebagai guru. Sekarang terjadi pertukaran yang mendalam antara anak dan orang tua. Kemudian orang tua berinteraksi dengan guru untuk memperjelas pekerjaan rumah. Orang tua memberi nilai tambah kepada anak melalui pendidikan karakter, pemikiran dan perilaku. Orang tua memiliki kesempatan untuk keluar dari shadow zone. *kedua*: siswa belajar mandiri. Generasi hebat bisa selamat dari krisis. Sekalipun dengan sedikit bantuan dari guru, siswa akan bekerja keras untuk memenuhi tugas dan kewajibannya. Siswa dapat dengan bebas mengekspresikan kreativitasnya dan membayangkan pekerjaan rumahnya. Siswa terbiasa mengatur waktu secara mandiri.

Guru di faktor *ketiga* menggunakan media sosial untuk memastikan kemajuan siswa. Guru memberikan materi yang penting bagi siswa. Guru mencoba beradaptasi dengan teknologi yang diremehkan. Guru melakukan yang terbaik



untuk menciptakan suasana interaksi dengan siswa. Guru mengembangkan dirinya sendiri. Guru sangat aktif dan mencari sumber belajar. Guru semakin terbuka terhadap kenyamanan teknologi. Masyarakat kuadran keempat menyediakan platform pembelajaran untuk situasi abnormal saat ini. Pada saat yang sama, masyarakat industri memberikan keleluasaan bagi siapa saja tanpa mengeluarkan biaya apapun. Menyediakan konten pendidikan gratis dan berkualitas terbuka. Platform teknologi juga terbuka. Dia menjelaskan: "Selama pandemi ini, mereka pasti membutuhkan pembelajaran terpadu. Karena semua orang sudah tahu banyak tentang teknologi dan dukungan orang tua."<sup>75</sup>

Perlu adanya sebuah langkah yang berakibat kepada perbaikan system pembelajaran jarak jauh ini, sehingga menjadi sebuah solusi dalam problematika yang dihadapi saat pandemic covid-19 saat ini, Pertama, semua guru harus bisa mengajar dari jarak jauh dan sesekali harus menggunakan teknologi. Kemampuan guru di semua tingkatan dalam menggunakan aplikasi pembelajaran jarak jauh mutlak diperlukan. Harus mencapai kemampuan minimum guru sekolah menengah TIK, termasuk kemampuan untuk mengadakan konferensi video (konferensi video) dan menghasilkan bahan pengajaran online. Level 2 adalah pengelompokan kemampuan TIK guru ideal berdasarkan kondisi berikut *Teacher Information and Communication Technology ICT Framework* oleh *United Nations of Educational, Scientific, and Cultural Organization* (UNESCO). Level tertinggi adalah level 4, pada level ini guru dapat menjadi pelatih bagi guru lainnya. Jika kemampuan guru level 2 maka guru akan mampu menyiapkan sistem pembelajaran, silabus dan metode pembelajaran dengan mode digital atau online. Kedua, pemanfaatan teknologi tidak terlalu sembarangan, ada jenis ilmu yang khusus, sehingga pemanfaatan teknologi bisa menjadi alat untuk mencapai tujuan pendidikan, yaitu teknologi pendidikan (TP). Pembelajaran online tidak hanya menggunakan aplikasi digital untuk menggerakkan proses tatap muka, tetapi juga disertai dengan tumpukan tugas. Ilmu teknologi pendidikan telah merancang

---

<sup>75</sup> Albertus Adit, "5 Langkah Susun Strategi Pendidikan Di Masa Depan Pasca Pandemi," *Kompas.Com*, last modified 2020, <http://makalahpendidikanislamlengkap.blogspot.com/2015/06/modelpembelajaranjarak-jauh.html>.

sistem pembelajaran online yang efektif sambil mempertimbangkan tujuan pendidikan tertentu.

Faktor ketiga, meskipun hanya sebagai pelengkap, model pembelajaran online harus menjadi bagian dari semua pembelajaran. Kuncinya adalah para guru terbiasa dengan pengajaran online. Penerapan tiba-tiba dari sistem pembelajaran online mengejutkan kebanyakan guru. Ke depan, kebijakan perubahan sistematis harus diterapkan untuk pembelajaran online di setiap mata pelajaran. Guru harus melaksanakan pembelajaran berbasis teknologi berdasarkan kemampuan dan ketersediaan teknologi. Keempat, guru harus memiliki peralatan pembelajaran online. Peralatan TIK minimum yang harus dimiliki guru adalah laptop dan alat pendukung cakupan video. Padahal, pemerintah daerah / kota, provinsi, dan pusat (termasuk orang tua sekolah binaan masyarakat) harus bersama-sama mempertimbangkan perlengkapan minimal yang harus dimiliki guru. Kelima, ketimpangan infrastruktur digital antara kota besar dan daerah harus diimbangi dengan kebijakan TI yang ditujukan pada daerah langka. Akses internet harus diperluas, dan kapasitas bandwidth harus ditingkatkan. Dalam pandemi Covid-19, sistem pendidikan kita harus siap mengambil langkah besar untuk mengubah pembelajaran online untuk semua siswa dan semua guru. Kita memasuki era baru untuk menumbuhkan kreativitas, mengasah keterampilan siswa, dan meningkatkan kualitas diri melalui perubahan sistem, perspektif, dan model yang berinteraksi dengan teknologi. Karena pembelajaran harus dilanjutkan dalam keadaan apapun.

**BAB III**  
**LAPORAN LAPANGAN**

**A. PROFIL PENDIDIKAN DI JAWA TENGAH**

**1. Data sekolah SMP, SMA dan SMK di Provinsi Jawa Tengah**

No	Wilayah	SMP			SMA			SMK		
		Jml	N	S	Jml	N	S	Jml	N	S
1	Kab. Cilacap	196	84	112	42	18	24	67	7	60
2	Kab. Banyumas	157	71	86	37	14	23	80	9	71
3	Kab. Grobogan	136	74	62	35	11	24	58	3	55
4	Kab. Brebes	158	77	81	32	17	15	95	6	89
5	Kota Semarang	192	45	147	76	16	60	89	12	77
6	Kab. Kebumen	120	59	61	24	14	10	68	8	60
7	Kab. Klaten	117	65	52	28	15	13	55	12	43
8	Kab. Wonogiri	118	78	40	22	13	9	46	8	38
9	Kab. Pati	93	59	34	25	8	17	47	6	41
10	Kab. Pemalang	116	66	50	23	11	12	53	4	49
11	Kab. Jepara	97	39	58	23	10	13	50	9	41
12	Kab. Tegal	113	49	64	27	11	16	65	7	58
13	Kab. Magelang	131	59	72	37	10	27	46	3	43
14	Kab. Sragen	91	49	42	24	10	14	58	12	46
15	Kab. Demak	82	38	44	33	12	21	59	4	55
16	Kab. Kendal	108	50	58	34	14	20	50	7	43
17	Kab. Boyolali	98	52	46	30	15	15	44	12	32
18	Kab. Blora	95	56	39	24	8	16	55	6	49
19	Kab. Karanganyar	80	51	29	15	9	6	34	7	27
20	Kab. Purworejo	90	43	47	23	11	12	43	7	36
21	Kab. Banjarnegara	98	75	23	13	8	5	25	8	17
22	Kab. Semarang	101	51	50	26	11	15	44	9	35
23	Kab. Pekalongan	86	63	23	18	11	7	33	4	29

24	Kab. Rembang	61	39	22	14	9	5	26	6	20
25	Kab. Wonosobo	103	72	31	16	9	7	30	8	22
26	Kab. Purbalingga	77	60	17	16	10	6	34	12	22
27	Kab. Sukoharjo	79	41	38	28	10	18	32	6	26
28	Kab. Batang	72	51	21	15	7	8	29	4	25
29	Kab. Temanggung	78	42	36	16	6	10	23	6	17
30	Kab. Kudus	51	27	24	17	7	10	29	3	26
31	Kota Surakarta	73	27	46	34	8	26	49	9	40
32	Kota Pekalongan	28	17	11	9	4	5	13	4	9
33	Kota Tegal	34	18	16	11	5	6	21	4	17
34	Kota Salatiga	27	10	17	8	3	5	20	3	17
35	Kota Magelang	20	13	7	13	5	8	20	3	17
<b>Tota</b>		<b>3,37</b>	<b>1,7</b>	<b>1,60</b>					<b>23</b>	<b>1,35</b>
<b>1</b>	<b>Total</b>	<b>6</b>	<b>7</b>	<b>6</b>	<b>868</b>	<b>360</b>	<b>508</b>	<b>1,59</b>	<b>8</b>	<b>2</b>

Tabel 3.1

Data SMP, SMA dan SMK di Prov. Jawa Tengah

Sumber: <https://dapo.kemdikbud.go.id>

## 2. Data Guru SMP, SMA dan SMK di Provinsi Jawa Tengah

Tabel 3.2

Data Guru Prov. Jawa Tengah – Dapodikdasmen

No	Wilayah	SMP			SMA			SMK		
		Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P
1	Kota Semarang	3,674	1,373	2,301	1,916	850	1,066	2,378	1,15	1,228
2	Kab. Cilacap	3,716	1,536	2,18	1,058	489	569	2,021	1,052	969
3	Kab. Banyumas	3,322	1,296	2,026	1,099	495	604	2,362	1,228	1,134
4	Kab. Brebes	3,078	1,38	1,698	1,032	504	528	2,252	1,26	992
5	Kab. Klaten	2,717	1,012	1,705	930	436	494	1,739	868	871
6	Kab. Pemalang	3,068	1,253	1,815	783	361	422	1,58	837	743
7	Kab. Kebumen	2,374	1,043	1,331	679	303	376	2,012	1,174	838
8	Kab. Tegal	2,393	1,02	1,373	652	328	324	2,047	1,058	989

9	Kab. Pati	2,274	907	1,367	866	366	500	1,358	626	732
10	Kab. Jepara	1,748	801	947	678	309	369	1,233	602	631
11	Kab. Grobogan	2,334	974	1,36	828	350	478	1,312	641	671
12	Kab. Wonogiri	2,434	1,124	1,31	683	319	364	1,213	653	560
13	Kab. Sragen	2,037	885	1,152	649	318	331	1,762	917	845
14	Kab. Magelang	2,226	827	1,399	899	374	525	1,108	558	550
15	Kab. Boyolali	1,89	792	1,098	836	382	454	1,305	634	671
16	Kab. Semarang	1,976	740	1,236	706	304	402	1,16	550	610
17	Kab. Kendal	1,92	814	1,106	776	324	452	1,347	670	677
18	Kab. Karanganyar	1,916	787	1,129	643	305	338	1,044	544	500
19	Kab. Sukoharjo	1,973	841	1,132	865	417	448	1,171	654	517
20	Kota Surakarta	2,01	784	1,226	1,121	499	622	1,699	834	865
21	Kab. Demak	1,515	581	934	891	369	522	1,039	511	528
22	Kab. Blora	1,676	696	980	567	248	319	1,209	594	615
23	Kab. Pekalongan	1,647	706	941	549	263	286	1,055	542	513
24	Kab. Purworejo	1,695	699	996	619	286	333	1,195	613	582
25	Kab. Purbalingga	1,781	657	1,124	546	245	301	1,133	586	547
26	Kab. Banjarnegara	1,697	650	1,047	453	192	261	940	477	463
27	Kab. Kudus	1,148	398	750	587	255	332	944	506	438
28	Kab. Wonosobo	1,686	747	939	518	223	295	781	382	399
29	Kab. Temanggung	1,434	582	852	401	175	226	692	328	364
30	Kab. Batang	1,329	548	781	427	204	223	696	354	342
31	Kab. Rembang	1,059	432	627	501	220	281	657	319	338
32	Kota Pekalongan	723	277	446	273	119	154	516	267	249
33	Kota Tegal	798	314	484	357	168	189	650	343	307
34	Kota Salatiga	688	250	438	274	108	166	606	313	293
35	Kota Magelang	614	230	384	388	159	229	623	259	364
<b>Total</b>		<b>68,57</b>	<b>27,956</b>	<b>40,614</b>	<b>25,05</b>	<b>11,267</b>	<b>13,783</b>	<b>44,839</b>	<b>22,904</b>	<b>21,935</b>

Sumber: <https://dapo.kemdikbud.go.id>

### 3. Data Peserta Didik SMP, SMA, dan SMK di Provinsi Jawa Tengah

No	Wilayah	SMP			SMA			SMK		
		Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P
1	Kab. Kebumen	39,971	20,375	19,596	10,031	3,336	6,695	30,237	17,623	12,614
2	Kab. Cilacap	40,572	20,688	19,884	15,886	5,298	10,588	30,318	18,24	12,078
3	Kab. Brebes	26,107	13,184	12,923	13,335	4,821	8,514	25,133	14,261	10,872
4	Kab. Banyumas	43,637	22,278	21,359	17,739	6,556	11,183	32,483	15,864	16,619
5	Kab. Klaten	39,324	20,138	19,186	13,783	5,192	8,591	20,073	10,394	9,679
6	Kota Semarang	29,751	15,665	14,086	25,801	11,4	14,401	27,913	14,611	13,302
7	Kab. Tegal	39,283	19,614	19,669	5,046	1,64	3,406	15,529	8,501	7,028
8	Kab. Grobogan	28,982	15,135	13,847	13,352	5,314	8,038	13,707	8,579	5,128
9	Kab. Pemasang	26,271	13,386	12,885	4,771	1,837	2,934	17,391	9,436	7,955
10	Kab. Jepara	27,823	14,401	13,422	9,292	3,811	5,481	15,951	9,185	6,766
11	Kab. Demak	13,935	7,044	6,891	12,834	5,26	7,574	9,559	6,291	3,268
12	Kab. Pati	15,068	7,902	7,166	11,566	4,303	7,263	12,799	7,153	5,646
13	Kab. Kendal	23,357	12,07	11,287	10,839	4,075	6,764	12,747	8,088	4,659
14	Kab. Wonogiri	29,114	14,979	14,135	8,68	3,055	5,625	11,017	5,58	5,437
15	Kab. Blora	21,446	10,985	10,461	7,958	2,873	5,085	14,497	9,043	5,454
16	Kab. Semarang	23,508	12,284	11,224	6,711	2,52	4,191	15,065	8,695	6,37
17	Kab. Boyolali	19,524	10,039	9,485	11,353	4,128	7,225	10,39	6,359	4,031
18	Kab. Karanganyar	31,647	16,154	15,493	8,615	2,695	5,92	8,307	6,011	2,296
19	Kab. Wonosobo	26,168	13,015	13,153	6	2,455	3,545	8,075	4,227	3,848
20	Kab. Sragen	16,257	8,603	7,654	6,17	2,093	4,077	18,308	10,854	7,454
21	Kab. Purworejo	20,982	10,66	10,322	8,52	3,103	5,417	11,155	5,921	5,234
22	Kota Surakarta	23,404	12,093	11,311	11,781	4,888	6,893	17,175	9,717	7,458
23	Kab. Purbalingga	15,73	8,012	7,718	6,757	2,456	4,301	14,318	8,158	6,16
24	Kab. Sukoharjo	19,253	9,672	9,581	11,986	4,131	7,855	10,588	7,538	3,05
25	Kab. Banjarnegara	14,207	7,315	6,892	5,336	1,965	3,371	7,639	3,903	3,736
26	Kab. Magelang	14,303	7,462	6,841	11,102	4,589	6,513	7,258	5,361	1,897

27	Kab. Temanggung	17,253	8,785	8,468	4,548	1,925	2,623	6,585	3,759	2,826
28	Kab. Kudus	15,112	7,694	7,418	7,386	2,49	4,896	9,756	4,954	4,802
29	Kab. Rembang	5,5	2,984	2,516	7,372	2,518	4,854	9,343	6,632	2,711
30	Kab. Batang	10,773	5,527	5,246	3,455	1,385	2,07	7,056	3,469	3,587
31	Kab. Pekalongan	11,03	5,565	5,465	1,127	475	652	6,133	3,881	2,252
32	Kota Tegal	11,465	5,682	5,783	2,192	906	1,286	5,543	2,744	2,799
33	Kota Magelang	5,012	2,487	2,525	3,049	1,319	1,73	7,464	3,686	3,778
34	Kota Salatiga	4,384	2,207	2,177	4,363	1,823	2,54	3,771	1,307	2,464
35	Kota Pekalongan	5,76	2,919	2,841	1,813	740	1,073	2,068	1,453	615
<b>Total</b>		<b>755,913</b>	<b>387,003</b>	<b>368,91</b>	<b>310,549</b>	<b>117,375</b>	<b>193,174</b>	<b>475,351</b>	<b>271,478</b>	<b>203,873</b>

Sumber: <https://dapo.kemdikbud.go.id>

#### 4. Data Rombongan Belajar SMP, SMA dan SMK di Provinsi Jawa Tengah

No	Wilayah	SMP	SMA	SMK
1	Kab. Kebumen	1,368	317	948
2	Kab. Cilacap	1,378	523	942
3	Kab. Klaten	1,32	410	686
4	Kab. Banyumas	1,424	537	1,099
5	Kota Semarang	1,054	837	981
6	Kab. Brebes	868	414	862
7	Kab. Tegal	1,314	161	507
8	Kab. Grobogan	1,011	424	496
9	Kab. Wonogiri	1,035	278	368
10	Kab. Pati	530	348	449
11	Kab. Pemalang	861	144	539
12	Kab. Jepara	952	289	552
13	Kab. Boyolali	678	353	378
14	Kab. Blora	760	261	499
15	Kab. Demak	481	398	374

16	Kab. Semarang	782	213	518
17	Kab. Karanganyar	1,06	252	259
18	Kab. Kendal	800	344	454
19	Kab. Purworejo	724	275	394
20	Kab. Sragen	557	189	636
21	Kab. Sukoharjo	653	375	344
22	Kab. Banjarnegara	494	164	265
23	Kab. Wonosobo	923	189	283
24	Kab. Purbalingga	527	204	458
25	Kota Surakarta	802	378	596
26	Kab. Magelang	517	351	255
27	Kab. Temanggung	596	148	214
28	Kab. Kudus	497	215	313
29	Kab. Rembang	197	230	316
30	Kab. Pekalongan	366	43	214
31	Kab. Batang	378	109	233
32	Kota Tegal	395	76	191
33	Kota Salatiga	156	142	151
34	Kota Magelang	169	104	258
35	Kota Pekalongan	191	53	63
<b>Total</b>		<b>25,818</b>	<b>9,748</b>	<b>16,095</b>

Sumber: <https://dapo.kemdikbud.go.id>

### 5. Data pegawai (tenaga kependidikan)

No	Wilayah	SMP			SMA			SMK		
		Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P
1	Kota Semarang	1,32	800	520	608	407	201	711	442	269
2	Kab. Banyumas	1,148	748	400	431	296	135	751	508	243
3	Kab. Cilacap	1,203	741	462	452	298	154	642	454	188
4	Kab. Kebumen	894	584	310	300	206	94	720	495	225
5	Kab. Brebes	995	683	312	369	269	100	593	423	170
6	Kab. Pemalang	979	598	381	311	215	96	463	318	145
7	Kab. Klaten	747	431	316	293	185	108	570	388	182



8	Kab. Wonogiri	845	504	341	260	166	94	417	272	145
9	Kab. Tegal	744	469	275	232	156	76	546	357	189
10	Kab. Jepara	575	367	208	241	156	85	378	276	102
11	Kab. Pati	655	410	245	248	149	99	431	288	143
12	Kab. Magelang	766	450	316	446	291	155	351	225	126
13	Kab. Grobogan	558	342	216	248	146	102	276	173	103
14	Kab. Kendal	738	484	254	334	229	105	448	298	150
15	Kab. Karanganyar	600	339	261	195	120	75	333	221	112
16	Kab. Blora	614	377	237	232	146	86	371	230	141
17	Kab. Pekalongan	606	367	239	217	151	66	361	257	104
18	Kab. Semarang	652	413	239	230	149	81	327	217	110
19	Kab. Sragen	535	318	217	181	120	61	444	282	162
20	Kab. Boyolali	510	323	187	261	174	87	376	268	108
21	Kab. Purworejo	624	386	238	272	192	80	370	234	136
22	Kab. Purbalingga	676	475	201	216	163	53	375	282	93
23	Kab. Demak	423	270	153	269	154	115	237	162	75
24	Kota Surakarta	604	363	241	359	235	124	525	350	175
25	Kab. Banjarnegara	501	343	158	143	106	37	225	148	77
26	Kab. Batang	540	382	158	147	96	51	215	149	66
27	Kab. Sukoharjo	464	280	184	230	147	83	301	200	101
28	Kab. Temanggung	517	328	189	147	100	47	245	160	85
29	Kab. Wonosobo	450	290	160	160	108	52	224	152	72
30	Kab. Rembang	344	196	148	174	103	71	209	133	76
31	Kab. Kudus	304	172	132	211	130	81	241	170	71
32	Kota Pekalongan	259	161	98	99	62	37	180	130	50
33	Kota Tegal	252	142	110	120	79	41	192	116	76
34	Kota Magelang	221	142	79	172	118	54	228	141	87
35	Kota Salatiga	176	99	77	88	57	31	148	94	54

<b>Total</b>	<b>22,039</b>	<b>13,777</b>	<b>8,262</b>	<b>8,896</b>	<b>5,879</b>	<b>3,017</b>	<b>13,424</b>	<b>9,013</b>	<b>4,411</b>
--------------	---------------	---------------	--------------	--------------	--------------	--------------	---------------	--------------	--------------

Sumber: <https://dapo.kemdikbud.go.id>

## B. PROFIL RESPONDEN

### 1. Profil Responden

#### a) SMP Negeri 2 Binangun Cilacap

No	Item	Detail	Keterangan
1	Nama Sekolah	SMP N 2 Binangun	
2	Akreditasi	A	
3	Alamat	jalan depok jeoara wetan Binangun cilacap	
4	Jumlah Rombongan Belajar	Kelas SMP	
		7:7 rombel	
		8:7 rombel	
		9:6 rombel	
5	Jumlah Guru	30	
6	Sistem pembelajaran pada masa pandemic (beri tanda centang)	<input type="checkbox"/> PJJ	
		<input type="checkbox"/> Tatap muka	
		<input checked="" type="checkbox"/> Campuran (Blended)	
7	Platform/Software/aplikasi e-learning yang digunakan	whatsapp dan microsoft team	
8	Kendala penggunaan software/aplikasi e-learning	tidak semua siswa dapat mengakses microsoft team	

b) SMP Negeri 3 Sumbang Banyumas

No	Item	Detail	Keterangan
1	Nama Sekolah	SMP Negeri 3 Sumbang	Negeri
2	Akreditasi	Tahun 2019 nilai 94	Sangat Memuaskan
3	Alamat	Jl. Raya Baturaden Timur Limpakuwus Kec. Sumbang, Kab. Banyumas	
4	Jumlah Rombongan Belajar	Kelas SMP	
		7: 168 Siswa	
		8: 166 Siswa	
		9: 177 Siswa	
5	Jumlah Guru	21 Guru	17 Orang ASN dan 4 Orang Non ASN
6	Sistem pembelajaran pada masa pandemic (beri tanda centang)	<input checked="" type="checkbox"/> PJJ	Anak mengumpulkan tugas ada yg datang ke sekolah pakai jadwal
		<input type="checkbox"/> Tatap muka	
		<input type="checkbox"/> Campuran (Blended)	
7	Platform/Software/aplikasi e-learning yang digunakan	Google Classroom, Google Meet, Microsoft 365, Whatsapp, Rumah belajar, Wikipedia,	

8	Kendala penggunaan software/aplikasi e-learning	Sinyal Lemah	Lokasi dibawah gunung dan cuaca sering hujan besar
---	---	--------------	--

c) SMA Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto

No	Item	Detail	Keterangan
1	Nama Sekolah	SMA IT Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto	
2	Akreditasi	A	
3	Alamat	Jl. Prof. Dr. Soeharso Purwokerto	
4	Jumlah Rombongan Belajar	Kelas (SMP/MTs)	Kelas (SMA/K/MA)
		7:	10: 7
		8:	11: 6
	9:	12: 6	
5	Jumlah Guru	46	
6	Sistem pembelajaran pada masa pandemic (beri tanda centang)	<input checked="" type="checkbox"/> PJJ	
		<input type="checkbox"/> Tatap muka	
		<input type="checkbox"/> Campuran (Blended)	
7	Platform/Software/aplikasi e-learning yang digunakan	1. Google Classroom ➔ google form, google meet 2. Quizziz 3. Edulastic 4. Flipgrid 5. Youtube	

8	Kendala penggunaan software/aplikasi e-learning	Sejauh ini tidak ada kendala yang terlalu signifikan. Hanya tinggal penyesuaian dalam penggunaan setiap <i>software</i> untuk masing-masing mata pelajaran, karena <i>software</i> yang digunakan pun harus disesuaikan dengan masing-masing tujuan pembelajaran. Selain itu kadang sedikit terkendala dengan bagaimana mensosialisasikan penggunaan <i>software</i> baru kepada siswa, karena tutorial yang dibuat dan diberikan oleh guru terkadang tidak semua siswa langsung memahaminya.	
---	---	---	--

d) SMK Muhamdiyyah Majenang

No	Item	Detail	Keterangan
1	NamaSekolah	SMK Muhammadiyah Majenang	
2	Akreditasi	B (Baik)	

3	Alamat	Jalan Raya Padangjaya No. 261 Kec. Majenang Kab. Cilacap	
4	Jumlah Rombongan Belajar	Kelas(SMP/MTs)	Kelas
		7:	(SMA/K/MA)
		8:	10: 14
		9:	11: 15
			12: 18
5	Jumlah Guru	67	Honorer
6	Sistem pembelajaran pada masa pandemic (beri tanda centang)	<input checked="" type="checkbox"/> PJJ	
		<input type="checkbox"/> Tatapmuka	
		<input type="checkbox"/> Campuran (Blended)	
7	Platform/Software/aplikasi-learning yang digunakan	<a href="http://elearning.smkmuhmajenang.sch.id/login/">http://elearning.smkmuhmajenang.sch.id/login/</a>	
8	Kendala penggunaan software/ aplikasi e-learning	Kendala Sinyal dan kuota	

e) SMP Negeri 2 Pekalongan

No	Item	Detail	Keterangan
1	Nama Sekolah	SMP Negeri 2 Pekalongan	
2	Akreditasi	A	
3	Alamat	Jl. Cendrawasih no 11 Pekalongan	
4	Jumlah Rombongan Belajar	Kelas	Jumlah Siswa
		VII : 6	VII : 200
		VIII : 6	VIII:191

		IX :6	IX :196
		Jumlah : 18	Jumlah ; 555
5	Jumlah Guru	36	
6	Sistem pembelajaran pada masa pandemi	PJJ	Proses Pembelajaran pada masa Pandeemi dilakukan secara PJJ dengan tugas yang terintegrasi dalam system e-learning
7	Platform / Software e-learning yang digunakan	Platform/Software e-learning yang digunakan moodle, alamat e-learning di <a href="http://belajar.smpn2-pekalongan.sch.id/">http://belajar.smpn2-pekalongan.sch.id/</a>	
8	Kendalapenggunaan software e-learning	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak semua siswa mempunyai gadget yang support dengan system e-learning</li> <li>2. Dibutuhkan kuota yang cukup untuk menunjang PJJ</li> <li>3. Beberapa siswa tingkat partisipasinya rendah</li> </ol>	

f) SMP Negeri 8 Pekalongan

No	Item	Detail	Keterangan
1	Nama Sekolah	SMP Negeri 8 Pekalongan	
2	Akreditasi	A	
3	Alamat	Jl. Perintis Kemerdekaan Pekalongan	

4	Jumlah Rombongan Belajar	Kelas VII : 7	Jumlah Siswa VII : 220
		VIII : 7	VIII: 221
		IX : 7	IX : 220
5	Jumlah Guru	32	
6	Sistem pembelajaran pada masa pandemic	PJJ	
7	Platform / Software e-learning yang digunakan	Google Clasroom, Affice 365, Schoology, Zoom, Whatshap	
8	Kendala penggunaan software e-learning	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kedisiplinan siswa</li> <li>- Kendala Kuota</li> <li>- Kendala sinyal</li> </ul>	

g) SMK Negeri 1 Brebes

No	Item	Detail	Keterangan
1	Nama Sekolah	SMKN 1 Brebes	
2	Akreditasi	A (Nilai 92)	
3	Alamat	Jl. Dr. Setiabudi No.17 Brebes 52212	
4	Jumlah Rombongan Belajar	Kelas X : 13	Jumlah Siswa X : 460
		XI : 13	XI:458
		XII :13	XII :454
		Jumlah : 39	Jumlah ; 1372
5	Jumlah Guru	64	
6	Sistem pembelajaran pada masa pandemi	PJJ	Ya
		Tatap Muka	
		Blended	



7	Platform / Software e-learning yang digunakan	e-learning SMKN 1 Brebes dengan alamat: <a href="http://smkn1-brebes.sch.id/elearning/index.php/login">http://smkn1-brebes.sch.id/elearning/index.php/login</a>
8	Kendalapenggunaan software e-learning	Pulsa Kuota (bagi siswa) Perangkat

h) SMK Negeri 1 Ampelgading Pemasang

No	Item	Detail	Keterangan
1	Nama Sekolah	SMKN 1 Ampelgading	
2	Akreditasi	A	
3	Alamat	Jl. Raya ujunggede (Pantura) Ampelgading Pemasang	
4	JumlahRombonganBelajar	Kelas	JumlahSiswa
		X : 20	X :718
		XI : 20	XI:710
		XII : 20	XII :704
	Jumlah : 60	Jumlah ;2.132	
5	Jumlah Guru	113	
6	Sistempembelajaran pada masa pandemi	PJJ	
		TatapMuka	
		Blended	V
7	Platform / Software e-learning yang digunakan	Googleclassroom	
8	Kendalapenggunaan software e-learning	masih ada beberapa guru yang belum menguasai software elearning dengan baik	

i) SMA Negeri 4 Magelang

No	Item	Detail	Keterangan
1	Nama Sekolah	SMAN 4 Magelang	
2	Akreditasi	A (Nilai 97)	
3	Alamat	Jl. P. Senopati 42/47 Magelang	
4	Jumlah Rombongan Belajar	Kelas	Jumlah Siswa
		X : 9	X : 303
		XI : 9	XI : 302
		XII: 9	XII : 302
		Jumlah : 27	Jumlah: 907
5	Jumlah Guru	54	
6	Sistem pembelajaran pada masa pandemi	PJJ	Ya
		Tatap Muka	
		Blended	
7	Platform / Software e-learning yang digunakan	Whatsap Google Clasroom Schoology Zoom Meeting	
8	Kendala penggunaan software e-learning	Sinyal Kuota Ada beberapa guru kurang menguasai IT	

j) SMK Negeri 1 Magelang

No	Item	Detail	Keterangan
1	Nama Sekolah	SMKN 1 Magelang	
2	Akreditasi	A	
3	Alamat	Jl. Cawang No. 2 Jurangombo, Magelang	
4	JumlahRombonganBelajar	Kelas	JumlahSiswa

		X : 21	X :
		XI : 20	XI:
		XII :20	XII :
		Jumlah : 61	Jumlah ;2399
5	Jumlah Guru	363	
6	Sistem pembelajaran pada masa pandemi	PJJ	Ya
		Tatap Muka	
		Blended	
7	Platform / Software e-learning yang digunakan	e-learning SMKN 1 Brebes dengan alamat: <a href="http://smkn1-brebes.sch.id/elearning/index.php/login">http://smkn1-brebes.sch.id/elearning/index.php/login</a>	
8	Kendalpenggunaan software e-learning	Pulsa Kuota (bagi siswa) Perangkat	

k) SMA IT Nur Hidayah Sukoharjo

No	Item	Detail	Keterangan
1	Nama Sekolah	SMA IT Nur Hidayah Sukoharjo	Swasta
2	Akreditasi	Tahun 2019 nilai 94	Sangat Memuaskan
3	Alamat	Jl. Pandawa No. 10 Pucangan Kartasura Sukoharjo Jawa Tengah	
4	Jumlah Rombongan Belajar	Kelas (SMP/MTs)	Kelas
		7: 277 Siswa	(SMA/K/MA)
		8: 253 Siswa	10: 11:

		9: 241 Siswa	12:
5	Jumlah Guru	69 Guru	17 Orang ASN dan 4 Orang Non ASN
6	Sistem pembelajaran pada masa pandemic (beri tanda centang)	<input checked="" type="checkbox"/> PJJ	Anak mengumpulkan tugas ada yg datang ke sekolah pakai jadwal
		<input type="checkbox"/> Tatap muka	
		<input type="checkbox"/> Campuran (Blended)	
7	Platform/Software/aplikasi e-learning yang digunakan	NH Learning Manajemen System ( <a href="http://ynhsolo.or.id">http://ynhsolo.or.id</a> )	
8	Kendala penggunaan software/aplikasi e-learning	hanya beberapa siswa kadang kesusahan sinyal	

1) SMP Negeri 1 Tanggunharjo Grobogan

No	Item	Detail	Keterangan
1	Nama Sekolah	SMP N 1 Tanggunharjo	
2	Akreditasi	A	
3	Alamat	Jalan Raya Tanggunharjo	
4	Jumlah Rombongan Belajar	Kelas	Jumlah Siswa
		7 : 7 rombel	7 : 217
		8 : 9 rombel	8: 274
		9 : 7 rombel	9: 216

5	Jumlah Guru	37	
6	Sistem pembelajaran pada masa pandemi	PJJ	
		Tatap muka	
		Campuran (Blended)	
7	Platform / Software e-learning yang digunakan		
8	Kendala penggunaan software e-learning	Ada sebagian HP android yang tidak suport dengan Schoology	

m) SMP Negeri 9 Kab. Semarang

No	Item	Detail	Keterangan
1	Nama Sekolah	SMPN 9 Semarang	
2	Akreditasi	A	
3	Alamat	Jl.Sendang Utara Raya No.2 Semarang Kode Pos 50191	
4	Jumlah Rombongan Belajar	Kelas:	Jumlah Siswa
		7 : 9 Rombel	7 : 288
		8 : 9 Rombel	8 : 288
		9 : 8 Rombel	9 : 256
5	Jumlah Guru	43	
6	Sistem pembelajaran pada masa pandemi	PJJ	
		Tatap muka	
		Campuran (Blended)	

7	Platform / Software e-learning yang digunakan		
8	Kendala penggunaan software e-learning		

n) SMA Negeri 1 Gubug Grobogan

No	Item	Detail	Keterangan
1	Nama Sekolah	SMA Negeri 1 Gubug	
2	Akreditasi	A	
3	Alamat	Jl. A. Yani No. 171 Gubug, Kab. Grobogan	
4	Jumlah Rombongan Belajar	Kelas	Jumlah Siswa
		10 : 11 kelas	10 : 391 siswa
		11 : 11 kelas	11: 389siswa
		12 : 12 kelas	12: 424 siswa
5	Jumlah Guru	62	
6	Sistem pembelajaran pada masa pandemi	PJJ	
7	Platform / Software e-learning yang digunakan	Goole Form, Goole Meet, dan Microsoft Teams	
8	Kendala penggunaan software e-learning	Hanya kendala sinyal, dan kuota	

o) SMA Negeri 3 Demak

No	Item	Detail	Keterangan
1	Nama Sekolah	SMA NEGERI 3 DEMAK	
2	Akreditasi	A	
3	Alamat	JL Sultan Trenggono No. 81 Demak	

4	Jumlah Rombongan Belajar	Kelas 10 : 12 11 : 12 12 : 12 Jumlah keseluruhan siswa	Jumlah Siswa 10 : 427 11: 416 12: 427 1270
5	Jumlah Guru	70	
6	Sistem pembelajaran pada masa pandemi	PJJ	
7	Platform / Software e-learning yang digunakan	WA, Google Clasroom, Moodle	
8	Kendala penggunaan software e-learning	Siswa kadang tidak bisa menggunakan aplikasi tertentu	

p) SMA Negeri 3 Salatiga

No	Item	Detail	Keterangan
1	Nama Sekolah	SMA Negeri 3 Salatiga	
2	Akreditasi	A	
3	Alamat	Jalan Kartini No 34 Salatiga	
4	Jumlah Rombongan Belajar	Kelas 10 : 11 kelas 11 : 11 kelas 12 : 11 kelas	Jumlah Siswa 10 : 374 siswa 11: 374 siswa 12: 374 siswa
5	Jumlah Guru	85	
6	Sistem pembelajaran pada masa pandemi	PJJ	Menggunakan LMS

7	Platform / Software e-learning yang digunakan	Google Classroom dan Mediadidik	
8	Kendala penggunaan software e-learning	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jaringan sinyal kurang kuat</li> <li>- Masih ada siswa yang belum memiliki HP/PC</li> <li>- Kurangnya minat belajar siswa</li> <li>- Tidak adanya rekam jejak siswa yang membuka Google Classroom</li> </ul>	

q) SMP Negeri 2 Wonosalam Demak

No	Item	Detail	Keterangan
1	Nama Sekolah	SMP N 2 Wonosalam Demak	
2	Alamat	Desa Kunci, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Demak	
3	Jumlah Rombongan Belajar	Kelas	Jumlah Siswa
		7 : 4 rombel	7 : 116
		8 : 4 rombel	8 : 118
		9 : 4 rombel	9 : 101
4	Jumlah Guru	18	
5	Sistem pembelajaran pada masa pandemic	PJJ	✓
		Tatap muka	✓
		Campuran (Blended)	✓
6	Platform/Software	WA, G-Meet, G-Classroom	



	e- <i>learning</i> yang digunakan		
7	Kendala penggunaan <i>software e-learning</i>	Siswa yang mengakses sedikit	

r) SMPN 2 Salatiga

No	Item	Detail	Keterangan
1	Nama Sekolah	SMPN 2 Salatiga	Swasta
2	Akreditasi	Tahun 2019 nilai 94	Sangat Memuaskan
3	Alamat	Jl.Kartini 26 .Telp. (0298)326864 Salatiga	
4	Jumlah Rombongan Belajar	Kelas (SMP/MTs) 7: 8 Rombel 8: 8 Rombel 9: 8 Rombel	Kelas (SMA/K/MA) 7: 239 Siswa 11: 257 Siswa 12: 250 Siswa
5	Jumlah Guru	47 PNS, 3 GTT	17 Orang ASN dan 4 Orang Non ASN
6	Sistem pembelajaran pada masa pandemic (beri tanda centang)	<input checked="" type="checkbox"/> PJJ	Anak mengumpulkan tugas ada yg datang ke sekolah pakai jadwal
7	Platform/Software/aplikasi e-learning yang digunakan	Pembelajaran Jarak Jauh dengan Model Daring Platform/Software e-learning yang digunakan : LMS	

		Prakasita Classroom yang beralamat website di <i>kelas.smpn2salatiga.sch.id</i> dengan menggunakan platform LMS Prakasita Classroom	
8	Kendala penggunaan software/aplikasi e-learning	Kadang kadang Server Down	

a) SMAN 2 Pekalongan

No	Item	Detail	Keterangan
1	Nama Sekolah	SMAN 2 Pekalongan	Swasta
2	Akreditasi	Tahun 2019 nilai 94	Sangat Memuaskan
3	Alamat	Jl. Kusuma Bangsa Pekalongan	
4	Jumlah Rombongan Belajar	Kelas (Rombel) 10: 8 Rombel 11: 9 Rombel 12: 9 Rombel	Jml siswa 10: 239 Siswa 11: 257 Siswa 12: 250 Siswa
5	Jumlah Guru	50	17 Orang ASN dan 4 Orang Non ASN
6	Sistem pembelajaran pada masa pandemic (beri tanda centang)	<input checked="" type="checkbox"/> PJJ	
7	Platform/Software/aplikasi e-learning yang digunakan	SMADA BERKIBAR dan Kalaborasi dengan Microsoft Office 365	

8	Kendala penggunaan software/aplikasi e-learning	Sinyal dan Kouta	
---	---	------------------	--

b) SMAN 1 Wonosobo

No	Item	Detail	Keterangan
1	Nama Sekolah	SMA Negeri 1 Wonosobo	
2	Akreditasi	A	
3	Alamat	Jl. Jogonegoro Km, 2 Wonosobo	
4	Jumlah Rombongan Belajar	Kelas	Jumlah Siswa
		10 : 10	10 : 335
		11 : 10	11: 312
	12 : 10	12: 312	
5	Jumlah Guru	Pendidik 59, Tenaga Kependidikan 16	
6	Sistem pembelajaran pada masa pandemi	PJJ	ya
		Tatap muka	tidak
		Campuran (Blended)	tidak
7	Platform / Software e-learning yang digunakan	Office 365,Google (google classroom, google form, google meet, Googlesuite), youtube, SAC	
8	Kendala penggunaan software e-learning	Sinyal peserta didik didaerah tertentu yang kadang sulit Beberapa guru masih belum tertarik dan mahir	

		menggunakan software yang ada.	
--	--	--------------------------------	--

c) SMAN 3 Tegal

No	Item	Detail	Keterangan
1	Nama Sekolah	SMAN 3 Tegal	
2	Akreditasi	A	
3	Alamat	Jl. Sumbodro 81 Slerok Tegal	
4	Jumlah Rombongan Belajar	Kelas	Jumlah Siswa
		10 : 10	10: 337
		11 : 9	11: 302
		12 : 10	12: 319
5	Jumlah Guru	58	
6	Sistem pembelajaran pada masa pandemi	PJJ	
7	Platform / Software e-learning yang digunakan	Google Classroom	Ditunjang dengan WA dan website sekolah
8	Kendala penggunaan software e-learning	Hampir tidak ada kendala dalam pengaplikasian	Kendala ada pada ruang penyimpanan yang terbatas sehingga memerlukan tambahan ruang penyimpanan lagi

			untuk semester berikutnya
--	--	--	---------------------------

d) SMK Ma'arif NU Margasari Tegal

No	Item	Detail	Keterangan
1	Nama Sekolah	SMK Ma'arif NU Margasari	
2	Akreditasi	A	
3	Alamat	Jl. Raya Selatan Margasari, Kab. Tegal 52463 Telp. (0283) 3466055 Email : maarifnumargasari@ymail.com	
4	Jumlah Rombongan Belajar	Kelas	Jumlah Siswa
		10 : 8 Rombel	10 : 243
		11 : 8 Rombel	11: 219
		12 : 8 Rombel	12: 234
5	Jumlah Guru	44	
6	Sistem pembelajaran pada masa pandemi	PJJ	
		Tatap muka	
		Campuran (Blended)	
7	Platform / Software e-learning yang digunakan	Google Classroom dan Google Formulir	
8	Kendala penggunaan software e-learning	Keterbatasan kuota siswa Minimnya jaringan internet ditempat tinggal peserta didik	

		Tidak semua siswa memiliki <i>handphone</i>	
--	--	---	--

e) SMK PGRI Batang

No	Item	Detail	Keterangan
1	Nama Sekolah	SMK PGRI Batang	
2	Akreditasi	B	
3	Alamat	Jl. Ki Mangunsarkoro No. 25 Batang	
4	Jumlah Rombongan Belajar	Kelas	Jumlah Siswa
		10 : 7	10 : 232
		11 : 8	11: 282
		12 : 8	12: 254
5	Jumlah Guru	38	
6	Sistem pembelajaran pada masa pandemi	PJJ	
		Tatap muka	
		Campuran (Blended)	
7	Platform / Software e-learning yang digunakan	Google Clasroom WA Group YOU Tube	
8	Kendala penggunaan software e-learning	Susah sinyal Kuota siswa terbatas Keterbatasan HP Android	

f) SMK Ma'arif NU Tirto Pekalongan

No	Item	Detail	Keterangan
1	Nama Sekolah	SMK Ma'arif NU Tirto	
2	Akreditasi	B	

3	Alamat	Jl. Wonoprojo No 19 Pacar Tirto	
4	Jumlah Rombongan Belajar	Kelas	JumlahSiswa
		10 : 13	10 : 424
		11 : 12	11: 387
		12 :11	12: 352
5	Jumlah Guru	61	
6	Sistem pembelajaran pada masa pandemi	PJJ	
		Tatap muka	
		Campuran (Blended)	
7	Platform / Software e-learning yang digunakan	Moodle. Ujian.smkmaarifnutirto.sch.id	
8	Kendala penggunaan software e-learning	Jaringan internet	

g) SMP N 11 Tegal

No	Item	Detail	Keterangan
1	Nama Sekolah	UPTD SMP 11 Tegal	
2	Akreditasi	A	
3	Alamat	Jalan Mejabung No. 18 Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur. Tegal	
4	Jumlah Rombongan Belajar	Kelas	JumlahSiswa
		7 : 6	7 : 187
		8 : 6	8: 178

		9 : 6	9: 168
5	Jumlah Guru	28	
6	Sistem pembelajaran pada masa pandemi	PJJ	
7	Platform / Software e-learning yang digunakan	Google Classroom, Google Form, WA, dan Zoom	
8	Kendala penggunaan software e-learning	Jaringan internet yang naik turun	

h) SMP N 2 Wonosobo

No	Item	Detail	Keterangan
1	Nama Sekolah	SMP Negeri 2 Wonosobo	
2	Akreditasi	A	
3	Alamat	Jl. Bhayangkara No 10 Wonosobo	
4	Jumlah Rombongan Belajar	Kelas	Jumlah Siswa
		7 : 8 Rombel	7 : 256
		8 : 8 Rombel	8 : 256
		9 : 8 Rombel	9 : 256
5	Jumlah Guru	42	
6	Sistem pembelajaran pada masa pandemi	PJJ	
		Campuran (Blended)	
7	Platform / Software e-learning yang digunakan	1. Google meet, 2. Google Form, 3. Google Classroom,	



		4. Microsoft 365, 5. Whattapps	
8	Kendala penggunaan software e-learning	Tidak ada kendala	

### C. HASIL WAWANCARA

Ada beberapa variabel yang dianalisis untuk melihat kesiapan dan kebijakan pemerintah dalam penyelenggaraan pendidikan di era pandemi Covid-19 yaitu diantaranya kebijakan pembelajaran daring, kesiapan pendidik, evaluasi pelaksanaan PJJ, dan penyiapan infrastruktur PJJ. Kriteria-kriteria tersebut dijabarkan dalam hasil analisis sebagai berikut.

#### 1. Kebijakan Pembelajaran Daring

Berikut adalah hasil analisis kebijakan pembelajaran daring di sekolah tingkat SMA di beberapa sekolah di Jawa Tengah.

**Tabel 4.1. Hasil Analisis Kebijakan Pembelajaran Daring di SMA**

No	Indikator	Jawaban Sekolah			
		SMAN 3 Tegal	SMA N 1 Wonosobo	SMA N 2 Pekalongan	SMA Al Irsyad Purwokerto
1.	Keterlibatan Sekolah dalam pengambilan kebijakan pembelajaran jarak jauh	Secara langsung sekolah tidak dilibatkan dalam kebijakan pembelajaran dari rumah. Akan tetapi diberikan rambu-rambu untuk mempersiapkan	sekolah melaksanakan kebijakan pemerintah	SMA Negeri 2 Pekalongan melaksanakan kebijakan pemerintah guna melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh secara	Hanya dilibatkan dalam sosialisasi saja

No	Indikator	Jawaban Sekolah			SMA Al Irsyad Purwokerto
		SMAN 3 Tegal	SMA N 1 Wonosobo	SMA N 2 Pekalongan	
		diri menhadapi sistem pembelajaran jarak jauh		mandiri dengan aplikasi “SMADA BERKIBAR”	
2.	Kebijakan terkesan mengagetkan/tidak	Kebijakan tersebut cukup mengagetkan pihak sekolah oleh karena kebetulan sekolah sedang melaksanakan evaluasi pembelajaran antara lain Ujian Sekolah dan Penilaian Harian Bersama	Iya	Sebelum melaksanakan PJJ, SMA Negeri 2 Pekalongan sudah mempunyai dan menyiapkan aplikasi sendiri guna mengatasi ROB dan Banjir yang sering melanda daerah pantai utara Pekalongan. Sehingga pemerintah menetapkan kebijakan PJJ, SMA Negeri 2	Iya, tapi kita langsung mengadakan rapat koordinasi dan ini juga diinisiasi oleh pihak-pihak yayasan semua unit dari TK sampai SMA

No	Indikator	Jawaban Sekolah			SMA Al Irsyad Purwokerto
		SMAN 3 Tegal	SMA N 1 Wonosobo	SMA N 2 Pekalongan	
				Pekalongan sudah siap dengan aplikasinya	
3.	Respon dan kebijakan sekolah setelah kebijakan itu diambil pemerintah	Respon dan kebijakan sekolah terhadap kebijakan yang diambil pemerintah antara lain dengan sigap mempersiapkan check list kesiapan perlengkapan penunjang protokol kesehatan dan menyiapkan infrastruktur Learning Manajemen System (LMS) Pendidikan baik proses maupun penilaian	Segera melakukan koordinasi kepala sekolah dengan wakil kepala sekolah kemudian disampaikan kepada semua warga sekolah dan komite	Segera melakukan koordinasi menyeluruh, baik dengan komite, wakil kepala sekolah, komite dan orang tua / wali murid dalam menyikapi kebijakan pemerintah	untuk pertama ya kita tetap gimana caranya harus menjaga keselamatan semuanya gitu ya begitu buru atuh mahasiswa tapi kita juga tetap mempertimbangkan target ataupun tujuan pembelajaran yang sama anak-anak dengan situasi seperti ini kemudian kehilangan momentum untuk belajar itu ya Tuhan kami bagaimana satu pelajaran penting tercapai tapi keselamatan anak-anak ataupun guru juga bisa terjaga

No	Indikator	Jawaban Sekolah			SMA Al Irsyad Purwokerto
		SMAN 3 Tegal	SMA N 1 Wonosobo	SMA N 2 Pekalongan	
					sehingga kita melakukan berbagai macam mekanisme pembelajaran ya kita modifikasi sehingga tidak bisa kalah dengan situasi yang ada itu yang jelas kita harus melakukan pembelajaran secara daring online memperkecil potensi terjadinya penularan atau berpotensi terjadinya apa namanya penyebaran covid19
4.	Fokus pertimbangan sekolah untuk menyiapkan pembelajaran dari rumah	Kesehatan dan keselamatan peserta didik, kemudahan mengakses informasi dan proses belajar pembelajaran yang disediakan sekolah,	Kebijakan pemerintah, Keselamatan dan kesehatan warga sekolah, Keamanan semua warga sekolah	Kebijakan dari pemerintah Surat Edaran dari Gubernur Jawa Tengah Nota Dinas dari Dinas Pendidikan dan	sebelum kondisi pandemic semuanya offline di sekolah gitu kan lama sekali jam 7 sampai jam 3.30 di sekolah ini emang secara situasi waktu itu belum membutuhkan

No	Indikator	Jawaban Sekolah			SMA Al Irsyad Purwokerto
		SMAN 3 Tegal	SMA N 1 Wonosobo	SMA N 2 Pekalongan	
		penguatan karakter karena didampingi orang tua di rumah		Kebudayaan Prov Jawa Tengah Nota Dinas dari Ka.CabDin Wil XIII Jawa Tengah Keselamatan, kesehatan dan keamanan semua warga sekolah	pembelajaran secara daring pergi pun yang menarik kemah kami sebenarnya sebelum ada pertemuan itu cepat pulang pa berbagai macam diskusi dan dibanding beberapa sekolah yang mereka menggunakan gening itu yang antara pembelajaran offline dan online karena kebetulan kan juga kan ingin melakukan pengembangan kurikulum di luar di luar sebelum terjadinya pandemic qodarullah setelah itu demi jadi sebernnya kita waktu itu memang tidak begitu sakit karena alur program kami

No	Indikator	Jawaban Sekolah			SMA Al Irsyad Purwokerto
		SMAN 3 Tegal	SMA N 1 Wonosobo	SMA N 2 Pekalongan	
					juga pengembangan emang sana bagaimana anak-anak mati juga belajar ya mati tablet antara pendekatan secara online atau offline
5.	Sebelum ada kebijakan belajar dari rumah, sekolah pernah menyelenggarakan pembelajaran Daring/tidak	Sebelum ada kebijakan belajar dari rumah, sekolah belum pernah menyelenggarakan pembelajaran daring	belum	Belum, tetapi sudah menyiapkan pembelajaran daring	Full luring
6.	Peran serta komite sekolah dalam menyiapkan kebijakan Pembelajaran jarak jauh	Komite berperan memberikan gambaran keberterimaan orang tua terhadap kondisi belajar peserta didik dari rumah mengenai kendala dan keberhasilan belajar dari rumah. Komite melalui orang tua memberikan ijin	Peran serta komite memantau dan memotivasi pelaksanaan PJJ. Persetujuan penggunaan anggaran untuk kegiatan PJJ	Peran serta komite sangat dibutuhkan dalam memberikan informasi ke masyarakat sekitar atau ke orang tua / wali murid, komite juga memantau dan memotivasi	

No	Indikator	Jawaban Sekolah			SMA Al Irsyad Purwokerto
		SMAN 3 Tegal	SMA N 1 Wonosobo	SMA N 2 Pekalongan	
		apakah peserta didik diperbolehkan melaksanakan pembelajaran di sekolah ataupun tidak. Secara pembiayaan pengelolaan kegiatan PJJ di sekolah sudah tidak ada anggaran yang digunakan dari sumber orang tua/ wali murid		pelaksanaan PJJ	

Berdasarkan Tabel 4.1, hasil penelitian di beberapa sekolah di Jawa Tengah diperoleh hasil refleksi kebijakan pembelajaran daring bahwasanya tidak semua sekolah SMA dilibatkan secara langsung dalam pengambilan kebijakan belajar dari rumah (BDR), namun sekolah tetap melaksanakan kebijakan dari pemerintah. Namun beberapa SMA sudah cukup siap karena sebelumnya sudah menyiapkan aplikasi pembelajaran daring mengantisipasi bencana rob dan banjir yang sering melanda<sup>76</sup>, namun ada juga yang tidak cukup siap dengan kebijakan tersebut<sup>77</sup>. Bagi sekolah yang sudah menerapkan e-learning sebelum adanya musibah pandemi covid-19 mereka sudah terbiasa dengan PJJ. Respon sekolah terhadap kebijakan pemerintah semuanya menerima dan menyesuaikan serta melakukan koordinasi

<sup>76</sup> Wawancara dengan Sulikin pada tanggal 7 Januari 2021 pukul 07.30 – 09.00 WIB di kantor SMAN 2 Pekalongan.

<sup>77</sup> Wawancara dengan Eka Yulia Wijayanti pada tanggal 12 Januari 2021 pukul 13.00 – 15.00 WIB di kantor SMAN 3 Tegal.

menyeluruh. Ada beberapa fokus pembelajaran jarak jauh yaitu kesehatan dan keselamatan peserta didik, penguatan karakter dan keamanan semua warga sekolah. Komite memiliki peran dalam memantau dan memotivasi pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dan memfasilitasi keluhan dan kendala yang terjadi.

Berikut adalah hasil analisis kebijakan pembelajaran daring di sekolah tingkat SMK di beberapa sekolah di Jawa Tengah.

**Tabel 4.2. Hasil Analisis Kebijakan Pembelajaran Daring di SMK**

No	Indikator	Jawaban Sekolah		
		SMK Ma'arif NU Tirto	SMK Ma'arif NU Margasari	SMK PGRI Batang
1.	Keterlibatan Sekolah dalam pengambilan kebijakan pembelajaran jarak jauh	Iya dilibatkan oleh pemerintah	Tidak dilibatkan	Sekolah blm pernah dilibatkan dalam pengambilan kebijakan BDR
2.	Kebijakan terkesan mengagetkan/tidak	Tidak mengagetkan	Sangat mengagetkan	Tidak kaget
3.	Respon dan kebijakan sekolah setelah kebijakan itu diambil pemerintah	Sekolah menyesuaikan dengan kebijakan pemerintah	Respon sekolah yaitu segera melakukan rapat koordinasi, kemudian mengadakan pelatihan penggunaan media daring untuk seluruh guru	Respon sekolah menyesuaikan dengan instruksi pemerintah



No	Indikator	Jawaban Sekolah		
		SMK Ma'arif NU Tirto	SMK Ma'arif NU Margasari	SMK PGRI Batang
4.	Fokus pertimbangan sekolah untuk menyiapkan pembelajaran dari rumah	Fokus persiapan BDR adalah menyiapkan Aplikasi pembelajaran	Fokus pertimbangan sekolah untuk menyiapkan pembelajaran dari rumah adalah keamanan dan kesehatan warga sekolah	Fokus pertimbangan sekolah dalam persiapan BDR adalah sistem pembelajaran dan kondisi peserta didik
5.	Sebelum ada kebijakan belajar dari rumah, sekolah pernah menyelenggarakan pembelajaran Daring/tidak	Sekolah pernah melakukan BDR sebelumnya	Belum pernah menyelenggarakan pembelajaran daring	Sekolah belum pernah melakukan daring sebelumnya
6.	Peran serta komite sekolah dalam menyiapkan kebijakan Pembelajaran jarak jauh	Mendukung kebijakan sekolah	Mendukung untuk pembelajaran daring.	Sebagai pihak yang diajak konsultasi dengan kebijakan yang ada.

Berdasarkan Tabel 4.2, diperoleh hasil refleksi kebijakan pembelajaran daring bahwasanya tidak semua sekolah SMK dilibatkan dalam pengambilan kebijakan belajar dari rumah (BDR)<sup>78</sup>. Beberapa SMK yang tidak terlibat dalam

<sup>78</sup> Wawancara dengan Akhmad Fauzi pada tanggal 12 Januari 2021 pukul 11.00 – 12.00 WIB di kantor SMK Ma'arif NU Margasari Tegal.

pengambilan keputusan, sangat terkejut dengan kebijakan pemerintah karena sebelumnya belum pernah melakukan pembelajaran jarak jauh. Bagi sekolah yang sudah menerapkan *blended learning* sebelum adanya musibah pandemi covid-19 mereka sudah terbiasa dengan PJJ, seperti SMK Ma'arif NU Tirto yang pernah dilanda rob dan banjir sehingga sekolah tersebut sudah pernah melakukan BDR<sup>79</sup>. Respon sekolah terhadap kebijakan pemerintah semuanya menerima dan menyesuaikan. Banyak hal yang harus disiapkan terkait imbas dari kebijakan tersebut. Diantaranya adalah aplikasi pembelajaran, sistem pembelajaran, media pembelajaran, dan jaringan. Orang tua dan komite sekolah semuanya mendukung kebijakan pemerintah untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh demi keamanan dan kesehatan semua pihak.

Sedangkan hasil analisis kebijakan pembelajaran daring di sekolah tingkat SMP di beberapa sekolah di Jawa Tengah adalah sebagai berikut.

No	Indikator	Jawaban Sekolah		
		SMPN 2 Wonosobo	SMPN 11 Tegal	SMPN 2 Binangun
1.	Keterlibatan Sekolah dalam pengambilan kebijakan pembelajaran jarak jauh	sekolah dilibatkan	Sekolah dilibatkan melalui rapat MKKS	Tidak, mengikuti kebijakan dari dinas kabupaten
2.	Kebijakan terkesan mengagetkan/tidak	Ya mengagetkan	Kebijakan pembelajaran dari rumah yang diputuskan oleh	Iya, karena kls 9 akan ujian, ternyata tdk bisa luring

<sup>79</sup> Wawancara dengan Muhammad Anas pada tanggal 19 Januari 2021 pukul 09.00 – 10.00 WIB di kantor SMK Ma'arif NU Tirto.

			pemerintah awalnya mengagetkan bagi pihak sekolah, akan tetapi karena sebuah kebijakan yang bertujuan untuk keselamatan bersama akhirnya bias diterima dengan baik	
3.	Respon dan kebijakan sekolah setelah kebijakan itu diambil pemerintah	Menerima Kebijakan Dinas Pendidikan Melaksanakan kebijakan yang dikeluarkan Dinas Pendidikan	Pihak sekolah melaksanakan kebijakan pemerintah tersebut dengan menerapkan pembelajaran daring yang seblumnya dilaksanakan sosialisasi kepada guru, orang tua, komite sekolah, dan peserta didik	menyesuaikan dan membiasakan dengan kebijakan baru tsb
4.	Fokus pertimbangan sekolah untuk menyiapkan pembelajaran dari rumah	Memprioritaskan agar pembelajaran tetap berjalan	semakin meningkatnya kasus covid-19 sehingga sekiolah mempersiapkan kebijakan uantuk kegiatan PJJ	dengan mengambil jalan tengah yaitu luring dan daring
5.	Sebelum ada kebijakan belajar dari rumah, sekolah pernah menyelenggara	Belum pernah	Sebelum adanya kebijakan tersebut sekolah tidak pernah menyelenggarakan pembelajaran daring	belum

	kan pembelajaran Daring/tidak			
6.	Peran serta komite sekolah dalam menyiapkan kebijakan Pembelajaran jarak jauh	Peran Komite Sekolah, melalui Parenting Group berkoordinasi tentang sarpras dan program demi terlaksanakannya pembelajaran jarak jauh	komite sekolah ikut serta dalam menentukan kebijakan sekolah serta berperan aktif dan mengawasi pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi ini	ada yaitu ikut memantau pelaksanaan PTS dan PAT serta ikut sodislisasi rapat pleno komite dengan virtual

**Tabel 4.3. Hasil Analisis Kebijakan Pembelajaran Daring di SMP**

Berdasarkan Tabel 4.3, beberapa sekolah tingkat SMP di Jawa Tengah dilibatkan dalam pengambilan kebijakan pembelajaran jarak jauh. Meski begitu, mereka tetap tidak cukup siap dengan kebijakan yang ada<sup>80</sup>. Namun, sekolah tetap melaksanakan kebijakan pembelajaran jarak jauh yang diambil pemerintah. Fokus sekolah SMP saat ini yaitu memprioritaskan agar pembelajaran tetap berjalan. Sekolah tingkat SMP rata-rata belum pernah melaksanakan pembelajaran jarak jauh sebelum pandemi<sup>81</sup>. Komite sekolah SMP tetap berperan dalam menyiapkan kebijakan pemerintah, diantaranya adanya *Parenting Group* berkoordinasi tentang sarana prasarana dan program demi terlaksanakannya pembelajaran jarak jauh serta berperan aktif dan mengawasi pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi ini.

Hasil penelitian di tiga tingkat sekolah, yaitu SMA, SMK dan SMP, diperoleh kesimpulan bahwa sebagian sekolah sudah dilibatkan oleh dinas dalam menyusun kebijakan pembelajaran jarak jauh. Namun demikian, masih ada sekolah yang masih tidak cukup siap dalam mengimplementasikan pembelajaran jarak jauh.

<sup>80</sup> Wawancara dengan Saryono pada tanggal 29 Desember 2020 pukul 10.00 – 12.00 WIB di Kantor SMPN 2 Wonosobo.

<sup>81</sup> Wawancara dengan Surip pada tanggal 12 Januari 2021 pukul 09.00 – 11.00 WIB di kantor SMPN 11 Tegal.

Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran jarak jauh banyak kendala dan hambatan yang dihadapi. Hal ini sejalan dengan pendapat yang mengungkapkan bahwa perubahan pembelajaran dari tatap muka menjadi daring yang terjadi secara mendadak memunculkan berbagai macam respon dan kendala bagi dunia pendidikan di Indonesia, tak terkecuali guru yang merupakan ujung tombak pendidikan yang langsung berhadapan dengan peserta didik<sup>82</sup>. Meski begitu, semua sekolah tetap mengikuti arahan dan kebijakan pembelajaran jarak jauh dari pemerintah. Yang menjadi fokus pembelajaran jarak jauh saat ini di hampir semua sekolah yaitu faktor kesehatan dan keselamatan peserta didik dan guru, penguatan karakter dan keamanan semua warga sekolah. Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di hampir semua sekolah juga dimonitor dan difasilitasi oleh komite sekolah.

## 2. Kesiapan Pendidik

Berikut adalah hasil analisis kesiapan pendidik dalam pembelajaran daring di sekolah tingkat SMA di beberapa sekolah di Jawa Tengah.

**Tabel 4.4. Hasil Analisis Kesiapan Pendidik Pembelajaran Daring di SMA**

No	Indikator	Jawaban Sekolah		
		SMAN 3 Tegal	SMA N 1 Wonosobo	SMA N 2 Pekalongan
1.	Pernahkah sekolah menyelenggarakan pelatihan pembelajaran daring untuk guru sebelum kebijakan belajar dari rumah	Belum Pernah	pernah	pernah

<sup>82</sup> Henry Aditia Rigianti, Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjarnegara, *Elementary School*, Vol. 7, Nomor 2, 2020, 297.

No	Indikator	Jawaban Sekolah		
		SMAN 3 Tegal	SMA N 1 Wonosobo	SMA N 2 Pekalongan
2.	Pernahkah sekolah menugaskan guru untuk mengikuti pelatihan pembelajaran Daring	Pernah	Pernah	pernah
3.	Kesiapan guru melaksanakan pembelajaran Daring	Diawal masih perlu penyesuaian, berikutnya mulai terbiasa. Salah satunya ditunjang IHT Pengelolaan Pembelajaran Jarak Jauh	Guru menyiapkan pembelajaran daring dengan sebaik baiknya dari pembuatan RPP daring, membuat Media Pembelajaran dan menyiapkan kelas untuk daring	Sosialisasi PJJ dan pendampingan guru dalam melaksanakan PJJ. Guru menyiapkan pembelajaran daring dengan sebaik baiknya dari pembuatan RPP berbasis daring, membuat Media Pembelajaran daring
4.	Setelah kebijakan belajar dari rumah, pernah ada	Pernah	Pernah	Pernah

No	Indikator	Jawaban Sekolah		
		SMAN 3 Tegal	SMA N 1 Wonosobo	SMA N 2 Pekalongan
	pelatihan pembelajaran daring untuk guru			
5.	Penyelenggara pelatihan pembelajaran daring	Sekolah	- MKKS - Sekolah - PGRI - Dinas Pendidikan Provinsi	Sekolah (Pendampingan) Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Prov Jawa Tengah dengan mengadakan diklat
6.	Semua guru bisa mengikuti/tidak	Bisa	- Penyelenggara MKKS hanya beberapa guru - Secara kenyataan bisa mengikuti lewat Webinar daring - Penyelenggara Sekolah semua guru mengikuti	Sekolah memfasilitasi dengan menyelenggarakan IHT PJJ yang diikuti oleh seruruh guru
7.	Adakah pelatihan berkelanjutan	Ada	Ada	Ada

No	Indikator	Jawaban Sekolah		
		SMAN 3 Tegal	SMA N 1 Wonosobo	SMA N 2 Pekalongan
8.	Kesiapan guru setelah mengikuti pelatihan	Seluruh guru membawa laptop pribadi dan dokumen perencanaan pembelajaran agar ketika mengikuti pelatihan, seluruh konten telah siap dituangkan dalam LMS	Guru dalam kesiapan pembelajaran lebih baik	Sangat siap mengaplikasikan dalam PJJ

Berdasarkan Tabel 4.4, beberapa sekolah tingkat SMA di Jawa Tengah sudah pernah menyelenggarakan pelatihan pembelajaran jarak jauh sebelum adanya kebijakan tersebut dari pemerintah<sup>83</sup>. Namun, ada juga yang belum pernah mengadakan pelatihan, diantaranya yaitu SMA N 3 Tegal. Rata-rata, guru di sekolah tingkat SMA sudah pernah ditugaskan untuk mengikuti pelatihan pembelajaran jarak jauh, baik yang diadakan oleh sekolah maupun dinas pendidikan provinsi, MKKS, atau PGRI. Kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring salah satunya ditunjang oleh IHT (*in House Training*), menyiapkan RPP, membuat media pembelajaran, dan menyiapkan kelas online<sup>84</sup>.

Setelah dikeluarkannya kebijakan belajar dari rumah oleh pemerintah, sekolah mengadakan pelatihan pembelajaran jarak jauh untuk guru dan semua guru berpartisipasi aktif. Sekolah memfasilitasi pelatihan berkelanjutan bagi guru SMA sehingga hasilnya guru siap mengaplikasikan dan membuat perencanaan

<sup>83</sup> Wawancara dengan Sabar Riyanto pada tanggal 29 Desember 2020 pukul 07.30 – 09.00 WIB di kantor SMAN 1 Wonosobo.

<sup>84</sup> Wawancara dengan Sulikin pada tanggal 7 Januari 2021 pukul 07.30 – 09.00 WIB di kantor SMAN 2 Pekalongan.



pembelajaran online yang lebih baik dengan konten yang sudah dituangkan dalam LMS.

Hasil analisis kesiapan pendidik pembelajaran daring di sekolah tingkat SMK di beberapa sekolah di Jawa Tengah adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.5. Hasil Analisis Kesiapan Pendidik di SMK**

No	Indikator	Jawaban Sekolah		
		SMK Ma'arif Tirto	SMK Ma'arif NU Margasari	SMK PGRI Batang
1.	Pernahkah sekolah menyelenggarakan pelatihan pembelajaran daring untuk guru sebelum kebijakan belajar dari rumah	Pernah menyelenggarakan pelatihan pembelajaran daring untuk guru sebelum adanya kebijakan BDR	Pernah menyelenggarakan pelatihan pembelajaran daring untuk guru sebelum adanya kebijakan BDR	Belum pernah menyelenggarakan pelatihan pembelajaran daring untuk guru sebelum adanya kebijakan BDR
2.	Pernahkah sekolah menugaskan guru untuk mengikuti pelatihan pembelajaran Daring	Sekolah pernah menugaskan guru untuk mengikuti pelatihan pembelajaran Daring	Tidak pernah menugaskan guru untuk mengikuti pelatihan pembelajaran daring	Pernah menugaskan guru untuk mengikuti pelatihan pembelajaran daring tetapi belum semua
3.	Kesiapan guru melaksanakan	Belajar IT	Semua guru sudah dibekali dengan ketrampilan	Menyesuaikan diri dan menyiapkan

No	Indikator	Jawaban Sekolah		
		SMK Ma'arif Tirto	SMK Ma'arif NU Margasari	SMK PGRI Batang
	pembelajaran Daring		menggunakan media pembelajaran daring.	segala sesuatu yang perlu dilakukan dalam pembelajaran daring
4.	Setelah kebijakan belajar dari rumah, pernah ada pelatihan pembelajaran daring untuk guru	Ada pelatihan setelah kebijakan BDR	Ada pelatihan oleh sekolah secara berkala dengan jadwal secara bergantian dengan nara sumber waka kurikulum/pengembangan SDM beserta TIM IT, aplikasi yang dikuasai guru antara lain; Zoom Meeting, Microsoft Team, Google Formulir, dan Google Classroom.	Setelah kebijakan belajar dari rumah, pernah ada pelatihan pembelajaran daring untuk guru
5.	Penyelenggara pelatihan pembelajaran daring	Iya	Iya	Iya

No	Indikator	Jawaban Sekolah		
		SMK Ma'arif Tirto	SMK Ma'arif NU Margasari	SMK PGRI Batang
6.	Semua guru bisa mengikuti/tidak	Semua guru mengikuti pelatihan	Semua guru mengikuti pelatihan	Semua guru mengikuti pelatihan
7.	Adakah pelatihan berkelanjutan	iya ada	pelatihan berkelanjutan iya ada	belum ada pelatihan berkelanjutan
8.	Kesiapan guru setelah mengikuti pelatihan	Guru lebih menguasai teknik pembelajaran online dengan menggunakan moodle di link ujian.smkmaarifn utirto.sch.id	Guru sangat siap melaksanakan pembelajaran daring setelah pelatihan	Setelah mengikuti pelatihan guru menjadi lebih baik dan lebih menguasai IT

Berdasarkan Tabel 4.5, beberapa hasil penelitian di SMK berbeda dengan SMA. Salah satunya yaitu ada sekolah yang belum pernah menugaskan guru untuk mengikuti pelatihan pembelajaran daring. Padahal, pelatihan ini salah satunya sebagai penunjang bagi guru agar bisa melaksanakan pembelajaran jarak jauh dengan optimal. Sehingga, guru harus mengikuti pelatihan secara mandiri. Ada juga sekolah yang belum pernah menyelenggarakan pelatihan pembelajaran daring sebelum adanya kebijakan belajar dari rumah<sup>85</sup>. Kesiapan guru juga ditunjukkan oleh pembekalan IT bagi guru dan keterampilan menggunakan media pembelajaran daring. Beberapa SMK di Jawa Tengah juga sudah melakukan pelatihan pembelajaran jarak jauh secara berkala dengan jadwal secara bergantian dengan

---

<sup>85</sup> Wawancara dengan Astika Rahmi Diyah pada tanggal 20 Januari 2021 pukul 09.00 – 11.00 WIB di kantor SMK PGRI Batang.

narasumber wakil kepala kurikulum, tim IT, dan pengembang SDM<sup>86</sup>. Antara lain pelatihan Zoom meeting, Microsoft Team, Google Formulir dan Google Classroom.

Sedangkan hasil analisis kesiapan pendidik pembelajaran daring di sekolah tingkat SMP di beberapa sekolah di Jawa Tengah adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.6. Hasil Analisis Kesiapan Pendidik di SMP**

No	Indikator	Jawaban Sekolah		
		SMPN 2 Wonosobo	SMPN 11 Tegal	SMPN 2 Binangun
1.	Pernahkah sekolah menyelenggarakan pelatihan pembelajaran daring untuk guru sebelum kebijakan belajar dari rumah	Pernah	sekolah belum pernah menyelenggarakan pelatihan pembelajaran daring	Belum pernah
2.	Pernahkah sekolah menugaskan guru untuk mengikuti pelatihan pembelajaran Daring	Pernah	sekolah pernah menugaskan perwakilan guru untuk mengikuti pelatihan pembuatan soal online menggunakan google form	pernah di kabupaten, penyelenggara MN (Matematika Nusantara)
3.	Kesiapan guru melaksanakan pembelajaran Daring	Siap	Kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran	pembelajaran daring asinkron dgn media whashap

<sup>86</sup> Wawancara dengan Akhmad Fauzi pada tanggal 12 Januari 2021 pukul 11.00 – 12.00 WIB di kantor SMK Ma'arif NU Margasari Tegal.

No	Indikator	Jawaban Sekolah		
		SMPN 2 Wonosobo	SMPN 11 Tegal	SMPN 2 Binangun
			Daring adalah dengan menyiapkan materi – materi yang akan disampaikan melalui classroom	
4.	Setelah kebijakan belajar dari rumah, pernah ada pelatihan pembelajaran daring untuk guru	Pernah	Sekolah mengadakan sharing informasi tentang bagaimana cara penggunaan classroom dan pembuatan soal online menggunakan google form bagi guru	Pernah
5.	Penyelenggara pelatihan pembelajaran daring	Dinas Pendidikan dan Sekolah	sekolah	Sekolah
6.	Semua guru bisa mengikuti/tidak	Ya	sebagian besar guru bisa mengikuti	bagi semua guru, google form
7.	Adakah pelatihan berkelanjutan	Ya	belum ada pelatihan berkelanjutan	belum

No	Indikator	Jawaban Sekolah		SMPN 2 Binangun
		SMPN 2 Wonosobo	SMPN 11 Tegal	
8.	Kesiapan guru setelah mengikuti pelatihan	Guru menjadi lebih siap melaksanakan Pembelajaran Daring	guru lebih siap dalam menyampaikan materi menggunakan classroom dan membuat soal online menggunakan google form	sebagian guru siap

Berdasarkan hasil analisis kesiapan pendidik di Tabel 4.6, beberapa sekolah tingkat SMP di Jawa Tengah sudah pernah menyelenggarakan pelatihan pembelajaran jarak jauh sebelum adanya kebijakan tersebut dari pemerintah<sup>87</sup>. Namun, ada juga yang belum pernah mengadakan pelatihan, diantaranya yaitu SMP N 11 Tegal. Padahal, beberapa institusi sudah menyelenggarakan pelatihan pembelajaran jarak jauh, termasuk dinas pendidikan kabupaten terkait<sup>88</sup>. Belum semua sekolah tingkat SMP mengadakan pelatihan lebih lanjut. Namun, guru sudah siap melaksanakan pembelajaran jarak jauh, diantaranya guru sudah menyampaikan materi menggunakan classroom dan membuat soal online menggunakan google form.

Berdasarkan hasil analisis di tiga tingkat sekolah SMA, SMK, dan SMP pada Tabel 4.4, Tabel 4.5, dan Tabel 4.6, sebagian besar sekolah di Jawa Tengah belum pernah menyelenggarakan pelatihan pembelajaran jarak jauh sebelum adanya

---

<sup>87</sup> Wawancara dengan Surip pada tanggal 12 Januari 2021 pukul 09.00 – 11.00 WIB di kantor SMPN 11 Tegal.

<sup>88</sup> Wawancara dengan Saryono pada tanggal 29 Desember 2020 pukul 10.00 – 12.00 WIB di kantor SMPN 2 Wonosobo.

kebijakan tersebut dari pemerintah. Selain itu, kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring belum maksimal, sehingga proses pembelajaran terkesan membosankan. Padahal, seharusnya pendidik mampu memiliki kreativitas agar pembelajaran lebih menarik. Seperti yang diungkapkan oleh Rachmat dan Krisnadi bahwa jika pendidik mampu menguasai sarana pembelajaran jarak jauh (online), maka guru akan mampu berinovasi dengan menerapkan metode dan model pembelajaran yang lebih bervariasi yang belum pernah diimplementasikan oleh guru sebelumnya<sup>89</sup>.

Setelah dikeluarkannya kebijakan belajar dari rumah oleh pemerintah, sekolah mengadakan pelatihan pembelajaran jarak jauh untuk guru dan semua guru berpartisipasi aktif. Sekolah memfasilitasi pelatihan berkelanjutan bagi guru SMA sehingga hasilnya guru siap mengaplikasikan dan membuat perencanaan pembelajaran online yang lebih baik dengan konten yang sudah dituangkan dalam LMS.

### **3. Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh**

Berikut adalah hasil analisis evaluasi pembelajaran jarak jauh di sekolah tingkat SMA di beberapa sekolah di Jawa Tengah.

#### **Tabel 4.7. Hasil Analisis Evaluasi Pembelajaran Jarak Jauh di SMA**

---

<sup>89</sup> Agung Rachmat dan Iwan Krisnadi, Analisis Efektifitas Pembelajaran Daring (Online) untuk Peserta didik SMK Negeri 8 Kota Tangerang pada saat Pandemi Covid 19, *Jurnal Basicedu: Journal of Elementary Education*, Vol. 5, Nomor 1, 2021,

No	Indikator	Jawaban Sekolah		
		SMAN 3 Tegal	SMA N 1 Wonosobo	SMA N 2 Pekalongan
1.	Bagaimana pelaksanaan PJJ sejak Maret sampai akhir semester genap kemarin	berjalan lancar	pelaksanaan PJJ berjalan dengan baik walaupun kadang ada kendala	PJJ berjalan dengan lancar dengan adanya pendampingan oleh TIM IT sekolah
2.	Success story yang dialami	kemampuan literasi digital guru dan peserta didikan kian meningkat seiring tuntutan dan tantangan perubahan jaman sebagai salah satu akibat dari revolusi industri 4.0	Dengan PJJ guru menjadi kreatif dalam mempersiapkan pembelajaran agar peserta didik semangat dalam mengikuti pembelajaran, dan guru selalu bersemangat memperlajari hal hal yang berhubungan dengan pembelajaran baik pembuatan media maupun Software e learning dari teman yang sudah menguasai	SMA Negeri 2 Pekalongan telah memiliki aplikasi pembelajaran yang diberi nama SMADA BERKIBAR (Bersama Kita Belajar). Dengan aplikasi ini, guru dan peserta didik mudah mengaplikasikan dan menggunakan, sehingga guru bertambah semangat



No	Indikator	Jawaban Sekolah		
		SMAN 3 Tegal	SMA N 1 Wonosobo	SMA N 2 Pekalongan
				melaksanakan PJJ, begitupun dengan peserta didik yang mendapat subsidi kuota dari sekolah untuk melaksanakan PJJ
3.	Kendala yang paling mendasar	Ada kendala, yang paling mendasar adalah perangkat ponsel peserta didik yang tidak selalu memiliki kuota internet baik untuk video conference maupun GCR	kendala yang mendasar yaitu peserta didik yang kadang mengalami kesulitan mengakses ketika pembelajaran karena gangguan sinyal (akses internet) serta peralatan dan masih adanya peserta didik yang kurang disiplin dalam	dalam melaksanakan PJJ, pasti akan ada kendala, contohnya peserta didik kadang mengalami kesulitan mengakses ketika pembelajaran karena gangguan sinyal (akses internet). Serta peralatan dan masih adanya peserta

No	Indikator	Jawaban Sekolah		
		SMAN 3 Tegal	SMA N 1 Wonosobo	SMA N 2 Pekalongan
			pembelajaran sehingga guru kesulitan mengkoordinir peserta didik dalam kelas	didik yang kurang disiplin dalam pembelajaran sehingga guru kesulitan mengkoordinir peserta didik dalam kelas. Tapi jika terdapat kesulitan, sekolah memfasilitasi dengan belajar di lab. Komputer
4.	Kendala yang dihadapi guru	Wajib terus menjaga konsistensi kedisiplinan peserta didik	Kesulitan mengkoordinir peserta didik yang masih kurang disiplin dalam mengikuti pembelajaran	Memberikan informasi tentang pembelajaran dan tugas ke peserta didik untuk mengikuti dan mengerjakan membutuhkan pendekatan yang

No	Indikator	Jawaban Sekolah		
		SMAN 3 Tegal	SMA N 1 Wonosobo	SMA N 2 Pekalongan
				baik, sehingga kendala akan berkurang dengan sendirinya
5.	Kendala yang dihadapi peserta didik	Perangkat/ ponsel berkuota stabil	Kesulitan memahami materi yang diberikan oleh guru baik melalui video ataupun modul dan UKBM Beberapa peserta didik sulit mengakses materi dari guru karena daerah tempat tinggal sulit akses internet	Sinyal Kouta Kesulitan memahami materi yang diberikan oleh guru
6.	Apakah untuk semester gasal ini lebih baik	Semester gasal ini lebih baik dikarenakan pendidik dan peserta didik mulai terbiasa	iya lebih baik	Ya

No	Indikator	Jawaban Sekolah		
		SMAN 3 Tegal	SMA N 1 Wonosobo	SMA N 2 Pekalongan
		dengan kondisi yang ada		
7.	Pernahkah dilakukan kegiatan evaluasi PJJ di tingkat sekolah	Pernah	Pernah	Pernah
8.	Hasil dan dokumen evaluasi PJJ	Dokumennya berupa link blog sekolah mengenai PJJ	telah dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan IHT (in House Training) dengan materi evaluasi PJJ dan persiapan pembelajaran semester 2	melakukan Supervisi dan evaluasi Pembelajaran Daring. Dokumen supervisi bisa dilihat di aplikasi SMADA BERKIBAR
9.	Keterlibatan dalam evaluasi PJJ tingkat dinas dan saran/rekomendasi kepada pihak dinas	Pernah. Memperbanyak sekolah yang diperbolehkan menyelenggarakan tatap muka	Pernah	Aplikasi SMADA BERKIBAR mendapat penghargaan dari Cab Dinas Wil XIII Jawa Tengah dengan kategori Inovatif

No	Indikator	Jawaban Sekolah		
		SMAN 3 Tegal	SMA N 1 Wonosobo	SMA N 2 Pekalongan
10.	Masukan dari orang tua wali atau komite sekolah	Memperkecil kemungkinan untuk dilaksanakan ya tugas secara berkelompok	Untuk mengoptimalkan PJJ, anak tetap harus dengan pendampingan	Optimalisasi PJJ

Evaluasi pembelajaran jarak jauh sekolah SMA di Jawa Tengah dianalisis dalam Tabel 4.7. Berdasarkan hasil analisis pelaksanaan PJJ sejak Maret sampai dengan akhir semester genap tahun akademik 2020/2021 berjalan dengan baik dan lancar walaupun kadang ada kendala. Sekolah memberikan pendampingan tim IT kepada para guru SMA. *Success story* beberapa SMA di Jawa Tengah diantaranya meningkatnya kreativitas guru, kemampuan literasi digital dan peserta didik kian meningkat seiring tuntutan dan tantangan perubahan jaman sebagai salah satu akibat dari revolusi industri 4.0.<sup>90</sup> Kendala yang paling mendasar adalah peserta didik tidak memiliki kuota internet, perangkat belajar (*handphone*) yang tidak memadai, dan gangguan sinyal. Sedangkan kendala yang dihadapi peserta didik diantaranya kesulitan mengkoordinir peserta didik yang kurang disiplin dalam mengikuti pembelajaran online<sup>91</sup>. Peserta didik juga sulit memahami materi yang dijelaskan guru, baik melalui video, modul maupun UKBM. Pendidik SMA semakin hari menjadi terbiasa dengan pembelajaran jarak jauh.

Hasil evaluasi pembelajaran jarak jauh di tingkat SMA telah dilaksanakan secara menyeluruh. Evaluasi juga dilakukan dengan melakukan supervise pembelajaran daring. Dokumen hasil evaluasi disimpan dalam link blog sekolah dan aplikasi. Keterlibatan dinas dalam evaluasi pembelajaran jarak jauh terlihat dari

---

<sup>90</sup> Wawancara dengan Eka Yulia Wijayanti pada tanggal 12 Januari 2021 pukul 13.00-15.00 WIB di kantor sman 3 Tegal.

<sup>91</sup> Wawancara dengan Sabar Riyanto pada tanggal 29 Desember 2020 pukul 07.30 – 09.00 WIB di kantor SMAN 1 Wonosobo.

adanya penghargaan yang diberikan bagi sekolah yang inovatif, yaitu memiliki aplikasi supervisi/evaluasi PJJ. Saran dari orangtua dan komite sekolah yaitu memperkecil kemungkinan dilaksanakannya tugas secara berkelompok. Hal ini dimaksudkan untuk mematuhi protokol kesehatan. Untuk mengoptimalkan PJJ, peserta didik harus tetap mendapatkan pendampingan dari orang tua.

Berikut adalah hasil analisis evaluasi pembelajaran jarak jauh di sekolah tingkat SMK di beberapa sekolah di Jawa Tengah.

**Tabel 4.8. Hasil Analisis Evaluasi Pembelajaran Jarak Jauh di SMK**

No	Indikator	Jawaban Sekolah		
		SMK Ma'arif NU Tirto	SMK Ma'arif NU Margasari	SMK PGRI Batang
1.	Bagaimana pelaksanaan PJJ sejak Maret sampai akhir semester genap kemarin	Pelaksanaan PJJ berjalan dengan lancar	PJJ berjalan baik	pelaksanaan PJJ sejak Maret sampai akhir semester genap Dapat dikategorikan berjalan dengan cukup baik meskipun masih terdapat beberapa kendala
2.	Success story yang dialami	Guru dan peserta didik diberikan panduan elearning di youtube.	Cerita sukses yang kami alami adalah ditengah pandemi yang sangat menakutkan, pembelajaran	Peserta didik dan guru lebih menguasai IT baik melalui smartphone maupun computer

No	Indikator	Jawaban Sekolah		
		SMK Ma'arif NU Tirto	SMK Ma'arif NU Margasari	SMK PGRI Batang
			<p>harus tetap berjalan, sementara sekolah belum memiliki rekam jejak untuk pembelajaran online, Tim IT yang ditunjuk kepala sekolah cuma butuh waktu satu hari untuk mempersiapkan pelatihan bagi guru, dan alhamdulillah berhasil, semua guru sudah cukup menguasai materi pelatihan yang kami berikan.</p>	
3.	Kendala yang paling mendasar	Kendala mendasar tidak ada	Kendala mendasar Ada. Minat belajar	Kesulitan peserta didik untuk bisa mengakses

No	Indikator	Jawaban Sekolah		
		SMK Ma'arif NU Tirto	SMK Ma'arif NU Margasari	SMK PGRI Batang
			peserta didik sangat rendah.	aplikasi karena jaringan di tiap daerah dari masing – masing peserta didik beragam dan cenderung susah sinyal.
4.	Kendala yang dihadapi guru	tdk ada kendala guru	kendala guru: Membuat materi yang menarik agar peserta didik tidak bosan.	kendala guru: Beberapa guru mengalami kesulitan untuk mengcover seluruh peserta didik dalam penyampaian materi dan tugas karena bbrp peserta didik ada yang sulit dihubungi dan sebagian kecil dari peserta didik kami yang terbatas untuk kepemilikan HP Android



No	Indikator	Jawaban Sekolah		
		SMK Ma'arif NU Tirto	SMK Ma'arif NU Margasari	SMK PGRI Batang
5.	Kendala yang dihadapi peserta didik	kendala peserta didik jaringan	Tidak memiliki smartphome, tidak memiliki kuota, sinyal jelek.	Susah sinyal dan keterbatasan kepemilikan HP Android
6.	Apakah untuk semester gasal ini lebih baik	ya	semester ni lebih baik	semester gasal lebih baik
7.	Pernahkah dilakukan kegiatan evaluasi PJJ di tingkat sekolah	evaluasi tingakt sekolah	evaluasi internal sering	pernah melakukan evaluasi PJJ dtingkat sekolah
8.	Hasil dan dokumen evaluasi PJJ	Supervisi pjj	Hasil telaahnya, jika PJJ murni maka tingkat partisipasi peserta didik sangat rendah.	Peserta didik dapat mengikuti pembelajaran jarak jauh, akan tetapi ada kendala yang dihadapi peserta didik, yaitu jaungkan sinyal yang susah dan kuota terbatas, dan masih terdapat peserta didik yang belum memiliki android.

No	Indikator	Jawaban Sekolah		
		SMK Ma'arif NU Tirto	SMK Ma'arif NU Margasari	SMK PGRI Batang
9.	Keterlibatan dalam evaluasi PJJ tingkat dinas dan saran/rekomendasi kepada pihak dinas	Pernah diundang evaluasi dengan dinas	Tidak pernah diundang evaluasi oleh dinas	Pernah diundang evaluasi dengan dinas. sarannya; pelaksanaan PJJ masih kurang efektif untuk sekolah kejuruan, karena ada mata pelajaran yang membutuhkan praktik kejuruan langsung, oleh karena itu sekolahan mengusulkan untuk melakukan pembelajaran tatap muka dengan system sift untuk mata pelajaran praktik kejuruannya.
10.	Masukan dari orang tua wali atau komite sekolah	Bantuan kuota	Masukannya adalah jangan terlalu membebani peserta didik dengan materi	Pernah, saran dari orang tua sebaiknya sekolah tidak hanya melaksanakan

No	Indikator	Jawaban Sekolah		
		SMK Ma'arif NU Tirto	SMK Ma'arif NU Margasari	SMK PGRI Batang
			yang terlalu banyak.	pembelajaran jarak jauh, tetapi perlu melakukan pembelajaran tatap muka walaupun tidak mencakup semua mata pelajaran

Evaluasi pembelajaran jarak jauh sekolah SMK di Jawa Tengah dianalisis dalam Tabel 4.8. Berdasarkan hasil analisis pelaksanaan PJJ sejak Maret sampai dengan akhir semester genap tahun akademik 2020/2021 berjalan dengan baik dan lancar walaupun kadang ada kendala. Sekolah memberikan pendampingan tim IT kepada para guru SMK. *Success story* beberapa SMK di Jawa Tengah diantaranya guru dan peserta didik lebih menguasai IT baik melalui *smartphone* maupun komputer<sup>92</sup>. Selain itu, pembelajaran jarak jauh juga menuntut tim IT untuk kerja ekstra salah satunya dalam menyiapkan pelatihan bagi guru dalam waktu yang singkat. Kendala yang paling mendasar adalah minat belajar peserta didik sangat rendah dan jaringan tidak mendukung<sup>93</sup>. Beberapa guru juga mengalami kendala yaitu kesulitan untuk mengcover seluruh peserta didik dalam penyampaian materi dan tugas karena beberapa peserta didik tidak memiliki *handphone* yang memadai. Selain itu, guru kurang bisa membuat materi yang menarik agar peserta didik tidak merasa bosan.

<sup>92</sup> Wawancara dengan Astika Rahmi Diyah pada tanggal 20 Januari 2021 pukul 09.00 - 11.00 WIB di kantor SMK PGRI Batang.

<sup>93</sup> Wawancara dengan Akhmad Fauzi pada tanggal 12 Januari 2021 pukul 11.00 - 12.00 WIB di kantor SMK Ma'arif NU Margasari.

Hasil evaluasi pembelajaran jarak jauh di tingkat SMK berbentuk supervisi PJJ<sup>94</sup>. Jika PJJ murni, maka tingkat partisipasi peserta didik rendah. Selain itu, pelaksanaan PJJ masih kurang efektif di beberapa sekolah kejuruan, karena ada mata pelajaran yang membutuhkan praktik kejuruan langsung, oleh karena itu sekolah mengemukakan untuk melakukan pembelajaran tatap muka dengan sistem sifit untuk mata pelajaran praktik kejuruannya. Oleh karena itu, ada masukan dan saran dari orangtua sebaiknya sekolah tidak hanya melaksanakan pembelajaran jarak jauh, tetapi perlu melakukan pembelajaran tatap muka walaupun tidak mencakup semua mata pelajaran.

Sedangkan hasil analisis evaluasi pembelajaran jarak jauh di sekolah tingkat SMP di beberapa sekolah di Jawa Tengah adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.9. Hasil Analisis Evaluasi Pembelajaran Jarak Jauh di SMP**

No	Indikator	Jawaban Sekolah		SMPN 2 Binangun
		SMPN 2 Wonosobo	SMPN 11 Tegal	
1.	Bagaimana pelaksanaan PJJ sejak Maret sampai akhir semester genap kemarin	Berjalan sesuai rencana	Pelaksanaan PJJ sejak Maret sampai akhir semester genap berjalan dengan lancar tetapi masih banyak kendala yang ada	lancar dengan dua metode daring dan luring
2.	Success story yang dialami	Baik peserta didik maupun guru menjadi lebih familier	Perkembangan pembelajaran PJJ selama ini di sekolah kami	anak anak bisa vidio call dan bisa zoom

<sup>94</sup> Wawancara dengan Muhammad Anas pada tanggal 19 Januari 2021 pukul 09.00 – 10.00 WIB di kantor SMK Ma'arif NU Tirto.

No	Indikator	Jawaban Sekolah		SMPN 2 Binangun
		SMPN 2 Wonosobo	SMPN 11 Tegal	
		menggunakan aplikasi daring	mengalami perkembangan yang stagnan. Akan tetapi, kondisi pademi Covid-19 yang semakin meningkat, dengan sosialisasi ingat “Pesan Ibu” belum/tidak ada warga sekolah yang terindikasi covid-19. Inilah hal yang baik sebagai kesuksesan	dengan bpk ibu guru
3.	Kendala yang paling mendasar	Signal, Perangkat Komunikasi (HP)	Banyak kendala dalam pembelajaran PJJ, diantaranya di awal kegiatan banyak peserta didik yang tidak memiliki android dan ketersediaan pulsa. Di samping itu, motivasi	signal dan kuota

No	Indikator	Jawaban Sekolah		SMPN 2 Binangun
		SMPN 2 Wonosobo	SMPN 11 Tegal	
			peserta didik yang semakin menurun karena faktor kebosanan terlalu lama belajar di rumah. Kendala yang paling mendasar saat ini adalah meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar jarak jauh	
4.	Kendala yang dihadapi guru	Tidak ada	Kendala yang dihadapi guru saat adalah meningkatkan motivasi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran jarak jauh	kendalanya dalam menjelaskan materi yang MIPA
5.	Kendala yang dihadapi peserta didik	Signal, Perangkat Komunikasi (HP)	Kendala yang dihadapi peserta didik saat ini adalah sekin menurunnya motivasi peserta	signal dan kuota

No	Indikator	Jawaban Sekolah		SMPN 2 Binangun
		SMPN 2 Wonosobo	SMPN 11 Tegal	
			didik mengikuti pembelajaran jarak jauh	
6.	Apakah untuk semester gasal ini lebih baik	Ya lebih baik	Kondisi pembelajaran semester gasal ini masih stagnan	Ya, perbaikan kuota ditambah..juga jaringan
7.	Pernahkah dilakukan kegiatan evaluasi PJJ di tingkat sekolah	Pernah	Saat ini sekoah baru melaksanakan evaluasi kendala pembelajaran jarak jauh	setiap bulan rapat evaluasi
8.	Hasil dan dokumen evaluasi PJJ	Masih ada sekitar 20% peserta didik yang mengalami kendala	Dengan penuh kerendahan hati kami belum mempunyai data telaah tersebut karena sat ini baru dilaksanakan evaluasi	dokumen berupa notuilen rapat dinas
9.	Keterlibatan dalam evaluasi PJJ tingkat dinas dan saran/rekomendasi kepada pihak dinas	Agar Dinas Pendidikan membantu memecahkan masalah yang dihadapi peserta didik	Evaluasi yang kami laksanakan saat ini hanya internal sekoloah dan komite sekolah	Tidak dilibatkan

No	Indikator	Jawaban Sekolah		SMPN 2 Binangun
		SMPN 2 Wonosobo	SMPN 11 Tegal	
10.	Masukan dari orang tua wali atau komite sekolah	Memaksimalkan PJJ	Masukan dari komite sekolah adalah agar guru dapat meningkatkan inovasi pembelajaran jarak jauh agar tidak membosankan	Belum ada masukan

Evaluasi pembelajaran jarak jauh sekolah SMP di Jawa Tengah dianalisis dalam Tabel 4.9. Berdasarkan hasil analisis pelaksanaan PJJ sejak Maret sampai dengan akhir semester genap tahun akademik 2020/2021 juga berjalan dengan baik dan lancar walaupun kadang ada kendala. *Success story* beberapa SMP di Jawa Tengah diantaranya baik peserta didik maupun guru menjadi lebih familiar menggunakan aplikasi daring<sup>95</sup>. Namun, ada juga SMP yang mengalami perkembangan yang statis. Akan tetapi, kondisi pandemi Covid-19 yang semakin meningkat, dengan sosialisasi ingat “Pesan Ibu” belum/tidak ada warga sekolah yang terindikasi covid-19. Inilah hal yang baik sebagai kesuksesan<sup>96</sup>.

Banyak kendala dalam pembelajaran jarak jauh, diantaranya di awal kegiatan banyak peserta didik yang tidak memiliki *handphone* dan ketersediaan pulsa. Di samping itu, motivasi peserta didik semakin menurun karena faktor kebosanan terlalu lama belajar di rumah<sup>97</sup>. Saran kepada dinas pendidikan supaya membantu

<sup>95</sup> Wawancara dengan Saryono pada tanggal 29 Desember 2020 pukul 10.00 – 12.00 WIB di kantor SMPN 2 Wonosobo.

<sup>96</sup> Wawancara dengan Surip pada tanggal 12 Januari 2021 pukul 08.00 – 10.00 WIB di kantor SMPN 11 Tegal.

<sup>97</sup> Wawancara dengan Surip pada tanggal 12 Januari 2021 pukul 08.00 – 10.00 WIB di kantor SMPN 11 Tegal.



memecahkan masalah yang dihadapi peserta didik. Wali murid juga memberikan saran supaya guru dapat meningkatkan inovasi pembelajaran jarak jauh agar tidak membosankan.

Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran jarak jauh di tiga tingkat SMA, SMK, dan SMP diperoleh kesimpulan bahwa secara umum evaluasi pembelajaran jarak jauh sudah berjalan dengan baik dan lancar. Hampir semua peserta didik kesulitan mengikuti pembelajaran daring karena keterbatasan sinyal dan kuota. Selain itu, mereka juga tidak memiliki perangkat (*smartphone*) yang memadai. Evaluasi di beberapa sekolah dilakukan dengan adanya supervisi dengan tujuan untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran daring agar optimal. Hal ini sejalan dengan pendapat Riyanda, Herlina dan Wicaksono yang mengungkapkan bahwa evaluasi program sistem pembelajaran daring dilakukan untuk memperbaiki kualitas dan meningkatkan mutu pembelajaran<sup>98</sup>.

#### 4. Penyiapan Infrastruktur Pembelajaran Jarak Jauh

Berikut adalah hasil analisis penyiapan infrastruktur pembelajaran jarak jauh di sekolah tingkat SMA di beberapa sekolah di Jawa Tengah.

**Tabel 4.10. Hasil Analisis Penyiapan Infrastruktur Pembelajaran Jarak Jauh di SMA**

No	Indikator	Jawaban Sekolah		
		SMAN 3 Tegal	SMA N 1 Wonosobo	SMA N 2 Pekalongan
1.	Infrastuktur fisik untuk PJJ apa saja yang dimiliki sekolah	Server dan 4 ruang laboratorium komputer	Wifi dan laboratorium komputer	Aplikasi pembelajaran “SMADA BERKIBAR”, dan

---

<sup>98</sup> Afif Rahman Riyanda, Kartini Herlina, dan B. Anggit Wicaksono, Evaluasi Implementasi Sistem Pembelajaran Daring Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*, Vol. 4, Nomor 1, 2020, 68.

No	Indikator	Jawaban Sekolah		
		SMAN 3 Tegal	SMA N 1 Wonosobo	SMA N 2 Pekalongan
				Laboratorium Komputer
2.	Infrastruktur sudah mencukupi/belum	Server masih perlu ditingkatkan kapasitasnya	Belum	Masih terus dikembangkan
3.	Kebutuhan Infrastruktur fisik apa yang mendesak untuk PJJ	Server dengan kapasitas memadai untuk 1000 user	Tablet drawing, vps / server untuk online aplikasi moodle	Server dan Bandwith
4.	Sudah pernah mengusulkan kepada Dinas terkait untuk pemenuhan kebutuhan tersebut	Belum	Belum	Belum
5.	Apakah kemampuan guru dalam mengoperasikan IT Pembelajaran sudah cukup	Sudah	Sudah	Sudah
6.	Sudah memiliki staff yang memiliki kemampuan mengelola IT	Sudah	Sudah tapi masih kurang	Sudah

No	Indikator	Jawaban Sekolah		
		SMAN 3 Tegal	SMA N 1 Wonosobo	SMA N 2 Pekalongan
7.	Pelatihan apa yang paling dibutuhkan guru untuk mendukung PJJ saat ini dan ke depan	IHT Pengelolaan penilaian pembelajaran	Pembuatan media pembelajaran yang menarik Tehnik penanaman pendidikan karakter ke peserta didik	Pembuatan media pembelajaran yang menarik Tehnik penanaman pendidikan karakter ke peserta didik Pembuatan Soal
8.	Apakah sekolah sudah punya software pembelajaran daring sendiri	Menggunakan aplikasi bawaan google dan sebagian microsoft	ada, Moodle	Ada, “SMADA BERKIBAR”
9.	Software apa saja yang digunakan guru selama ini	Google Classroom dan Ms. Team	office 363, google for education, google classroom, Smart APPS Creator, pembuatan video, aplikasi x recorder dsb	“SMADA BERKIBAR”, dan Office 365

No	Indikator	Jawaban Sekolah		
		SMAN 3 Tegal	SMA N 1 Wonosobo	SMA N 2 Pekalongan
10.	Apakah akan membuat software e-learning sendiri atau menggunakan yang sudah ada	Menggunakan yang sudah ada, Mengingat aplikasi ini memiliki ruang penyimpanan yang cukup banyak dan tidak membutuhkan banyak quota internet	menggunakan yang sudah ada, karena Waktu yang sudah dekat dengan waktu pembelajaran	Sendiri, karena Mempunyai TIM IT

Berdasarkan hasil analisis di Tabel 4.10, tergambar infrastruktur pembelajaran jarak jauh di beberapa SMA di Jawa Tengah. Infrastruktur fisik yang dimiliki beberapa SMA antara lain server, laboratorium computer, wi-fi, dan aplikasi pembelajaran. Beberapa SMA infrastrukturnya belum mencukupi dan masih butuh untuk dikembangkan. Kebutuhan infrastruktur yang mendesak di beberapa SMA hampir sama yaitu server dengan kapasitas yang memadai dan bandwidth. Hampir semua SMA belum pernah mengusulkan kepada Dinas terkait untuk pemenuhan kebutuhan tersebut. Padahal kemampuan guru dalam mengoperasikan IT pembelajaran sudah cukup baik di semua sekolah. Pelatihan yang paling dibutuhkan untuk diselenggarakan saat ini bagi semua sekolah yaitu pembuatan media pembelajaran yang menarik<sup>99</sup>. Beberapa sekolah belum memiliki software pembelajaran jarak jauh sendiri, sehingga masih menggunakan software bawaan

---

<sup>99</sup> Wawancara dengan Sabar Riyanto pada tanggal 29 Desember 2020 pukul 07.30 – 09.00 WIB di kantor SMAN 1 Wonosobo.

diantaranya Google Classroom, Ms. Team, office 363, *google for education*, *Smart APPS Creator*, pembuatan video, aplikasi x recorder dan sebagainya. Namun, ada juga SMA yang sudah memiliki software pembelajaran sendiri milik sekolah dan memiliki tim IT yang memadai, sehingga tetap menggunakan aplikasi dari sekolah tersebut. Salah satunya yaitu aplikasi milik SMA N 2 Pekalongan yaitu “SMADA BERKIBAR”<sup>100</sup>.

Berikut adalah hasil analisis penyiapan infrastruktur pembelajaran jarak jauh di sekolah tingkat SMK di beberapa sekolah di Jawa Tengah.

**Tabel 4.11. Hasil Analisis Penyiapan Infrastruktur Pembelajaran Jarak Jauh di SMK**

No	Indikator	Jawaban Sekolah		
		SMK Ma'arif NU Tirto	SMK Ma'arif NU Margasari	SMK PGRI Batang
1.	Infrastuktur fisik untuk PJJ apa saja yang dimiliki sekolah	Server, internet 200 mbps	Jaringan internet, Laptop	Laptop, PC, android, jaringan internet, aplikasi software PJJ dan CBT untuk penilaian secara online
2.	Infrastruktur sudah mencukupi/belum	Belum mencukupi	Sudah mencukupi	Belum mencukupi
3.	Kebutuhan Infrastruktur fisik apa yang	Server	HP untuk peserta didik	HP android peserta didik

<sup>100</sup> Wawancara dengan Sulikin pada tanggal 7 Januari 2021 pukul 07.30 – 09.00 WIB di kantor SMAN 2 Pekalongan.

No	Indikator	Jawaban Sekolah		
		SMK Ma'arif NU Tirto	SMK Ma'arif NU Margasari	SMK PGRI Batang
	mendesak untuk PJJ			
4.	Sudah pernah mengusulkan kepada Dinas terkait untuk pemenuhan kebutuhan tersebut	Sudah mengusulkan	Belum pernah mengusulkan ke dinas	Belum mengusulkan pemenuhan kebutuhan ke dinas
5.	Apakah kemampuan guru dalam mengoperasikan IT Pembelajaran sudah cukup	Kemampuan guru dalam IT cukup	Kemampuan guru dalam mengoperasikan IT cukup	95% guru menguasai IT
6.	Sudah memiliki staff yang memiliki kemampuan mengelola IT	Staff ahli IT ada	Staff ahli IT ada	Staff ahli IT ada
7.	Pelatihan apa yang paling dibutuhkan guru untuk mendukung PJJ saat ini dan ke depan	Pelatihan pembelajaran online	Google Suite Education	Pelatihan yang paling dibutuhkan guru adalah dalam hal pembuatan media pembelajaran yang praktis dan efisien mengingat

No	Indikator	Jawaban Sekolah		
		SMK Ma'arif NU Tirto	SMK Ma'arif NU Margasari	SMK PGRI Batang
				peserta didik kami yang juga memiliki keterbatasan sinyal, kuota dan HP Android.
8.	Apakah sekolah sudah punya software pembelajaran daring sendiri	Software punya sendiri: Moodle di link ujian.smkmaarifnutirto.sch.id	Software blm punya	Belum punya software
9.	Software apa saja yang digunakan guru selama ini	Sudah punya	Google Classroom dan Google Formulir	Google classroom, WA, Youtube, Ms office 365
10.	Apakah akan membuat software e-learning sendiri atau menggunakan yang sudah ada	Moodle secara manajemen sistem lebih praktis dibanding dengan aplikasi yang lain, manager atau kepala sekolah bisa melihat langsung keaktifan guru	menggunakan yg sudah ada, karena Keterbatasan kompetensi SDM yang ada	Saat ini masih menggunakan software yang sudah ada, Karena sekolah masih keterbatasan SDM untuk membuat software e-learning sendiri.

No	Indikator	Jawaban Sekolah		
		SMK Ma'arif NU Tirto	SMK Ma'arif NU Margasari	SMK PGRI Batang
		maupun peserta didik di moodle dan banyak plugin yang bisa ditambahkan di moodle untuk mendukung proses pembelajaran online seperti daftar hadir online, pemilihan ketua osis online dll		

Berdasarkan hasil analisis di Tabel 4.11, tergambar infrastruktur pembelajaran jarak jauh di beberapa SMK di Jawa Tengah. Infrastruktur fisik yang dimiliki beberapa SMK antara lain server, internet, laptop, aplikasi PJJ dan CBT untuk penilaian secara online. Beberapa SMK infrastrukturnya belum mencukupi dan masih butuh untuk dikembangkan. Kebutuhan infrastruktur yang mendesak di beberapa SMK hampir sama yaitu server dan *handphone* minimal android untuk peserta didik. Hampir semua SMA belum pernah mengusulkan kepada Dinas terkait untuk pemenuhan kebutuhan tersebut. Padahal kemampuan guru dalam mengoperasikan IT cukup. Pelatihan yang paling dibutuhkan untuk diselenggarakan saat ini bagi semua sekolah yaitu pelatihan pembelajaran online dan pelatihan



pembuatan media pembelajaran yang menarik. Beberapa sekolah belum memiliki software pembelajaran jarak jauh sendiri, sehingga masih menggunakan software bawaan diantaranya Google Classroom, google form, grup whatsapp, youtube dan ms office 365<sup>101</sup>. Hal ini dikarenakan keterbatasan kompetensi SDM yang ada. Namun, ada juga SMK yang sudah memiliki software pembelajaran sendiri milik sekolah sendiri yaitu SMK Ma'arif NU Tirto dengan Moodle di link ujian.smkmaarifnutirto.sch.id<sup>102</sup>.

Sedangkan hasil analisis penyiapan infrastruktur pembelajaran jarak jauh di sekolah tingkat SMP di beberapa sekolah di Jawa Tengah adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.12. Hasil Analisis Penyiapan Infrastruktur Pembelajaran Jarak Jauh di SMP**

No	Indikator	Jawaban Sekolah		SMPN 2 Binangun
		SMPN 2 Wonosobo	SMPN 11 Tegal	
1.	Infrastuktur fisik untuk PJJ apa saja yang dimiliki sekolah	Laboratorium Komputer beserta perangkatnya, Jaringan Internet, Tablet	Infrastruktur yang dimiliki sekolah dalam rangka menghadapi pandemi covid-19 adalah meningkatkan sanitasi. Untuk kegiatan PJJ insfrastruktur yang dimiliki sekolah adalah jaringan internet dan	internet 50mbs, wifi, laptop, HP, ruang lab TIK

<sup>101</sup> Wawancara dengan Astika Rahmi Diyah pada tanggal 20 Januari 2021 pukul 09.00 – 11.00 WIB di kantor SMK PGRI Batang.

<sup>102</sup> Wawancara dengan Muhammad Anas pada tanggal 19 Januari 2021 pukul 09.00 – 10.00 WIB di kantor SMK Ma'arif NU Tirto.

No	Indikator	Jawaban Sekolah		
		SMPN 2 Wonosobo	SMPN 11 Tegal	SMPN 2 Binangun
			computer yang sudah memadai	
2.	Infrastruktur sudah mencukupi/belum	Sudah	Sudah	Belum
3.	Kebutuhan Infrastruktur fisik apa yang mendesak untuk PJJ	Tidak ada	Terutama untuk peserta didik adalah ketersediaan android bagi yang belum memiliki	tambahan penguat jaringan
4.	Sudah pernah mengusulkan kepada Dinas terkait untuk pemenuhan kebutuhan tersebut	Sudah cukup terpenuhi	Seluruh sekolah di Kota Tegal sudah pernah mengusulkan tentang ketersediaan android ke Dinas Pendidikan dan Kebudayaan	belum
5.	Apakah kemampuan guru dalam mengoperasikan IT Pembelajaran sudah cukup	Cukup baik	Guru sudah cukup mampu dalam mengoperasikan IT untuk kegiatan PJJ	sebagian sudah
6.	Sudah memiliki staff yang memiliki kemampuan mengelola IT	Sudah memiliki	Sudah ada, mereka bertugas sebagai operator dapodik, Erapot, dan Simpeg	sudah

No	Indikator	Jawaban Sekolah		SMPN 2 Binangun
		SMPN 2 Wonosobo	SMPN 11 Tegal	
7.	Pelatihan apa yang paling dibutuhkan guru untuk mendukung PJJ saat ini dan ke depan	Pelatihan ketrampilan mengoperasikan software	Pelatihan pembuatan bahan ajar di masa pandemi covid-19	Pelatihan pembelajaran MLS
8.	Apakah sekolah sudah punya software pembelajaran daring sendiri	Belum	Belum, kami menggunakan Google clasrom, Google form, WA, dan Zoom	Belum
9.	Software apa saja yang digunakan guru selama ini	Google meet, Google Form, Google Classroom, Microsoft 365, Whattapps	Google Classroom, Google Form, Zoom, dan WA	Google Classroom, Google Form, dan WA
10.	Apakah akan membuat software e-learning sendiri atau menggunakan yang sudah ada	Menggunakan yang sudah ada, Dikarenakan sudah familier	Menggunakan yang sudah ada, Karena lebih mudah digunakan oleh guru atau peserta didik	menggunakan yang sudah ada, karena terbatas teknisi

Berdasarkan hasil analisis di Tabel 4.12, tergambar infrastruktur pembelajaran jarak jauh di beberapa SMP di Jawa Tengah. Infrastruktur fisik yang

dimiliki beberapa SMP antara lain server, laboratorium computer, wi-fi, dan aplikasi pembelajaran. Beberapa SMP infrastrukturnya mayoritas sudah mencukupi. Kebutuhan infrastruktur yang mendesak di beberapa SMP hampir sama yaitu *handphone*. Hampir semua SMP sudah pernah mengusulkan kepada Dinas terkait untuk pemenuhan kebutuhan tersebut karena kemampuan guru dalam mengoperasikan IT pembelajaran sudah cukup baik di semua sekolah. Pelatihan yang paling dibutuhkan untuk diselenggarakan saat ini bagi semua sekolah yaitu pelatihan keterampilan mengoperasikan software<sup>103</sup>. Selain itu juga ada yang membutuhkan pelatihan pembuatan bahan ajar<sup>104</sup>. Hampir semua SMP belum memiliki platform pembelajaran jarak jauh sendiri sehingga masih menggunakan platform yang sudah ada, diantaranya zoom meeting, Whatsapp, google meet, google classroom, dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.10, Tabel 4.11, dan Tabel 4.12 tentang infrastruktur pada beberapa sekolah di tingkat SMA, SMK, dan SMP, hampir semua sekolah sudah memiliki infrastruktur untuk pembelajaran daring tetapi belum lengkap. Masih ada beberapa kebutuhan mendesak yang dibutuhkan seperti server, kuota/internet dan perangkat yang memadai. Selain itu, ada beberapa sekolah yang belum memiliki software pembelajaran sendiri, sehingga masih menggunakan platform yang sudah ada. Hal ini dilakukan karena kemudahan penggunaan aplikasi pembelajaran yang sudah sangat mendukung dan fiturnya cukup lengkap, seperti Whatsapp, google form, zoom meeting dan lain sebagainya. Anugrahana juga meneliti bahwa sebagian besar guru menggunakan aplikasi berupa Whatsapp, google form, google classroom, google drive, youtube, Tuweb, bahkan ada yang seminggu dua kali melakukan tatap muka virtual dengan menggunakan aplikasi zoom meeting<sup>105</sup>.

---

<sup>103</sup> Wawancara dengan Saryono pada tanggal 29 Desember 2020 pukul 10.00 – 12.00 WIB di kantor SMPN 2 Wonosobo.

<sup>104</sup> Wawancara dengan Surip pada tanggal 12 Januari 2021 pukul 08.00 – 10.00 WIB di kantor SMPN 11 Tegal.

<sup>105</sup> Andri Anugrahana, Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid 19 oleh Guru Sekolah Dasar, *Jurnal Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 10, Nomor 3, 2020, 285.

## 5. Hasil Penelitian Perspektif Guru

Hasil analisis juga diperkuat dengan triangulasi jawaban narasumber dari guru. Berikut adalah hasil analisis penelitian dari perspektif guru.

**Tabel 4.13. Hasil Analisis Perspektif Guru SMA**

No	Indikator	Jawaban Guru		
		SMAN 3 Tegal	SMA N 1 Wonosobo	SMA N 2 Pekalongan
1	Pelaksanaan PJJ sebelum pandemi	Belum	Belum	PJJ belum, tetapi Ujian menggunakan daring sudah pernah dilakukan di SMA Negeri 2 Pekalongan dengan menggunakan aplikasi yang tersedia.
2	Software pembelajaran jarak jauh	Google Classroom dan Ms. Team	Office 365, google classroom, google form, google meet, WA, youtube, SAC, Google suite	SMA Negeri 2 Pekalongan telah mempunyai aplikasi sendiri yang bernama SMADA BERKIBAR. Jika membuat soal, akan

No	Indikator	Jawaban Guru		
		SMAN 3 Tegal	SMA N 1 Wonosobo	SMA N 2 Pekalongan
				dikaloborasikan dengan menggunakan Office 365.
3	Keikutsertaan pelatihan pembelajaran Daring	Pernah ikut pelatihan daring	Pernah	Pernah dan pendampingan yang dilakukan oleh TIM IT Sekolah
4	Penyelenggara pelatihan	Sekolah, Kemdikbud.go.id	MKKS, Dinas Pendidikan dan Sekolah	Pendampingan dilakukan oleh TIM IT Sekolah. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Prov Jateng juga memfasilitasi dengan melaksanakan Diklat Online untuk menunjang PJJ
5	Kendala mendasar dalam PJJ	Respon peserta didik yang tidak menentu, kedisiplinan peserta didik	kendala yang mendasar yaitu peserta didik yang kadang mengalami kesulitan	Kendalan PJJ pasti ada, kendala yang mendasar yaitu peserta didik yang kadang

No	Indikator	Jawaban Guru		
		SMAN 3 Tegal	SMA N 1 Wonosobo	SMA N 2 Pekalongan
		dalam PJJ naik turun	mengakses ketika pembelajaran karena gangguan sinyal dan masih adanya peserta didik yang kurang disiplin dalam pembelajaran sehingga guru kesulitan mengkoordinir peserta didik dalam kelas	mengalami kesulitan mengakses ketika pembelajaran karena gangguan sinyal dan masih adanya peserta didik yang kurang disiplin dalam pembelajaran sehingga guru kesulitan mengkoordinir peserta didik dalam kelas
6	Adakah masukan dari wali murid tentang PJJ	Pernah	Pernah	Pernah
7	Hasil belajar tatap muka dan jarak jauh	Berbeda	Ya ada perbedaan hasil antara pembelajaran tatap muka dengan daring, untuk tatap muka dirasa	Perbedaan tatap Muka dan PJJ pasti ada, motivasi dan semangat jelaslah berbeda

No	Indikator	Jawaban Guru		
		SMAN 3 Tegal	SMA N 1 Wonosobo	SMA N 2 Pekalongan
			masih lebih terkontrol hal ini dimungkinkan belum terbiasa	
8	Capaian hasil belajar kognitif, Afektif dan psikomotorik	Capaian kurang maksimal dalam ketuntasan KD	hasil belajar kognitif, Afektif dan psikomotorik lebih maksimal capaiannya dengan pembelajaran tatap muka dari pada dengan PJJ	Dalam capaian hasil belajar peserta didik, Kognitif, Afektif dan Psikomotorik sangat lah berbeda hasilnya, kalaborasi penilaian ketiga nya sangat dimungkinkan untuk mendapatkan hasil yang maximal
9	Usaha guru dalam PJJ	Bapak / ibu guru memvariasikan model pembelajaran dengan menggunakan bebrapa aplikasi lain seperti, Scrrer o matic,	Melakukan pembelajaran yang bervariasi dan selingan yang menyangkut hal hal yang sedang terjadi, dan untuk	Melakukan variasi materi pembelajaran yang disampaikan agar memotivasi peserta didik dalam mengikuti PJJ. Diskusi antara guru dan peserta



No	Indikator	Jawaban Guru		
		SMAN 3 Tegal	SMA N 1 Wonosobo	SMA N 2 Pekalongan
		zoom meeting, youtube, gogle meet, microsoft team, dll	memotivasi peserta didik ketika kuis setiap akhir dari Kompetensi yang dipelajari, siwa akan diberi piagam atau penguatan positif jika mencapai target sangat baik ketuntasan pencapaian KD yang sudah dipelajari	didik juga dibutuhkan agar mengetahui kesulitan yang dihadapi dalam melaksanakan PJJ
10	Kesiapan guru pembelajaran jarak jauh mendatang	Insya Allah lebih siap	lebih siap dengan IHT yang telah dilaksanakan oleh sekolah pada akhir semester ganjil	Siap

No	Indikator	Jawaban Guru		
		SMAN 3 Tegal	SMA N 1 Wonosobo	SMA N 2 Pekalongan
11	Rekomendasi untuk pemerintah	Bantuan Kuota untuk pembelajaran lebih dimudahkan dan merata Pembiayaan pendukung untuk kelancaran PJJ lebih di prioritaskan, misal pengadaan Software PJJ tiap sekolah. Edukasi untuk masyarakat (orang tua murid) tentang PJJ lewat media yang ada.	Pemenuhan kuota untuk semua peserta didik dan tidak ada yang terlewat dan pemberian bantuan gawai kepada peserta didik yang membutuhkan, agar semua peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan lancar	Fasilitas seluruh sekolah dalam melaksanakan PJJ harus dilengkti. Subsidi Kouta yang berkelanjutan

Dari hasil triangulasi sumber dengan guru yang mengajar ditingkat SMA bahwa pembelajaran jarak jauh rata-rata belum pernah menyelenggarakan, hanya saja ada sekolah yang sudah pernah melakukan ujian daring dengan menggunakan aplikasi, seperti penggunaan aplikasi SMADA Berkibar milik SMAN 2

Pekalongan.<sup>106</sup> Selain itu software PJJ yang banyak digunakan pada tingkat SMA adalah Google Classroom, Ms. Team, Office 365, google form, google meet, WA, youtube, SAC, Googlesuite dan zoom meeting. Sekolah juga melakukan pendampingan pelatihan kepada para guru yang dilakukan oleh tim IT Sekolah masing-masing.

Penyelenggara pelatihan PJJ selain internal sekolah antara lain diselenggarakan oleh MKKS dan dinas pendidikan<sup>107</sup>. Kendala mendasar yang dialami pada saat PJJ adalah Respon peserta didik yang tidak menentu, kedisiplinan peserta didik dalam PJJ naik turun<sup>108</sup>. Selain itu, peserta didik terkadang mengalami kesulitan mengakses a pembelajaran karena gangguan sinyal atau jaringan. Kemudian hasil antara pembelajaran tatap muka dengan daring, untuk tatap muka dirasa masih lebih terkontrol hal ini dimungkinkan belum terbiasa<sup>109</sup>. Hasil belajar kognitif, Afektif dan psikomotorik lebih maksimal capaiannya dengan pembelajaran tatap muka dari pada dengan PJJ. Beberapa usaha guru dalam pembelajaran di masa pandemi yaitu memvariasikan model pembelajaran dengan menggunakan beberapa aplikasi lain seperti, Scrrer o matic, zoom meting, youtube, ggole meet, microsoft team, dan lain sebagainya. Selain itu guru memberikan selingan dengan bercerita hal hal yang sedang terjadi saat ini. Guru juga memberikan *reward* kepada peserta didik seperti piagam atau penguatan positif jika sudah mencapai target ketuntasan “sangat baik” dalam pencapaian KD yang sudah dipelajari.

---

<sup>106</sup> Wawancara dengan Ade Agung Firmansyah Pada tanggal 7 Januari 2021 pukul 07.30-09.00 di kantor SMAN 2 Batang.

<sup>107</sup> Wawancara dengan Ifayanti pada tanggal 29 Desember 2020 pukul 07.30 – 09.00 WIB di kantor SMAN 1 Wonosobo.

<sup>108</sup> Wawancara dengan Nur Aeni Hidayati pada tanggal 12 Januari 2021 pukul 13.00-15.00 WIB di kantor SMAN 3 Tegal

<sup>109</sup> Wawancara dengan Ifayanti pada tanggal 29 Desember 2020 pukul 07.30 – 09.00 WIB di kantor SMAN 1 Wonosobo.

**Tabel 4.14. Hasil Analisis Perspektif Guru SMK**

No	Indikator	Jawaban Guru		
		SMK Ma'arif NU Tirto	SMK Ma'arif NU Margasari	SMK PGRI Batang
1	Pelaksanaan PJJ sebelum pandemi	sudah pernah melaksanakan bdr	belum pernah melaksanakan PJJ sebelum masa pandemi	belum pernah melakukan pjj sebelumnya
2	Software pembelajaran jarak jauh	Moodle. Di link ujian.smkmaarif nutirto.sch.id	Google Classroom	Google classroom, WA Group, Video Pembelajaran via YOU Tube, Ms office 365
3	Keikutsertaan pelatihan pembelajaran Daring	pernah ikut pelatihan	sudah ikut pelatihan	pernah ikut pelatihan
4	Penyelenggara pelatihan	sekolah	sekolah penyelenggaran ya	penyelenggara ms tim
5	Kendala mendasar dalam PJJ	kendala mendasar jaringan internet	kendala Motivasi belajar peserta didik yang rendah,	kendala peserta didik belum 100% mengikuti pembelajaran karena keterbatasan kuota dan hp android

No	Indikator	Jawaban Guru		
		SMK Ma'arif NU Tirto	SMK Ma'arif NU Margasari	SMK PGRI Batang
6	Adakah masukan dari wali murid tentang PJJ	masukan dari wali murid pernah	tidak pernah mendapat masukan dari wali murid tentang PJJ	pernah mendapat masukan dari wali murid
7	Hasil belajar tatap muka dan jarak jauh	hasil belajar dengan cara tatap muka berbeda dengan hasil belajar jarak jauh	hasil belajar dengan cara tatap muka berbeda dengan hasil belajar jarak jauh	iya hasil belajar dengan cara tatap muka berbeda dengan hasil belajar jarak jauh
8	Capaian hasil belajar kognitif, Afektif dan psikomotorik	kurang maksimal capaian hasil belajar kognitif, Afektif dan psikomotorik	belum maksimal capaian hasil belajar kognitif, Afektif dan psikomotorik	Capaian secara kognitif = capaian kognitif peserta didik melalui pembelajaran secara daring cukup baik, secara afektif cukup baik, capaian psikomotorik peserta didik cukup.
9	Usaha guru dalam PJJ	Menggunakan media video, vicon	Materinya harus variatif agar peserta didik merasa senang	fasilitas pembelajaran jarak jauh harus memenuhi, yaitu kuota dan hp

No	Indikator	Jawaban Guru		
		SMK Ma'arif NU Tirto	SMK Ma'arif NU Margasari	SMK PGRI Batang
				android/, guru harus lebih kreatif dalam membuat media pembelajaran misalnya video pembelajaran.
10	Kesiapan guru pembelajaran jarak jauh mendatang	iya	lebih siap	ya, kami senantiasa berupaya mempersiapkan diri untuk lebih baik dalam pengembangan pembelajaran khususnya pembelajaran jarak jauh
11	Rekomendasi untuk pemerintah	rekomendasi: 1. Bantuan server untuk pembelajaran daring	rekomendasi: 1. Bantuan kartu perdana untuk peserta didik yang berisi kuota belajar belum mencukupi, bahkan tidak bisa digunakan untuk membuka	rekomendasi: sebaiknya pemerintah menyediakan aplikasi pembelajaran yang menyeluruh untuk peserta didik terutama untuk daerah yang susah sinyal.

No	Indikator	Jawaban Guru		
		SMK Ma'arif NU Tirto	SMK Ma'arif NU Margasari	SMK PGRI Batang
			aplikasi Classroom. 2. Masih banyak peserta didik yang belum memiliki smartphone, untuk itu diharapkan pemerintah bisa memberikan bantuan berupa handphone.	Menyelenggarakan workshop bagi guru untu penyusunan administrasi pembelajaran jarak jauh, media dan bahan ajar yang efektif untuk peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru tingkat SMK di Jawa Tengah bahwa ada beberapa sekolah yang sudah pernah melaksanakan pembelajaran daring atau online sebelum adanya kebijakan PJJ oleh pemerintah. Pembelajaran tersebut digunakan ketika sekolah dilanda bencana alam seperti rob dan banjir. Beberapa sekolah juga sudah memiliki software sendiri seperti SMK Ma'arif NU Tirto Kabupaten Pekalongan yang memiliki software moodle di link [ujian.smkmaarifnutirto.sch.id](http://ujian.smkmaarifnutirto.sch.id)<sup>110</sup>. Sedangkan beberapa sekolah lain yang belum pernah melaksanakan PJJ menggunakan software yang sudah ada seperti: Google classroom, WA Group, Video Pembelajaran via YOU Tube, Ms office 365. Kendala yang dialami pada saat PJJ adalah sulitnya jaringan atau sinyal internet dan keterbatasan kuota yang dimiliki peserta didik, sehingga motivasi belajar siswa rendah dan tidak 100% mereka dapat mengikuti PJJ dengan baik. Hasil belajar tatap

---

<sup>110</sup> Wawancara dengan M. Nurul Huda. pada tanggal 19 Januari 2021 pukul 09.00 – 10.00 WIB di kantor SMK Ma'arif NU Tirto.

muka dengan PJJ juga sangat berbeda.<sup>111</sup> Capaian hasil belajar secara kognitif, afektif dan psikomotorik juga belum maksimal pada saat PJJ.<sup>112</sup> Upaya para guru dalam menghadapi PJJ adalah senantiasa mempersiapkan diri agar selalu lebih baik dalam pengembangan PJJ sehingga peserta didik tidak mengalami kebosanan dan selalu berminat untuk mengikuti pembelajaran.

**Tabel 4.15. Hasil Analisis Perspektif Guru SMP**

No	Indikator	Jawaban Guru		
		SMPN 2 Wonosobo	SMPN 11 Tegal	SMPN 2 Binangun
1	Pelaksanaan PJJ sebelum pandemi	Sudah	Belum pernah	Belum pernah
2	Software pembelajaran jarak jauh	Goole meet, zoom meet, WA, SMS, email	Google Classroom, WA, Zoom	Google Classroom, WA
3	Keikutsertaan pelatihan pembelajaran Daring	Pelatihan dan Belajar sendiri	ikut pelatihan daring	Pernah ikut pelatihan dan belajar sendiri
4	Penyelenggara pelatihan	Sekolah	sekolah	Matematika nusantara, dinas pendidikan, sekolah, media edukasi

<sup>111</sup> Wawancara dengan Eliana Dwi Kurniati pada tanggal 20 Januari 2021 pukul 09.00 – 11.00 WIB di kantor SMK PGRI Batang.

<sup>112</sup> Wawancara dengan Muhammad Iza Askia Deni pada tanggal 12 Januari 2021 pukul 11.00 – 12.00 WIB di kantor SMK Ma'arif NU Margasari.



No	Indikator	Jawaban Guru		
		SMPN 2 Wonosobo	SMPN 11 Tegal	SMPN 2 Binangun
5	Kendala mendasar dalam PJJ	Jaringan internet peserta didik tidak merata	Sulitnya memberi motivasi kepada peserta didik untuk belajar dan mengerjakan tugas dengan baik, serta kendala sinyal internet yang naik turun	Kuota dan spek HP
6	Adakah masukan dari wali murid tentang PJJ	pernah	orang tua member masukan agar guru tidak terlalu banyak memberikan tugas kepada peserta didik	Jangan pakai youtube, boros
7	Hasil belajar tatap muka dan jarak jauh	Hasil belajar secara tatap muka lebih baik dan lebih bermakna dari PJJ, terutama pada penanaman sikap, karakter dan budipekerti	Hasil belajar tatap muka lebih baik baik daripada belajar jarak jauh. Guru tidak bias tergantikan terutama dalam pembentukan karakter peserta didik yang baik	Hasilnya berbeda dengan luring, kadang yang kurang pintar pada saat luring, malah nilainya lebih tinggi saat daring

No	Indikator	Jawaban Guru		
		SMPN 2 Wonosobo	SMPN 11 Tegal	SMPN 2 Binangun
8	Capaian hasil belajar kognitif, Afektif dan psikomotorik	Tidak bisa menjangkau secara utuh sesuai dengan target kurikulum	Pembelajaran jarak jauh lebih menekankan pada aspek kognitif, sedangkan aspek afektif dan psikomotorik kurang tercapai	yang paling memungkinkan hanya kognitif
9	Usaha guru dalam PJJ	Guru harus selalu inovatif dan kreatif dalam mengembangkan media pembelajaran	Sebisa mungkin guru memberikan pembelajaran jarak jauh agar tidak membosankan	Kreatif dan inovatif
10	Kesiapan guru pembelajaran jarak jauh mendatang	Lebih siap, karena dengan mempertimbangan kekurangan dan kelebihan PJJ sebelumnya	Pada intinya semua guru telah mempersiapkan diri dengan baik untuk menghadapi pembelajaran yang akan dilakukan, baik daring, tatap muka atau campuran	insyaallah lebih siap
11	Rekomendasi untuk pemerintah	Pemerataan jangkauan internet untuk seluruh	Pemerintah pusat maupun daerah perlu memikirkan	Kuota belajar agar lebih fleksibel

No	Indikator	Jawaban Guru		
		SMPN 2 Wonosobo	SMPN 11 Tegal	SMPN 2 Binangun
		wilayah peserta didik Keterlibatan seluruh pemangku kepentingan baik yang berhubungan langsung dengan pendidikan atau instansi lain, sehingga bisa memberikan sumbangsih bagi keberhasilan PJJ Pemberian bantuan pulsa/paket data secara berkesinambungan kepada peserta didik dan tenaga pendidik Penyelenggaraan pelatihan pemanfaatan media daring untuk PJJ yang lebih kreatif dan inovatif	ketersediaan Android bagi peserta didik yang belum/tidak memilikinya. Perlu dipikirkan langkah-langkah yang baik agar angka peserta didik dropout/ keluar tidak meningkat. Karena pembelajaran jarak jauh yang terlalu lama membuat peserta didik bosan dan tidak terkontrol	penggunaannya, jangan dibatasi utk aplikasi tertentu, mengingat tidak setiap sekolah menggunakan aplikasi yg ditetapkan pemerintah

Berdasarkan hasil wawancara dengan para guru tingkat SMP di Jawa Tengah ada beberapa sekolah yang sudah pernah melaksanakan PJJ sebelum masa pandemi dan ada pula yang belum pernah melakukannya sebelumnya. Rata-rata sekolah tingkat SMP menggunakan software PJJ dengan platform yang sudah tersedia seperti Goole meet, zoom meet, WA, SMS, email, dan google classroom. Kendala mendasar pada saat PJJ adalah Sulitnya memberi motivasi kepada peserta didik untuk belajar dan mengerjakan tugas dengan baik, serta kendala jaringan atau koneksi internet yang buruk.<sup>113</sup> Beberapa masukan dari para wali murid kepada sekolah dan guru agar peserta didik tidak dibebani tugas terlalu banyak, karena peserta didik yang mengalami kendala pada saat PJJ tidak bisa menyerap materi pembelajaran secara penuh sesuai dengan target kurikulum. Menurut salah satu guru di SMPN 2 Wonosobo hasil belajar secara tatap muka lebih baik dan lebih bermakna daripada PJJ, terutama pada penanaman sikap, karakter dan budipekerti<sup>114</sup>. Guru harus selalu berkreasi dan berinovasi dalam PJJ terutama dalam hal pengembangan media pembelajaran. Pada intinya semua guru di tingkat SMP telah mempersiapkan diri dengan baiki untuk menghadapi pembelajaran yang akan dilaksanakan, baik secara daring, tatap muka maupun campuran.

Hasil analisis wawancara dengan para guru baik di tingkat SMA, SMK, dan SMP di Jawa Tengah digunakan untuk triangulasi kevalidan hasil analisis penelitian. Berdasarkan Tabel 4.13, Tabel 4.14, dan Tabel 4.15 terlihat gambaran pembelajaran jarak jauh di sekolah tingkat SMA, SMK, dan SMP. Beberapa sekolah belum pernah melaksanakan pembelajaran jarak jauh sebelum adanya pandemi. Capaian hasil pembelajaran selama pembelajaran jarak jauh di aspek kognitif, afektif dan psikomotorik belum optimal. Hasil belajar dengan cara tatap muka dan jarak jauh memiliki perbedaan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Ekantini yang mengatakan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar pada pembelajaran luring dengan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran daring. Pembelajaran secara

---

<sup>113</sup> Wawancara dengan Irma Ratna pada tanggal 12 Januari 2021 pukul 08.00 – 10.00 WIB di kantor SMPN 11 Tegal.

<sup>114</sup> Wawancara dengan Teguh Bihun pada tanggal 29 Desember 2020 pukul 10.00 – 12.00 WIB di kantor SMPN 2 Wonosobo.

luring atau tatap muka lebih efektif dibandingkan secara daring<sup>115</sup>. Kendala dasar yang dialami juga sama yaitu kendala internet dan perangkat yang tidak memadai. Sebagian besar guru sebisa mungkin guru memberikan pembelajaran jarak jauh agar tidak membosankan. Ada beberapa rekomendasi untuk pemerintah dalam pembelajaran jarak jauh, yaitu:

1. Bantuan kuota, kartu perdana, perangkat, dan server untuk pembelajaran
2. Pembiayaan pendukung untuk kelancaran PJJ lebih diprioritaskan, misalnya pengadaan *software* PJJ tiap sekolah
3. Edukasi untuk masyarakat (wali murid) tentang PJJ melalui media yang sudah disediakan
4. Pemerintah menyediakan aplikasi pembelajaran yang menyeluruh untuk peserta didik terutama untuk daerah yang susah sinyal
5. Menyelenggarakan workshop dan pelatihan bagi guru untuk penyusunan administrasi PJJ, media, dan bahan ajar yang efektif untuk peserta didik
6. Keterlibatan seluruh pemangku kebijakan baik yang berhubungan secara langsung dengan pendidikan ataupun instansi lain sehingga bisa memberikan sumbangsih bagi keberhasilan PJJ
7. Perlu dipikirkan langkah-langkah yang baik agar angka peserta didik dropout/ keluar tidak meningkat. Karena pembelajaran jarak jauh yang terlalu lama membuat peserta didik bosan dan tidak terkontrol.

---

<sup>115</sup> Anita Ekantini, Efektivitas Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran IPA di Masa Pandemi Covid 19: Studi Komparasi Pembelajaran Luring dan Daring pada Mata Pelajaran IPA SMP, *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Vol. 5, Nomor 2, 2020, 187.

## **BAB IV**

### **ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Pembelajaran Jarak Jauh**

##### **1. Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh**

Pandemi Virus Corona 19 yang terjadi sejak tahun 2019 menjadi perhatian negara-negara di dunia. Perhatian dunia diarahkan untuk usaha membatasi penyebaran virus Corona 19 dan mencari formula untuk mengobati masyarakat yang terinfeksi virus tersebut. Usaha tersebut hingga Januari 2021, saat riset ini dilakukan, telah menunjukkan perkembangan. Beberapa negara telah memproduksi vaksin untuk Covid 19 dan bahkan sudah memulai kegiatan vaksinasi. Indonesia selain berupaya mengembangkan vaksin Covid 19, juga telah melakukan pengadaan vaksin dan pada saat riset ini dilaporkan, kegiatan vaksinasi telah mulai dilakukan.

Selain usaha di bidang kesehatan, pemerintah juga melakukan upaya meminimalisasi dampak Covid 19 pada sektor-sektor kehidupan, salah satunya adalah sektor pendidikan. Pemerintah berupaya agar di tengah pandemi Covid 19 yang membutuhkan tata kelola interaksi sosial khusus, untuk mengurangi penyebaran virus tersebut, kegiatan pendidikan yang biasanya dilaksanakan oleh komunitas besar dan dalam interaksi yang intens selama waktu yang tidak sebentar, bisa tetap berlangsung meski dengan cara yang berbeda.

Dengan berbagai pertimbangan, akhirnya sejak pertengahan Bulan Maret 2020, pemerintah mengambil kebijakan perubahan tata kelola pendidikan. Pembelajaran yang selama ini dilaksanakan dalam lingkungan sekolah dan interaksi langsung antara guru dengan murid, disesuaikan dengan tata kelola kesehatan. Sejak 16 Maret 2020, kegiatan belajar dilakukan dengan cara jarak jauh. Pembelajaran ini

dikenal sebagai *distance learning* atau *learning from home* atau *Belajar Dari Rumah (BDR)*.<sup>116</sup>

Sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran di masa darurat, kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan Keputusan Menteri Pendidikan nomor 19/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam kondisi khusus.

Secara konsitusional Pembelajaran Jarak Jauh dilaksanakan agar tanggung jawab pemerintah untuk menyelenggarakan pendidikan tetap terlaksana dan hak warga negara untuk mendapatkan layanan pendidikan terpenuhi.<sup>117</sup> Secara filosofis, kegiatan belajar adalah kebutuhan yang fundamental bagi pembangunan sumber daya setiap pribadi. Secara metodologis, kegiatan belajar dapat dilakukan dengan berbagai cara, dalam hal ini adalah dengan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Dengan menggunakan sudut pandang tersebut, kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh, dapat dimengerti sebagai langkah yang tepat untuk melakukan fungsi-fungsi edukasi di tengah keterbatasan karena pandemi Covid 19.

Dalam pengambilan kebijakan pembelajaran jarak jauh ini, pemerintah mengambil posisi sebagai sebagai *authority holder* pendidikan, yakni pemegang otoritas pendidikan. Pemerintah mengambil kebijakan dan lembaga pendidikan sebagai unit pelaksana pendidikan melaksanakan kebijakan tersebut. Pemerintah provinsi dan pemerintah kabupaten, dalam hal ini adalah Dinas Pendidikan, menjadi kepanjangan tangan pemerintah pusat dalam melaksanakan kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh tersebut.

Kebijakan pemerintah untuk melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh diambil dalam kondisi darurat, sehingga tidak memiliki waktu yang panjang untuk melakukan sosialisasi, apalagi penyiapan infrastruktur dan perangkat manajemennya. Pada saat kebijakan Pembelajaran Jarak jauh ini diberlakukan, sekolah dan madrasah kemudian melaksanakan kebijakan tersebut sesuai dengan

---

<sup>116</sup> Surat Edaran Mendikbud No 4 tahun 2020, tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa Darurat Penyebaran Covid 19.

<sup>117</sup> Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 (1 dan 3)

waktu mulai yang ditentukan. Para pemangku sekolah (kepala sekolah dan guru) umumnya mengaku terkejut dan pada saat itu berada dalam kondisi belum siap dengan kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh tersebut. Ketidaksiapan yang dialami sekolah adalah ketidaksiapan dari aspek manajemen pendidikan dan manajemen pembelajaran jarak jauh.

Konsep dan model Pembelajaran Jarak Jauh (*Distance Learning*) sudah lama menjadi wacana dan diskursus dalam dunia pendidikan. Pembelajaran Jarak Jauh juga menjadi salah satu model yang dikembangkan untuk orientasi pengayaan sumber belajar, pemerataan kesempatan belajar dan kemudahan akses belajar. Pembelajaran Jarak Jauh adalah suatu model pendidikan yang dikembangkan dengan memanfaatkan teknologi dan media komunikasi, bukan perubahan substansi pendidikan.<sup>118</sup>

Meski sudah menjadi wacana dalam ilmu pendidikan, implementasi Pembelajaran Jarak Jauh di Indonesia belum menunjukkan perkembangan yang maksimal. Pendidikan pada umumnya masih menjadikan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) sebagai jalur utama pembelajaran. Beberapa lembaga pendidikan yang menggunakan teknologi Pembelajaran Jarak Jauh, pada umumnya masih bersifat variasi metode pembelajaran atau pengayaan sumber belajar, belum dimaksudkan sebagai model utama pembelajaran jarak jauh.<sup>119</sup>

Oleh karena itu, jika secara umum sekolah merasa terkejut dengan kebijakan pemerintah tersebut, merasa tidak dilibatkan dalam proses pengambilan kebijakan, dan belum siap dalam melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh, dapat dimengerti. Meski demikian, sejak kebijakan tersebut diberlakukan, sekolah dapat melaksanakan

---

<sup>118</sup> Dalam *Undang-Undang Perguruan Tinggi No 12 tahun 2012*, Pasal 31, dijelaskan konsep, model dan tujuan Pembelajaran Jarak jauh. Pembelajaran Jarak Jauh dimaksudkan agar memberikan kesempatan kepada seluas-luasnya masyarakat mengakses kegiatan pembelajaran, dan tidak terkendala oleh batasan geografis.

<sup>119</sup> Dalam pembelajaran matematika di SMA Negeri 3 Demak, guru sering menggunakan media komunikasi untuk memberikan tugas dan mengevaluasi tugas belajar siswa. Guru juga sering memberikan materi belajar berupa tayangan visual pembelajaran matematika, sebelum terjadi pandemic Covid 19. Namun hal tersebut bukan dimaksudkan sebagai pembelajaran jarak jauh, hanya sebagai variasi metode pembelajaran dan pengayaan sumber belajar. Wawancara dengan A. Rofiq, M.SI, Guru Matematika SMA Negeri 3 Demak, 17 Desember 2020.



Pembelajaran Jarak Jauh dari kondisi kesiapan apa adanya, menjadi kesiapan yang lebih baik, selama dua semester berjalan.

## 2. Langkah strategis sekolah

Pelaksanaan pendidikan selama masa pandemi oleh lembaga pendidikan di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Agama, didasarkan pada beberapa regulasi pemerintah, salah satunya adalah SKB 4 Menteri No 1/KB/2020 tanggal 15 Juni 2020. Dalam SKB tersebut diatur tentang sekolah yang sudah diijinkan menyelenggarakan pembelajaran tatap muka dan yang belum diijinkan, sesuai dengan kondisi penyebaran Covid di daerah setempat. Bagi daerah yang belum memenuhi kriteria untuk menyelenggarakan pembelajaran tatap muka, untuk terus melanjutkan pembelajaran dari rumah. Dalam proses penyiapan pembelajaran jarak jauh, lembaga pendidikan mengambil langkah-langkah strategis sebagai berikut.

### 1. Melakukan kajian dan manajemen kurikulum

Pemerintah ( Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan ) menerbitkan surat keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 719/P/2020 tentang pedoman pelaksanaan kurikulum pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus. Berdasarkan surat keputusan tersebut sekolah dapat melaksanakan pendidikan dengan mengambil pilihan sebagai berikut ;

- a. Menggunakan Kurikulum Nasional
- b. Menggunakan Kurikulum Darurat
- c. Melakukan penyederhanaan kurikulum mandiri

Untuk menentukan pilihan kurikulum yang akan digunakan dalam pembelajaran pada masa pandemi Covid 19 yang dilaksanakan dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), diperlukan kajian kurikulum terlebih dahulu. Kajian yang diperlukan adalah untuk mengetahui potensi dan kebutuhan anak didik, sarana dan prasarana yang dibutuhkan dan fasilitas yang sudah dimiliki oleh sekolah. Langkah berikutnya memilih atau mendesain kurikulum yang akan digunakan dan target

pembelajarannya. Pemerintah mendorong dan memberikan kewenangan setiap lembaga pendidikan untuk melaksanakan PJJ dengan memilih pola kurikulum yang tersedia, dengan mempertimbangkan potensi, keadaan dan kebutuhan anak didik.<sup>120</sup>

Dalam kajian teori pengembangan kurikulum, setiap lembaga pendidikan dapat mengembangkan kurikulum pendidikannya dengan mempertimbangkan beberapa hal, yaitu : (1) Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (2) dinamika sosial masyarakat (3) filsafat dan (4) kondisi psikologis anak didik.<sup>121</sup> Dalam sistem pendidikan di Indonesia, setiap lembaga pendidikan juga diberikan kewenangan untuk mengembangkan kurikulum. Satuan pendidikan dapat mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan spesifikasinya, dengan tetap mengacu pada tujuan pendidikan nasional (TPN).<sup>122</sup>

Sekolah yang memiliki sumber daya pendidikan yang baik, diantaranya pendidik yang berkompeten, sarana dan prasarana pendidikan yang mencukupi dan baik, lingkungan yang mendukung, dan intake siswa yang tinggi, cenderung memilih menyelenggarakan pendidikan dengan Kurikulum Nasional yang sudah ada. Sekolah yang memiliki sumber daya dengan tingkat kualitas di bawah profile di atas, memilih menggunakan Kurikulum Darurat. Sedang sekolah yang menghadapi kondisi khusus, misalnya sarana Pembelajaran Jarak Jauh yang belum cukup, lingkungan sosial anak didik yang terkendala dengan jaringan komunikasi, *intake* siswa yang variatif dan kecakapan guru menggunakan IT pembelajaran yang belum baik, cenderung menggunakan pola penyederhanaan kurikulum mandiri.

Berdasarkan kewenangan tersebut, sekolah kemudian melakukan kajian pengembangan kurikulum. Hasilnya, setiap sekolah memiliki pilihan kurikulum yang tidak selalu sama dengan sekolah lain, meskipun berada pada satu lingkungan geografis dan satu wilayah koordinasi kedinasan. Dalam suatu daerah ada sekolah yang menggunakan Kurikulum Nasional, ada yang menggunakan Kurikulum

---

<sup>120</sup> Kepmendikbud no 719/P/2020, penjelasan bagian pembelajaran huruf (g)

<sup>121</sup> Susilana, Rudi (Koord), *Kurikulum dan Pembelajaran*, FIP UPI Bandung, 2006, hal. 44.

<sup>122</sup> Tujuan pendidikan nasional *pasal 3 undang-undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003*, Berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang MahaEsa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Darurat, dan ada yang menggunakan kurikulum hasil penyederhanaan secara mandiri.

Penelitian ini memperoleh data dan informasi mengenai praktik penggunaan kurikulum selama masa PJJ sejak Maret 2020 hingga Januari 2021, yang menarik. *Pertama*, kebijakan pemerintah yang memberikan kesempatan kepada sekolah untuk memilih kurikulum yang sesuai, telah mendorong keberanian satuan pendidikan melakukan kajian kurikulum dan mengimplementasikannya. Kondisi ini sebelumnya tidak nampak, karena sekolah lebih banyak berperan sebagai eksekutor kurikulum dari kebijakan kurikulum pemerintah.

Ke dua, dalam kajian kurikulum yang dilakukan sekolah, juga nampak ada keberanian sekolah untuk melakukan inovasi dan modifikasi kurikulum. Inovasi ini tidak hanya pada aspek materi pembelajaran, tetapi juga dalam bentuk pengembangan strategi pembelajaran, mengembangkan indikator dan orientasi pencapaian hasil belajar. Hasil dari pengembangan kurikulum ini, setiap lembaga pendidikan memiliki karakteristik yang berbeda dengan sekolah lain, baik dalam hal materi ajar, pembudayaan materi ajar, sistem pendidikan, strategi pembelajaran, orientasi capaian hasil belajar dan postur atau profil lulusan.

Oleh karena itu, dalam beberapa batasan, kesempatan sekolah untuk melakukan kajian dan pengembangan kurikulum pada masa Pandemi Covid 19, telah mendorong keberanian sekolah untuk melakukan inovasi kurikulum dan pendidikan, yang pada masa sebelumnya lebih banyak menjadi wacana. Namun demikian, sisi lain dari variasi produk pengembangan kurikulum ini, beberapa responden merasa khawatir, standar layanan pendidikan kurang bisa dipenuhi, bahkan standar mutu lulusan akan sangat bervariasi. <sup>123</sup>

---

<sup>123</sup> Untuk mengurangi resiko tidak tercapainya kompetensi minimal lulusan dan agar ada standarisasi mutu hasil belajar, salah satu responden, yaitu Dinas Pendidikan Salatiga, mengembangkan gagasan untuk melakukan ujian tingkat kota. Saat riset ini dilakukan, konsep ujian bersama tingkat kota ini sedang dimatangkan oleh Dinas pendidikan, MKKS dan juga MGMP. Wawancara dengan Kepala Dinas Pendidikan Kota Salatiga, Yuni Ambarwati, 6 Januari 2021.

## 2. Penyiapan infrastruktur

Langkah ke dua yang dilakukan sekolah untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh adalah menyiapkan infrastruktur dan sarana pembelajaran. Infrastruktur yang dipersiapkan di tahap awal adalah jaringan internet sekolah. Pada umumnya, sebelum kebijakan pembelajaran jarak jauh, kebutuhan internet warga sekolah tidak terlalu besar. Internet lebih banyak digunakan sebagai sarana manajemen dan administrasi sekolah, praktikum pembelajaran teknologi informasi dan ujian yang dilaksanakan dengan cara online. Jarang sekali pembelajaran tatap muka di sekolah menggunakan sumber belajar online atau offline, yang diakses melalui jaringan internet sekolah.

Sekolah pada umumnya juga membatasi penggunaan telepon genggam atau smartphone di lingkungan sekolah, bahkan banyak sekolah yang melarang anak didik membawa HP ke sekolah. Siswa di sekolah berasrama (*boarding school*) dan juga pesantren, juga kebanyakan melarang siswa membawa HP. Oleh karena hal yang demikian, pada umumnya kapasitas internet yang dimiliki sekolah tidak terlalu besar.

Kondisi tersebut berubah saat kebijakan pembelajaran jarak jauh dimulai. Guru di sekolah dalam waktu bersamaan membutuhkan jaringan internet untuk melakukan pembelajaran dengan anak didiknya. Guru juga banyak melakukan pencarian sumber belajar dan media dari internet, untuk pembelajaran.

Ketika kebijakan pembelajaran jarak jauh diambil, ketersediaan internet warga sekolah yang jumlahnya besar, dan biasanya dibutuhkan dalam waktu bersamaan untuk proses pembelajaran, menjadi kurang mencukupi. Dalam kondisi demikian, sekolah segera melakukan penambahan daya dan jaringan internet, untuk memenuhi kebutuhan guru dan siswa.

Selain penambahan daya internet, sekolah juga menyiapkan sarana pembelajaran sebagai berikut.

Tabel :  
 Penyiapan infrastruktur  
 Pembelajaran Jarak Jauh

No	Kegiatan	Keterangan
1	Penambahan daya internet	Penambahan wifi sekolah untuk guru dan siswa
2	Penyiapan laboratorium komputer	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Digunakan untuk guru melaksanakan pengajaran jarak jauh</li> <li>2. Digunakan untuk siswa yang mengalami kendala akses sinyal dan alat komunikasi</li> </ol>
3	Penyiapan <i>aces point</i>	Digunakan siswa untuk mengakses KBM, informasi dan sumber belajar, terutama bagi siswa yang terkendala oleh jaringan internet dan keterbatasan kuota.
4	Peningkatan kapasitas guru	Sekolah melaksanakan <i>In House Training</i> Pembelajaran Jarak Jauh untuk guru. Ada sekolah yang mengundang narasumber dari Dinas Pendidikan, Pihak ketiga dan ada pula yang narasumbernya dari internal sekolah sendiri.
5	Mentor Sejawat	Sekolah membangun sistem dan budaya mentor sejawat sesama

		guru untuk sharing, kerjasama dan membelajarkan penggunaan software / aplikasi pembelajaran jarak jauh
6	Penyiapan Staff IT	Sekolah menyiapkan staff IT untuk mempersiapkan saran IT pembelajaran, mendampingi guru dan siswa dalam penggunaan IT pembelajaran.

Sebagian sekolah telah melakukan langkah-langkah tersebut dan membawa dampak kebaikan dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Hal ini dapat dilihat dari dua hal ;

- a. Guru-guru semakin familiar dan cakap menggunakan aplikasi pembelajaran jarak jauh.
- b. Lalu lintas komunikasi pembelajaran dari sekolah ( guru ) kepada siswa dapat dilaksanakan dengan lebih lancar.

Meski demikian, sampai dengan Bulan Januari 2021, beberapa kendala yang berkaitan dengan hal di atas masih terjadi, diantaranya :

- a. Masih banyak guru yang belum familiar dan cakap menggunakan aplikasi pembelajaran.
- b. Masih banyak sekolah yang belum memiliki daya internet yang mencukupi, diantaranya karena mengalami kesulitan dalam melakukan relokasi anggaran BOS untuk belanja subsidi kuota internet untuk siswa dan guru, di tengah tahun anggaran.
- c. Belum semua sekolah juga memiliki *access point* untuk memberikan kemudahan siswa mengakses sumber pembelajaran dari lingkungan sekolah.
- d. Masih banyak keluhan dari siswa yang mengalami kesulitan mengakses sumber belajar.

- e. Bantuan quota internet dari pemerintah tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal
- e. Beberapa sekolah mengalami kekhawatiran kesalahan dalam proses relokasi anggaran belanja sekolah, dari rencana kegiatan pembelajaran sebelumnya menjadi pembelajaran jarak jauh.

### 3. Koordinasi dengan Komite sekolah dan Orang tua

Dalam mengelola pendidikan, sekolah membutuhkan bantuan dari berbagai pihak. Semakin banyak pihak yang terlibat dan bekerjasama, tugas sekolah untuk menyelenggarakan pendidikan semakin terbantu. Secara teoretis, pihak-pihak yang dapat bekerjasama dengan sekolah banyak sekali. Sekolah dapat bekerjasama dengan lembaga keilmuan, untuk keperluan pengembangan kegiatan akademik. Sekolah juga dapat bekerjasama dengan dunia industri untuk mendekatkan hubungan antara dunia pendidikan dengan lapangan pekerjaan. Sekolah juga perlu bekerjasama dengan lingkungan sosial terdekat, agar tercipta lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung proses pendidikan. Paling kurang, sekolah perlu bekerjasama dengan orang tua dan masyarakat.<sup>124</sup>

Kerjasama sekolah dengan orang tua dimaksudkan agar orang tua menjalankan fungsinya sebagai pendidik dalam keluarga, dan bersinergi dengan fungsi lembaga pendidikan untuk memberikan pendidikan di sekolah. Internasionalisasi pendidikan yang diberikan di sekolah semakin baik jika didukung dengan sinergi pendidikan dalam keluarga. Tugas memberikan pendidikan tidak semata-mata menjadi tanggung jawab atau diserahkan pada sekolah saja.

Kerjasama dengan masyarakat juga urgen, karena anak didik tumbuh dan berkembang tidak hanya di lingkungan sekolah dan keluarga, tetapi juga di lingkungan sosial yang lebih luas, yaitu masyarakat. Masyarakat menjadi ruang belajar sekaligus ruang berkepresensi anak didik. Di lingkungan sosial, anak belajar

---

<sup>124</sup> Rohiat. (2012). *Manajemen Sekolah: teori dasar dan praktik*. Bandung: PT Refika Aditama, 2012, hal 67.

tentang realitas sosial, nilai-nilai, problematika dan dinamika kehidupan. Secara tidak sadar, anak mendapat pendidikan dan pembentukan pola laku dari lingkungan sosialnya.

Ki Hajar Dewantoro mengemukakan konsep Tri Pusat Pendidikan. Tripusat pendidikan yang dimaksudkan adalah lingkungan pendidikan meliputi “pendidikan di lingkungan keluarga, pendidikan di lingkungan perguruan/sekolah, dan pendidikan di lingkungan masyarakat/pemuda”.<sup>125</sup>

Jika konstruksi lingkungan sosial mendukung penguatan nilai-nilai pendidikan yang diajarkan di sekolah, maka misi pendidikan akan lebih mudah tercapai. Sebaliknya, jika lingkungan sosial kurang produktif dan kontributif terhadap nilai-nilai pendidikan yang diajarkan di sekolah, maka misi pendidikan lebih sulit dicapai.

Dalam penelitian ini, diperoleh data bahwa sekolah telah melakukan koordinasi dan kerjasama dengan Komite Sekolah dan orang tua. Koordinasi dengan Komite Sekolah yang telah dilakukan adalah pemberitahuan mengenai pelaksanaan PJJ sesuai kebijakan pemerintah. Koordinasi dan kerjasama dalam bentuk yang lebih sistemik, terprogram dan berhubungan dengan teknis pelaksanaan PJJ belum pernah dilakukan. Meski bentuk kerjasama yang terprogram secara khusus tentang pembelajaran jarak jauh belum ada, namun menurut responden dalam riset ini, kepala sekolah, menyampaikan bahwa komite sekolah mendukung kebijakan yang diambil oleh sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Komite sekolah mendukung kebijakan pemerintah yang didasarkan pada pertimbangan menjaga kesehatan warga sekolah.

Kerjasama antara sekolah dengan orang tua / walimurid yang sudah dilakukan adalah tentang pemberitahuan pelaksanaan PJJ selama pandemi dan permintaan untuk orang tua agar memberikan perhatian dan bimbingan lebih banyak pada anak selama masa PJJ. Belum diperoleh sekolah yang melakukan kerjasama dengan orang tua dalam bentuk yang lebih sistemik, terprogram dan teknis tentang pendampingan anak belajar di rumah selama PJJ. Ada beberapa sekolah yang melakukan kordinasi

---

<sup>125</sup> Fudyartanta, *Buku Ketaman Siswaan*, Yogyakarta: tp. 1990, hal.39



dengan orang tua dalam bentuk forum parenting atau forum komunikasi, yang dilakukan secara *virtual meeting*. Sebelum pandemi, sekolah-sekolah biasanya melakukan kegiatan komunikasi yang juga disertai kegiatan koordinasi dengan orang tua. Beberapa sekolah juga sering melakukan kegiatan parenting dengan orang tua siswa.

Sebagian besar sekolah melakukan komunikasi dan koordinasi dengan cara mengirim pesan atau membuat group komunikasi melalui WhatsApp. Sebagian kecil sekolah saja yang pernah melakukan koordinasi dengan orang tua dalam bentuk *virtual meeting*, tentang pelaksanaan PJJ, pendampingan belajar anak di rumah dan konseling mengenai problematika pembelajaran di rumah.

## **B. Praktik Pembelajaran Jarak Jauh**

### **1. Kesiapan Pendidik**

Pembelajaran Jarak Jauh (*Distance Learning*) adalah pembelajaran yang dilakukan dimana komunikasi antara pendidik dan anak didik tidak berlangsung dalam satu tempat. Komunikasi antara pendidik dengan anak didik dilakukan dengan menggunakan media komunikasi. Pendidikan jarak jauh adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi dan media lain.<sup>126</sup> Komunikasi pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dan anak didik dalam suatu waktu secara langsung, dikenal dengan pembelajaran *online*, atau dalam jaringan (*Daring*). Sedang pembelajaran yang dilakukan guru dengan menyampaikan materi dan siswa dapat mengakses setiap saat, tetapi tidak langsung *real time* dengan pendidik, disebut pembelajaran *offline*, atau di luar jaringan (*Luring*). Pembelajaran jarak jauh, dengan demikian dapat dilaksanakan secara *online* maupun *offline*.

---

<sup>126</sup> Warsito, *Peran TIK dalam Penyelenggaraan PJJ*, Jurnal Teknodik April 2007. No. 20: 9-41. Jakarta: Pustekom depdiknas.

Dalam praktik pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi Covid 19 pada semester genap 2019/2020 hingga semester gasal 2020/2021, pembelajaran jarak jauh yang dilakukan guru diantaranya dilakukan dengan cara berikut.

Tabel :

Model pembelajaran jarak jauh  
Pada Maret 2020 sd Januari 2021

No	Model Pembelajaran	Keterangan
1	Online learning	Guru menyampaikan materi pembelajaran, tugas dan tagihan dengan tatap muka virtual secara langsung, dengan menggunakan aplikasi pembelajaran atau aplikasi pertemuan
2	Offline learning	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membuat materi pembelajaran dalam bentuk teks, grafis dan video pembelajaran, diunggah ke internet, kemudian siswa melihat teks, grafis atau mengunduh video pembelajaran tersebut</li> <li>2. Guru membuat materi pembelajaran dalam bentuk teks, grafis, rekaman suara dan video pembelajaran kemudian dibagikan kepada siswa melalui platform pembelajaran yang digunakan</li> <li>3. Guru membagikan link materi pembelajaran dari sumber belajar kepada siswa melalui platform yang</li> </ol>

		digunakan sekolah atau media komunikasi group
3	E Learning Sekolah	Guru memberikan materi pembelajaran melalui software pembelajaran yang dimiliki sekolah, diantaranya menggunakan <i>Learning Management System (LMS)</i> .
3	Pemberian sumber belajar secara tatap muka	Guru memberikan sumber belajar berupa bahan pustaka dan lembar kerja, yang diberikan kepada siswa secara langsung. Yang diberikan guru umumnya adalah buku dan lembar kegiatan atau lembar kerja siswa. Siswa kemudian mempelajari di rumah, Setelah itu siswa mengerjakan tugas dan tagihan pembelajaran, dan mengumpulkan ke sekolah.
4	Siswa belajar di sekolah secara bergantian	Siswa diundang untuk belajar di sekolah secara bergiliran. Tujuannya agar siswa dapat berinteraksi dengan guru secara langsung, mendapat penjelasan materi lebih mendalam an interaktif dan mengurangi kejenuhan PJJ
5	Guru Kunjung	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru matapelajaran mengunjungi rumah siswa untuk melakukan monitoring, evaluasi dan pendampingan, terutama bagi siswa yang mengalami kendala PJJ</li> <li>2. Guru bimbingan dan konseling mengunjungi rumah siswa untuk memberikan konseling problematika</li> </ol>

		<p>pembelajaran jarak jauh yang dialami siswa.</p> <p>3. Walikelas mengunjungi rumah siswa untuk berkoordinasi dengan orang tua siswa, membangkitkan motivasi belajar dan mengidentifikasi kendala pembelajaran jarak jauh yang dialami siswa dan keluarganya.</p>
--	--	--

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian ini, diketahui bahwa pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh pada saat pandemi Covid 19, adalah pengalaman pertama bagi guru sejak menjadi guru. Sebelum kebijakan pembelajaran Jarak Jauh, sekolah belum mengembangkan model Pembelajaran Jarak jauh dan guru juga belum melakukan pembelajaran jarak jauh. Beberapa guru memiliki pengalaman mengajar dengan memanfaatkan media, sebagai tambahan atau variasi pembelajaran.

Beberapa praktik pembelajaran bermedia yang pernah dilakukan guru sebelum pandemi, antara lain memberikan pengayaan penjelasan dengan memberikan link materi dan video pembelajaran dari channel youtube dan memberikan tugas tambahan melalui telepon android. Namun guru mengaku bahwa hal tersebut dilakukan bukan sebagai bentuk pembelajaran jarak jauh yang sudah terstruktur. Kegiatan pembelajaran dengan media komunikasi tersebut dilakukan sebagai kegiatan tambahan saja.

Pada awal pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, antara bulan Maret sampai dengan Mei, sekolah-sekolah belum memiliki kesiapan tenaga pendidik yang dinilai memiliki kompetensi yang baik dalam melakukan pembelajaran jarak jauh. Pada fase ini, sekolah lebih banyak berfokus pada langkah penyelamatan kegiatan pendidikan, paling tidak guru dapat melaksanakan tugas pengajaran dan siswa dapat terlayani. Sekolah-sekolah memberikan kebebasan kepada guru, untuk dapat melakukan

pembelajaran, dengan caranya masing-masing. Hal ini dilakukan karena sekolah belum memiliki rencana dan kesiapan melakukan pembelajaran jarak jauh.

Sekolah pada saat itu juga selama ini belum banyak yang memiliki orientasi mengembangkan pembelajaran jarak jauh. Pengalaman yang pernah dilakukan sekolah adalah pelaksanaan *Computer Based test* ( CBT ) atau *Computer assisted test* ( CAT ) dalam kegiatan evaluasi pembelajaran. Sekolah juga belum ada yang memiliki software e-learning atau pembelajaran jarak jauh sendiri. Akhirnya, untuk pembelajaran jarak jauh, yang dilakukan sejak 16 Maret 2020, guru menggunakan beberapa software atau aplikasi yang mereka merasa paling familiar atau lebih cepat diadaptasi.

Pada pembelajaran jarak jauh sejak pertengahan Bulan Maret 2020 hingga Januari 2021, guru melakukan pembelajaran bermedia dengan menggunakan beberapa platform berikut ini.

Tabel :  
Platform / aplikasi yang digunakan guru  
dalam Pembelajaran Jarak Jauh  
antara Bulan Maret 2020 sd Januari 2021

No	Nama platform	Gambar / Logo
1	WhatsApp	
2	Youtube	
3	Google classroom	
4	Google Meet	
5	Zoom	
6	Schoology	
7	Google Form	
8	Moodle	
9	Microsoft Teams	

10	Microsoft 365	
----	---------------	--

Pada semester gasal 2020/2021, sejak bulan Juli hingga Desember 2020, pelaksanaan pembelajaran jarak jauh sudah terlihat semakin baik. Hal ini terlihat dari beberapa indikator berikut ini.

Tabel :  
Kesiapan sekolah  
Melakukan Pembelajaran Jarak Jauh  
pada awal Semester Gasal 2020 / 2021

No	Indikator	Keterangan
1	Kesiapan Managerial	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sekolah telah memiliki rencana pengelolaan (<i>action plan</i>) pendidikan jarak jauh, termasuk manajemen keuangan.</li> <li>2. Sekolah memiliki desain manajemen pembelajaran jarak jauh</li> </ol>
2	Kecakapan pendidik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru lebih familiar dan cakap menggunakan IT pembelajaran jarak jauh</li> <li>2. Guru memiliki hasil identifikasi dan pola penyelesaian kendala pembelajaran jarak jauh</li> <li>3. Guru lebih kreatif mendesain model, sumber belajar dan media pembelajaran jarak jauh</li> </ol>

3	Infrastruktur	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sekolah menambah ketersediaan sarana pembelajaran jarak jauh, seperti daya internet, laboratorium komputer untuk belajar online, <i>access point</i>, fasilitasi alat komunikasi untuk siswa ( bantuan kuota internet, peminjaman tablet, bantuan android)</li> <li>2. Beberapa sekolah telah membuat atau memiliki software pembelajaran dan administrasi pendidikan</li> </ol>
4	Kemandirian Siswa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa semakin familiar dengan penggunaan IT PJJ</li> <li>2. Pada sebagian siswa, PJJ menumbuhkan kemandirian belajar siswa.</li> </ol>

## 2. Keterampilan Pedagogis PJJ

Dalam Undang-Undang no 14 tahun 2005 pasal 8 dan 8(1), disebutkan bahwa guru harus memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, kepribadian dan professional.<sup>127</sup> Kompetensi pedagogik adalah kompetensi yang dimiliki oleh guru, yang membedakan dengan kompetensi yang dimiliki oleh profesi lainnya. Kompetensi ini bersifat khas, yang mengatur interaksi edukasi dengan anak didik. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan atau keterampilan guru dalam mengelola suatu proses pembelajaran atau interaksi dengan anak didik. Ada tujuh aspek dalam kompetensi pedagogik, yaitu : (1) menguasai karakteristik peserta didik (2) menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik (3) kemampuan

---

<sup>127</sup> Undang-Undang no 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 8 dan 10 (1)

mengembangkan kurikulum (4) melaksanakan pembelajaran yang mendidik (5) Pengembangan potensi anak didik (6) Komunikasi dengan peserta didik (7) Penilaian dan evaluasi.

Guru professional memiliki kompetensi dalam mengelola pembelajaran dengan baik. Mengelola pembelajaran bukan sekedar kemampuan guru menjelaskan materi di depan kelas, tetapi dimulai dari kemampuan mengenal potensi anak didik, memberikan materi belajar yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan anak didik, menyampaikan dengan cara menarik, mampu mengukur capaian hasil belajar dengan tepat, dan mampu mengembangkan potensi anak didik.

Dalam pembelajaran tatap muka, kegiatan interaksi guru dengan anak didik dilakukan secara langsung. Tatap muka secara langsung ini disertai dengan interaksi yang intens, bukan hanya interaksi verbal saja, tetapi juga interaksi psikologis dan moral. Dalam interaksi tatap muka langsung, guru memberikan materi dengan interaksi yang intens. Anak didik dapat mengajukan permintaan penjelasan tambahan atau bahkan penjelasan ulang. Problematika belajar yang dialami anak didik dalam pembelajaran tatap muka, dapat segera dikenali oleh guru, dan lebih cepat dicari alternative penyelesaiannya.

Pembelajaran Jarak Jauh memiliki karakteristik yang berbeda dengan pembelajaran tatap muka. Pembelajaran Jarak Jauh membutuhkan keterampilan pedagogik yang lebih kompleks dibanding pembelajaran tatap muka. Dalam pembelajaran jarak jauh, interaksi bukan hanya guru dengan siswa, tetapi juga sesama siswa dalam suatu komunitas, yang dalam hal ini diikat dalam komunitas web atau dunia digital. Meski bersifat jarak jauh, dalam Pembelajaran Jarak Jauh juga diperlukan pusat data, informasi dan layanan pengayaan materi. Pusat layanan ini disebut sebagai *community web based distance learning* atau pusat kegiatan pembelajar, yaitu pusat kegiatan yang mampu menjadikan sarana sebagai tempat kegiatan pembelajar (community) meningkatkan atau mengembangkan kemampuannya, seperti membaca materi pembelajaran, atau mencari informasi dan



sebagainya.<sup>128</sup> Oleh karena itu, kompetensi pedagogik untuk pembelajaran jarak jauh, perlu dipersiapkan secara khusus.

Pada pembelajaran Jarak Jauh yang dilaksanakan pada Bulan Maret 2020 sampai dengan akhir semester Genap 2019/2020, adalah pembelajaran yang dilakukan dalam kondisi luar biasa atau darurat. Pada semester tersebut, pemerintah dan sekolah tidak merencanakan Pembelajaran Jarak Jauh, tetapi pembelajaran tatap muka sebagaimana biasa. Dalam kondisi ini, sekolah dan guru belum memiliki kesiapan untuk melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh.

Pada Semester Gasal 2020/2021, kesiapan sekolah dan guru untuk melakukan Pembelajaran Jarak Jauh semakin baik, karena (1) telah memiliki pengalaman selama dua bulan pada akhir semester genap 2019/2020, (2) ada kesempatan untuk melakukan perencanaan pengajaran pada awal semester (3) ada pelatihan untuk mendukung pelaksanaan PJJ bagi guru. Namun demikian, kesiapan melakukan pembelajaran tersebut belum maksimal.

Tabel :  
Gambaran Kesiapan Kompetensi Pedagogik  
Dalam Pembelajaran Jarak Jauh

No	Indikator Kompetensi	Kesiapan Guru
1	Menguasai Karakteristik anak didik	Guru mengalami kesulitan mengidentifikasi potensi individual anak didik. Kondisi ini paling banyak dirasakan oleh guru yang mengajar pada kelas 7 SMP dan 10 SMA, karena beberapa sekolah belum pernah

<sup>128</sup> Sesama pembelajar dalam pembelajaran jarak jauh, idealnya dapat berkomunikasi untuk berbagi pengetahuan dan berdiskusi. Komunitas pembelajar ini disebut sebagai *community web based distance learning*. Perbedaan mendasar adalah penggunaan media komunikasi pembelajarannya saja. [http://file.upi.edu/Direktori/FPMIPA/PRODI\\_ILMU\\_KOMPUTER/196603252001121-MUNIR/PJJ\\_TIK/PJJ\\_TIK-Manajemen\\_Pendidikan\\_Jarak\\_Jauh.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FPMIPA/PRODI_ILMU_KOMPUTER/196603252001121-MUNIR/PJJ_TIK/PJJ_TIK-Manajemen_Pendidikan_Jarak_Jauh.pdf), diakses pada 5 Januari 2021.

		melakukan pertemuan tatap muka dengan siswa
2	Menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran mendidik	Guru belum terbiasa melakukan interaksi dengan anak didik secara online maupun offline. Kegiatan pembelajaran belum menunjukkan interaksi yang maksimal, masih lebih banyak komunikasi searah, dari guru kepada siswa
3	Pengembangan Kurikulum	Guru tidak mengalami kendala dalam menyusun silabus, rencana pengajaran, memilih sumber belajar, memilih materi essensial dari kurikulum yang ada
4	Pembelajaran yang mendidik	Secara substansi guru tidak mengalami kendala. Prinsip-prinsip interaksi edukatif sudah dilaksanakan dalam pembelajaran jarak jauh
5	Pengembangan Potensi Peserta Didik	Guru mengalami kesulitan mengidentifikasi potensi anak didik dan menentukan orientasi pengembangan individualnya.
6	Komunikasi dengan peserta didik	Guru sudah melakukan komunikasi dengan anak didik, dalam bentuk interaksi bermedia, tatap muka konseling, evaluasi tugas / tagihan hasil belajar
7	Penilaian dan Evaluasi	Guru sudah menyusun instrument evaluasi pengajaran sesuai tujuan pengajaran. Guru sulit mengawasi proses siswa mengerjakan tugas evaluasi.

### C. Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh

#### 1. Kendala pelaksanaan PJJ yang dialami guru

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh pada Bulan Maret tahun 2020, adalah kebijakan yang diambil pemerintah dalam kondisi darurat. Pemerintah menilai bahwa pandemic Covid 19 memiliki resiko yang perlu diwaspadai dan dikelola, agar tidak membawa dampak bagi warga negaranya, termasuk warga belajar di sekolah. Sekolah yang belum memiliki pengalaman dan kesiapan melaksanakan pembelajaran jarak jauh, dalam situasi tersebut harus tetap menjalankan misi pendidikan, di tengah kondisi pandemi dan belum tersedianya pengalaman dan pengalaman pembelajaran jarak jauh.

Tabel :

Kendala yang dialami guru  
Dalam Pembelajaran Jarak Jauh

No	Kendala yang dialami Guru	Deskripsi
1	Keterbatasan keterampilan menggunakan IT	Sebagian guru belum memiliki keterampilan menggunakan IT yang baik
2	Kemampuan adaptasi IT pembelajaran jarak jauh	Sebagian guru membutuhkan waktu yang lama, bahkan mengalami kesulitan dalam beradaptasi dan menggunakan IT PJJ
3	Kemampuan mendesain media pembelajaran Jarak Jauh	Sebagian besar guru belum mampu mendesain media Pembelajaran Jarak Jauh
4	Kesulitan mengawasi aktifitas belajar siswa	1. Guru mengalami kesulitan mengawasi kegiatan belajar

		<p>siswa saat belajar secara PJJ.</p> <p>2. Pada saat materi disampaikan secara <i>virtual meeting</i>, siswa secara virtual hadir, namun sulit diketahui tingkat fokus dan konsentrasinya.</p> <p>3. Pada saat pembelajaran dilaksanakan secara Luring, tidak semua siswa mengakses pembelajaran tepat waktu.</p>
5	Kesulitan melakukan pembelajaran materi yang memiliki kompleksitas tinggi	Guru mengalami kesulitan mengajarkan materi dengan kompleksitas tinggi.
6	Kesulitan mengajarkan materi praktikum	Matapelajaran praktikum, demonstrasi dan peragaan fisik, selama masa Pembelajaran Jarak Jauh tidak dapat dilaksanakan

Dalam situasi dan kondisi pandemi Covid 19 dan beberapa kendala yang dialami guru di atas, pada umumnya guru berfokus pada upaya pembelajaran jarak jauh dapat terlaksana, meskipun merasa proses dan hasilnya belum maksimal.

## 2. Kendala pelaksanaan PJJ yang dialami siswa

Pada umumnya, siswa juga mengalami masalah dalam mengikuti Pembelajaran Jarak Jauh. Berikut ini identifikasi kendala yang dihadapi siswa tersebut.

Tabel :

Kendala yang dialami siswa  
Dalam Pembelajaran Jarak Jauh

No	Kendala yang dialami Siswa	Deskripsi
1	Kepemilikan alat komunikasi	<ul style="list-style-type: none"><li>• Sebagian siswa belum memiliki alat komunikasi untuk pembelajaran jarak jauh (HP /komputer)</li><li>• Sebagian siswa menggunakan HP milik orang tua dan penggunaannya menyesuaikan kegiatan orang tua</li><li>• Sebagian siswa belum memiliki HP yang kompatibel dengan kebutuhan PJJ</li></ul>
2	Keterbatasan kuota internet	<ul style="list-style-type: none"><li>• Sebagian siswa memiliki kuota internet yang tidak mencukupi untuk semua kegiatan PJJ</li><li>• Ada keluhan orang tua dalam hal belanja kuota internet anak yang terlalu banyak</li><li>• Bantuan kuota internet dari pemerintah tidak semua sesuai / kompatibel dengan aplikasi / software PJJ.</li></ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Quota internet bantuan pemerintah sering tersisa dan tidak dapat digunakan untuk PJJ yang dilaksanakan sekolah</li> </ul>
3	Kendala akses sumber belajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sebagian siswa mengalami kesulitan mengakses sumber belajar pada saat PJJ dilakukan secara online (Daring), karena ketersediaan jaringan / sinyal.</li> <li>• Pembelajaran yang dilaksanakan dengan offline lebih mudah diakses, karena dapat diikuti dengan menyesuaikan ketersediaan jaringan.</li> </ul>
4	Kemampuan menerima materi bervariasi	Sebagian siswa merasa tidak mudah menerima materi yang dijelaskan secara jarak jauh, baik secara Daring maupun Luring
5	Kejenuhan	Pada awal pelaksanaan PJJ, umumnya siswa merasa senang dengan pengalaman PJJ dan mencoba menggunakan IT / aplikasi PJJ. Namun setelah beberapa bulan, siswa mulai dihindangi rasa jenuh
6	Partisipasi belajar menurun	Dampak dari rasa jenuh, siswa kemudian mengikuti pembelajaran jarak jauh dengan mementingkan aspek kehadiran mekanis. Siswa menunjukkan kehadirannya dalam ruang komunikasi virtual, tetapi fokus dan konsentrasinya tidak terjaga.
7	Pendampingan belajar dari orang tua kurang	Siswa sebagian besar merasa perhatian orang tua dalam menemani atau mendampingi belajar kurang maksimal.

8	Kesulitan mempelajari materi yang memiliki kompleksitas tinggi	Siswa mengalami kesulitan memahami materi dengan kompleksitas tinggi. Materi yang sifatnya praktik, yang disajikan dalam bentuk tayangan visual, juga kurang bisa dimengerti secara maksimal.
9	Kesulitan melakukan praktikum mandiri	Tugas praktikum mandiri yang diberikan guru tidak terlaksana dengan baik karena faktor ketersediaan alat, bahan dan partner.

### 3. Capaian Hasil Belajar

Pendidikan adalah proses pembangunan manusia secara utuh. Utuh dalam konteks ini adalah anak didik memiliki kompetensi kognitif, afektif dan psikomotorik yang kuat dan berimbang. Profil luaran pendidikan yang ideal adalah melahirkan anak didik yang memiliki pengetahuan luas, intelektualitas yang mendalam, memiliki kepribadian yang mulia, religius dan memiliki keterampilan atau kecakapan.

Menurut Koentjoroningrat, pendidikan adalah proses menjadikan manusia berbudaya. Manusia akan memiliki segala sesuatu melalui proses belajar. Hasil belajar itu berupa kemampuan mengeluarkan pikiran, gagasan dan tindakan untuk kehidupan di lingkungannya.<sup>129</sup>

Dalam penelitian ini, ditemukan data bahwa capaian hasil belajar siswa dalam pembelajaran jarak jauh ini memiliki karakteristik sebagai berikut.

---

<sup>129</sup> Koentjaraningrat. *Pengantar Antopologi I*. Jakarta: Rineka Putra, 1996. hal. 72.

Tabel :  
 Capaian hasil belajar  
 Pembelajaran Jarak Jauh

No	Domain	Ketercapaian	Keterangan
1	Kognitif	Baik	Pencapaian hasil belajar dengan parameter KKM menunjukkan siswa mampu memperoleh nilai sesuai dan di atas KKM
2	Afektif	Kurang teramati	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perkembangan kepribadian, mental dan perilaku anak tidak dapat diamati.</li> <li>2. Sistem evaluasi kurang bisa mencerminkan capaian perilaku dan kepribadian anak didik</li> </ol>
3	Psikomotorik	Kurang baik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Program pembelajaran psikomotorik, keterampilan fisik, demonstrative, tidak dapat dilakukan dengan maksimal.</li> <li>2. Evaluasi belum mampu menggambarkan kemampuan atau keterampilan siswa yang sesungguhnya</li> </ol>

Pencapaian hasil belajar tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.



#### a. Capaian ranah kognitif

Ranah kognitif adalah ranah pendidikan yang berupa penguatan pengetahuan dan kemampuan berfikir. Dalam taksonomi yang dipetakan oleh Bloom, aspek kognisi diklasifikasikan menjadi enam tingkat, yakni pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, evaluasi dan kreasi. Pendidikan yang baik, dalam konteks ranah kognitif, adalah pendidikan yang mampu membangun kemampuan anak didik menguasai pengetahuan dari tingkat dasar, hingga pada tingkat yang paling tinggi, yaitu kemampuan berkreasi. Anak didik yang matang dalam konteks ini adalah anak didik yang bukan saja mampu melakukan pengulangan (*repetitif*) atau duplikasi pengetahuan, tetapi adalah anak didik yang memiliki kemampuan mengkreasi hal-hal baru berdasarkan pengetahuan yang diperoleh sebelumnya.

Dalam penelitian ini, responden mengemukakan bahwa hasil belajar anak didik secara formal, pada aspek kognisi, dapat diamati. Anak didik dapat memenuhi tagihan atau tugas evaluasi pengajaran. Tugas-tugas evaluasi pengajaran yang disampaikan guru, dan dikirimkan jawabannya di kemudian hari, hasil penilaiannya baik, dan memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Beberapa guru mengemukakan, berdasarkan hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS), menunjukkan capaian hasil belajar anak juga di atas Kriteria Ketuntasan Minimal.

Namun guru memiliki keragu-raguan, apakah kemampuan anak didik menyelesaikan tugas akademik atau evaluasi pengajaran tersebut dilakukan secara mandiri, orisinal, sesuai dengan kemampuan dirinya, atau dilakukan dengan cara tidak mandiri, diantaranya dibantu oleh orang lain, atau bahkan melakukan duplikasi atau plagiasi. Guru tidak dapat memantau apakah kemampuan mengerjakan tugas evaluasi kognisi (dalam bentuk tes atau ulangan) paralel dengan proses pembelajaran yang dialami siswa atau hasil dari sikap pragmatis siswa, mampu mengerjakan dengan apapun caranya. Dengan demikian, hasil belajar domain kognisi secara formal tercapai, namun proses evaluasinya tidak dapat diamati.

#### b. Capaian Ranah Afektif

Ranah afektif adalah ranah pendidikan yang berorientasi pada penguatan mental, pembentukan sikap dan kepribadian. Bloom mengklasifikasikan domain afektif dalam lima tingkat, yaitu ; Menerima, merespon, menghargai, mengorganisasi dan karakterisasi.<sup>130</sup>

Dalam kurikulum 2013, penguatan aspek karakter menjadi salah satu prioritas orientasi atau tujuan pendidikan. Penguatan karakter ini diharapkan dapat memperbaiki bangunan pendidikan masyarakat Indonesia, yang selama beberapa waktu, dievaluasi lebih banyak mengedepankan aspek kognisi dan psikomotor.

Pendidikan karakter memiliki model, pendekatan dan sistem evaluasi yang berbeda dengan pendidikan aspek kognisi dan psikomotor. Tagihan pendidikan karakter bukan pada kemampuan anak didik mengetahui konsep, makna dan simbol tentang nilai, tetapi menjadi pribadi yang hidup dan menjaga nilai-nilai yang dianut.

Pendidikan karakter tidak dapat dilakukan dengan metode, pendekatan dan evaluasi seperti transfer pengetahuan. Pendidikan karakter lebih banyak dilakukan dengan Pendekatan pembiasaan, *modeling* dan penciptaan lingkungan yang mendidik (*good habit*). Selama ini beberapa program pendidikan karakter di sekolah diantaranya pembiasaan bersalaman antara siswa dengan guru di pagi hari, berdoa bersama, kegiatan keagamaan di sekolah, kegiatan solidaritas di sekolah, kegiatan kepanduan, kepramukaan, olah raga bersama dan sebagainya. Program-program tersebut ada yang disajikan dalam struktur kurikulum formal, ada juga yang disajikan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler.

Dalam penelitian ini beberapa keluhan guru dalam pendidikan karakter sebagai berikut.

---

<sup>130</sup> Benjamin S. Bloom pada awalnya hanya mengembangkan taksonomi pada domain kognitif, namun pada perkembangannya, Bloom juga mengembangkan aspek afeksi dengan David Krathwohl Bertram B. Masia. <http://digilib.uinsby.ac.id/10947/5/bab%202.pdf>, diakses 4 Januari 2021.

Tabel :  
Kendala pendidikan karakter  
Dalam Pembelajaran Jarak Jauh

No	Kendala	Deskripsi
1	Tidak dapat melanjutkan pembiasaan baik	Beberapa kegiatan pembiasaan yang bernilai karakter tidak dapat dilaksanakan, seperti budaya bersalaman dengan guru di pagi hari, berdoa bersama, shalat berjamaah, kegiatan solidaritas, kerjasama, dll
2	Bimbingan moral dan kepribadian tidak optimal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru pada tingkat SMP dan SMA mengalami kesulitan dalam melakukan bimbingan moral dan kepribadian secara jarak jauh.</li> <li>2. Aktifitas siswa yang jarang bertemu dengan guru, menjadikan intensitas berkomunikasi berkurang, dan tahapan perkembangan mental anak didik tidak dapat diikuti</li> </ol>
3	Interaksi sosial anak didik sulit dibatasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pada saat pembelajaran tatap muka, lingkungan dan interaksi sosial anak sebagian dilakukan di sekolah.</li> <li>2. Pada saat pembelajaran jarak jauh, waktu yang biasanya digunakan untuk berinteraksi di sekolah, digunakan untuk</li> </ol>

		berinteraksi di lingkungan sosial lainnya. Lingkungan dan interaksi sosial ini tidak bisa diawasi oleh guru. <sup>131</sup>
4	Sulit mengontrol penggunaan HP	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menerima banyak keluhan dari orang tua, tentang bertambahnya belanja quota internet pada HP anaknya, dengan alasan untuk PJJ.</li> <li>2. Guru menjelaskan bahwa sesungguhnya kebutuhan PJJ tidak membutuhkan quota yang banyak, karena sebagian dilakukan secara Luring / Offline.</li> <li>3. Guru sulit mengontrol, apakah penggunaan HP yang sesungguhnya lebih banyak digunakan untuk keperluan PJJ atau keperluan yang lain.</li> </ol>

Tabel di atas memberikan gambaran bahwa pendidikan karakter yang selama ini menjadi salah satu fokus pendidikan, tidak dapat dilaksanakan secara optimal selama pembelajaran jarak jauh, yang sudah berjalan sejak pertengahan Maret 2020 hingga akhir semester gasal 2020/2021.

---

<sup>131</sup> Dalam Focus Group Discussion yang dilakukan di Kota Salatiga, 18 Januari 2021, Guru BK SMA Negeri 1 Salatiga mengemukakan, trend dan angka kenakalan remaja selama masa PJJ meningkat. Untuk mengurangi gejala tersebut, guru BK melakukan monitoring, evaluasi dan bimbingan secara periodik. Dalam Focus Group Discussion di Grobogan, 25 Januari 2021, Kepala SMA Negeri 1 Gubug, mengemukakan bahwa angka kenakalan remaja / pelajar meningkat.

Beberapa responden dalam riset ini mengungkapkan bahwa pendidikan karakter yang tidak dapat dilaksanakan dengan optimal, memberi dampak pada menurunnya kualitas kepribadian, karakter dan moral anak. Beberapa contoh menurunnya kualitas kepribadian dan moral anak adalah (1) banyak anak usia belajar yang menghabiskan waktu untuk berkegiatan yang kurang produktif di saat jam belajar, (2) banyak terlihat anak usia belajar berada di pinggir jalan, bergerombol dan berinteraksi dengan lingkungan sosial, yang tidak didampingi oleh orang dewasa dan (3) sulit mengawasi dan mengendalikan pemakaian android pada anak.

### c. Capaian Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik adalah kemampuan siswa mengelola kemampuan fisik untuk melakukan keterampilan, melakukan gerakan, mengoperasikan suatu alat atau teknologi dan kemampuan mengembangkan suatu operasi. Tingkatan hasil belajar dalam ranah psikomotorik menurut Bloom adalah, meniru, memanipulasi, presisi, artikulasi dan naturalisasi. Ranah psikomotorik dicapai dengan cara memberikan pelatihan, pembiasaan dan mekanisasi kerja. Pengukuran hasil belajar domain psikomotorik dilakukan dengan cara penilaian unjuk kerja.

Pada materi pembelajaran yang sifatnya mekanik atau psikomotorik, pendidik memberikan banyak kesempatan anak didik untuk melakukan pembiasaan atau peningkatan kemampuan mengoperasikan suatu alat. Semakin sering anak didik melakukan percobaan, rekayasa dan intensitas penggunaan suatu alat, akan memberikan keterampilan yang semakin tinggi. Sebaliknya, semakin sedikit porsi pembelajaran percobaan, rekayasa dan pelatihan, memberikan efek lebih kecil pada kemampuan atau keterampilan siswa.

Hampir pada semua materi pelajaran yang dikembangkan di lembaga pendidikan, memiliki domain psikomotorik. Pada pelajaran teknik mesin, siswa selain belajar mengenai aspek-aspek teori tentang mesin, siswa didorong untuk memiliki kemampuan mengoperasikan dan bahkan melakukan rekayasa pengembangan suatu mesin. Pada materi perancangan suatu pola atau desain, selain siswa memiliki pengetahuan yang mencukupi tentang teori perancangan atau desain, siswa didorong memiliki kemampuan merancang suatu pola. Pada matapelajaran

afeksi, seperti pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan Pendidikan Agama dan Budi pekerti, siswa selain diberikan pengetahuan tentang aspek teori, juga didorong untuk melakukan perbuatan atau aktifitas fisik. Pada matapelajaran pendidikan olah raga, keterampilan dan seni budaya, aspek pembelajaran psikomotorik lebih dominan. Pada pelajaran bahasa asing, kemampuan verbal atau pengucapan lisan, juga menjadi fokus orientasi pembelajaran.

Pembelajaran dengan orientasi penguatan aspek psikomotorik, memiliki model, pendekatan, media, strategi dan teknik pengukuran yang berbeda dengan matapelajaran yang berorientasi penguatan aspek kognisi dan afeksi. Pada pelajaran dengan orientasi keterampilan psikomotorik, pembelajaran lebih banyak dilakukan dengan cara melakukan percobaan, rekayasa dan penguatan daya mekanik. Media yang digunakan lebih bersifat *practical kits*, yang digunakan siswa melakukan percobaan. Evaluasi yang digunakan bersifat empirik, pengukuran kesesuaian, ketepatan dan efisiensi.

Dalam pembelajaran jarak jauh, pembelajaran yang dilakukan dengan cara komunikasi guru dengan siswa tidak bertemu secara langsung, pembelajaran ranah psikomotorik mengalami banyak keterbatasan. Berikut ini kendala pembelajaran psikomotorik yang dialami guru dan siswa dalam pembelajaran jarak jauh, sejak Maret 2020 hingga Januari 2021.

Tabel :  
Kendala pembelajaran Psikomotorik  
Pada Pembelajaran Jarak Jauh  
Antara bulan Maret 2020 sd Januari 2021

No	Kendala	Keterangan
1	Kesulitan menjelaskan materi	Guru mengalami kesulitan menjelaskan materi, karena dalam pembelajaran psikomotorik, diperlukan peragaan, penjelasan fungsi-fungsi, dan percobaan

2	Keterbatasan media	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Materi psikomotorik tidak semua dapat dijelaskan dengan media pembelajaran.</li> <li>2. Media pembelajaran bersifat semu, sedang materi psikomotorik bersifat real.</li> </ol>
3	Siswa tidak dapat melakukan praktikum	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa tidak dapat melakukan praktik dengan alat-alat praktikum</li> <li>2. Pada materi yang tidak menggunakan alat, praktikum atau demonstrasi tidak dapat dilakukan</li> </ol>
4	Bimbingan guru tidak maksimal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru tidak dapat membimbing tugas praktikum mandiri secara maksimal.</li> <li>2. Proses percobaan, pembimbingan dan evaluasi membutuhkan waktu yang lama</li> </ol>

Dalam proses pembelajaran dengan orientasi penguatan aspek psikomotorik ini, proses pembelajaran dan evaluasi tidak dapat dilakukan dengan pengamatan secara langsung. Beberapa tagihan evaluasi, dilaporkan siswa dalam bentuk foto dan video. Guru melakukan evaluasi dan penilaian berdasarkan foto dan video tersebut. Sebagian kecil saja tagihan evaluasi yang dikumpulkan dalam bentuk hasil karya atau proyek.

Guru di Sekolah Menengah Kejuruan merasakan kendala pembelajaran tersebut pada hampir semua mata pelajaran teknik dan matapelajaran yang membutuhkan praktikum. Sejak Bulan Maret 2020 hingga kini, pembelajaran yang mestinya dilakukan secara praktikum, belum dapat dilaksanakan. Beberapa sekolah menengah kejuruan, sudah mengajukan permintaan ijin masuk untuk tatap muka

praktikum kepada Dinas Pendidikan atau cabang Dinas Pendidikan, namun hingga Januari 2021 belum diijinkan. Para guru merasa khawatir, jika pembelajaran praktikum tidak dapat dilakukan, siswa tidak dapat menguasai materi pembelajaran dengan maksimal. Kondisi tersebut juga dikhawatirkan akan menurunkan tingkat kecakapan atau kompetensi lulusan.<sup>132</sup>

#### 4. Aspirasi Komite sekolah dan Orang tua

Sejak pertengahan Maret 2020 hingga Januari 2021, sekolah menerima usul, saran dan aspirasi yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Usul dan aspirasi tersebut didasarkan pada pengalaman mendampingi anak belajar di rumah.

Tabel :  
Aspirasi orang tua dan Komite  
tentang Pembelajaran saat Pandemi

No	Aspirasi	Tindak lanjut
1	Sekolah masuk kembali untuk pembelajaran tatap muka	Tidak dapat dipenuhi, karena tidak sesuai dengan peraturan di atasnya tentang pengendalian Covid 19
2	Sekolah masuk dengan cara bergiliran	Dipenuhi dengan cara :  1. Guru melayani bimbingan terbatas di sekolah

---

<sup>132</sup> Dalam wawancara dengan Kepala dan Humas SMKN 1 Magelang, diceritakan bahwa ada lowongan pekerjaan untuk lulusan SMK, namun disertai catatan bukan untuk lulusan tahun 2019/2020. Ini mengindikasikan bahwa lembaga pengguna lulusan menganggap lulusan SMK pada saat pandemi, memiliki kompetensi yang berbeda dengan sebelum masa pandemi. Wawancara, 17 Januari 2021.



		<p>2. mengundang siswa untuk belajar di sekolah jika ada kendala akses sumber belajar.</p> <p>3. Pembelajaran dilakukan di lab Komputer dengan mematuhi protokol kesehatan</p>
3	Pembelajaran jarak jauh tetap dilanjutkan sampai kondisi pandemi sudah terkendali	Dilaksanakan sekolah sesuai dengan kebijakan pemerintah
4	Mendorong kerjasama orang tua untuk pengawasan belajar anak di rumah	Belum ada program kerjasama yang terukur, masih bersifat ajakan.

Aspirasi orang tua siswa agar sekolah sebaiknya masuk kembali untuk pembelajaran tatap muka, karena banyak orang tua mengalami kesulitan mendampingi belajar anak, bukan hanya pada problem penguasaan materi belajar, tetapi juga pada aspek-aspek psikologis. Beberapa kepala sekolah dan guru menerima keluhan dari orang tua, bahwa mereka mengalami kesulitan psikologis, seperti rasa putus asa mendampingi belajar anak, kecewa pada keadaan, bahkan tidak sedikit yang mengaku membelajari anak dengan tidak sabar dan marah. Kondisi ini dirasakan sangat mengganggu, hubungan psikologis dalam keluarga, baik antara orang tua dengan anak dan juga sesama orang tua.<sup>133</sup> Realitas ini menunjukkan bahwa kemampuan orang tua menjalankan fungsi pengasuhan kepada anak sangat penting.<sup>134</sup>

<sup>133</sup> Dalam wawancara dengan Kepala Dinas Pendidikan Kota Salatiga, banyak kasus muncul kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), yang dipicu oleh kesulitan orang tua mendampingi kegiatan anak belajar di rumah. Wawancara 5 Januari 2021.

<sup>134</sup> Untuk meningkatkan peran orang tua dalam membimbing anak belajar di rumah, khususnya selama masa Pandemi Covid 19, SMP Negeri 02 Kota Salatiga sudah dua kali

Fungsi pengasuhan orang tua untuk anak, bukan hanya dalam hal memberikan kebutuhan dasar, tetapi juga pada aspek-aspek tumbuh kembang, seperti tumbuh kembang psikologi, kepribadian dan sosialnya. Parenting merupakan cara orang tua bertindak, berinteraksi, mendidik, dan membimbing anak agar tumbuh menjadi individu yang sehat. Proses ini melibatkan banyak perilaku secara individual maupun bersama-sama sebagai serangkaian usaha aktif untuk mengarahkan anak. Peran orang tua yaitu menjaga, mengajar, mendidik, serta memberi contoh bimbingan kepada anak-anak untuk mengetahui, mengenal, mengerti dan akhirnya dapat menerapkan tingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang ada dalam masyarakat.<sup>135</sup>

#### D. Alternatif pemecahan masalah

Berikut ini pengalaman menghadapi kendala dalam pembelajaran jarak jauh, dan alternatif pemecahan masalah yang dilakukan oleh guru dan siswa.

##### 1. Kendala yang dialami guru

No	Kendala yang dialami Guru	Solusi
1	Keterbatasan keterampilan menggunakan IT	Sekolah menyelenggarakan pelatihan / in house training IT untuk guru
2	Kemampuan adaptasi IT pembelajaran jarak jauh	Sekolah menyelenggarakan pelatihan IT PJJ untuk guru
		Sharing / tutor guru sejawat
3	Kemampuan mendesain media pembelajaran Jarak Jauh	Guru mencari sumber dan media pembelajaran, kemudian membagikan video kepada siswa secara offline.

---

menyelenggarakan forum parenting secara virtual. Wawancara dengan Kepala SMP Negeri 02 Kota Salatiga, 5 Januari 2021

<sup>135</sup> Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Remaja*, Gunung Mulia, Jakarta, 2008, hal 109.

		Guru membagikan link sumber pembelajaran kepada siswa
4	Kesulitan mengawasi aktifitas belajar siswa	Memperbanyak tugas / tagihan
		Membuat group WA untuk komunikasi dan motivasi
		Mengundang siswa untuk mengumpulkan tugas / tagihan ke sekolah secara langsung
		Berkomunikasi dengan orang tua untuk mengawasi dan mendampingi belajar anak di rumah
5	Kesulitan melakukan pembelajaran materi yang memiliki kompleksitas tinggi	Guru mengalami kesulitan mengajarkan materi dengan kompleksitas tinggi.
6	Kesulitan mengajarkan materi praktikum	Guru membagikan link video praktikum
		Guru memberikan tugas observasi sederhana

## 2. Kendala yang dialami siswa

No	Kendala	Solusi
1	Keterbatasan kepemilikan HP pada siswa	Beberapa sekolah memberikan bantuan HP pada siswa
2	Keterbatasan kuota internet	Sekolah menyediakan acces point agar siswa dapat mengikuti PJJ
3	Keterbatasan akses / jaringan internet	Sekolah menyiapkan laboratorium komputer dan guru pendamping
3	Keaktifan belajar	Walikelas dan Guru Bimbingan Konseling melakukan inventarisasi

		masalah yang menyebabkan kejenuhan
		Walikelas dan Guru BK melakukan kunjungan ke rumah siswa ( <i>home visit</i> )
		Sekolah memberlakukan sistem presensi online

#### E. Kebutuhan Pembelajaran Jarak Jauh

Karakteristik pembelajaran jarak jauh antara lain: 1) Adanya keterpisahan pembelajaran yang mendekati unsur permanen antara tenaga pengajar dari peserta didik selama program pendidikan berlangsung, 2) Adanya keterpisahan antara seseorang peserta didik dengan peserta didik lainnya selama program pendidikan, 3) Adanya suatu institusi yang mengelolah program pendidikannya. 4) Pemanfaatan sarana komunikasi yang baik mekanis sebagai bahan belajar, 5) Penyediaan sarana komunikasi dua arah sehingga peserta didik dapat mengambil inisiatif dialog dan mencari dan mengolah manfaatnya.<sup>136</sup>

Dengan karakteristik yang khas tersebut, pembelajaran jarak jauh membutuhkan sistem manajemen dan kebutuhan yang berbeda dengan pembelajaran tatap muka. Sistem manajemen pembelajaran jarak jauh dibutuhkan agar pelaksanaan pendidikan berjalan dengan baik, bagi pendidik maupun anak didik. Pendidik dapat melakukan proses pengajaran dan siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan nyaman, disiplin dan berbobot secara akademik.

Ada dua kebutuhan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran jarak jauh berjalan dengan baik, yakni kebutuhan infrastruktur fisik dan sumber daya manusia. Kebutuhan infrastruktr fisik berhubungan dengan alat atau teknologi komunikasi.

---

<sup>136</sup> Warsito, *Peran TIK dalam Penyelenggaraan PJJ*, Jurnal Teknodik April 2007. No. 20: 9-41. Jakarta: Pustekom depdiknas

Kebutuhan non fisik adalah kemampuan sumber daya manusia untuk mengelola pendidikan (bagi kepala sekolah) dan kemampuan mendesain pembelajaran dengan metode, strategi dan media yang menarik.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan analisis, berikut ini daftar kebutuhan sekolah untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh lebih baik lagi.

Tabel :  
Kebutuhan sekolah untuk penyelenggaraan PJJ

No	Nama Kebutuhan	Keterangan
1.	Jaringan Internet	Jaringan internet yang memadahi bagi guru untuk melaksanakan PJJ
2.	Bantuan quota internet yang sesuai kebutuhan	Guru dan siswa membutuhkan bantuan quota yang sesuai dengan kebutuhan mengakses sumber belajar.
3.	Akses poin	Ruang terbuka dengan jaringan internet Wifi, yang disediakan bagi siswa untuk mengakses materi pembelajaran. Akses poin diperuntukkan bagi siswa yang mengalami kendala mengakses sumber belajar dari rumah masing-masing.
4.	Pelatihan IT Pembelajaran jarak jauh	Pelatihan bagi guru mengenal dan menggunakan berbagai platform / aplikasi pembelajaran jarak jauh
4.	Pelatihan mendesain media pembelajaran jarak jauh	Pelatihan bagi guru untuk membuat media pembelajaran jarak jauh
5.	Pelatihan Sistem informasi dan manajemen pembelajaran jarak jauh	Kepala sekolah sebagai manajer pendidikan, membutuhkan pengetahuan

		dan keterampilan managerial pembelajaran jarak jauh
6.	Pelatihan pengembangan software e-learning	Pelatihan pengembangan software e-learning bagi staff IT sekolah dan tim pengembang sekolah

#### F. Kerjasama sekolah dengan orang tua

Pembelajaran jarak jauh membuat kesempatan anak didik belajar di rumah lebih banyak dibanding dengan waktu berinteraksi dan belajar di sekolah. Dalam pembelajaran tatap muka, ruang interaksi dan komunitas sosialnya, terjaga secara sistemik dan kultural. Sementara itu, dalam pembelajaran non tatap muka, anak berada dalam lingkungan sosial yang heterogen dan tidak terjaga secara sistemik. Perbedaan karakter ruang sosial dan pola interaksi ini perlu pengelolaan dengan pendekatan yang berbeda.

Dalam teori Tri Pusat Pendidikan, Ki Hajar Dewantara mengemukakan bahwa pendidikan adalah tanggung jawab bersama, antara sekolah, orang tua dan masyarakat. Keberhasilan pendidikan, dibangun oleh kekuatan bersama, antara guru dengan murid dalam pembelajaran di sekolah, antara anak dengan orang tua dalam lingkungan keluarga, dan anak dengan pola asuh sosial di lingkungannya. Pendidikan tidak bisa diserahkan kepada sekolah atau guru saja.

Dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yang sudah berjalan sejak Bulan Maret 2020 hingga Januari 2021, penelitian ini mendapatkan data dan informasi dari pendidik, bahwa sampai dengan saat ini masih dicari format model kerjasama yang efektif antara sekolah dengan orang tua. Selama ini, kerja sama sekolah dengan orang tua, hanya dalam bentuk komunikasi. Yang sudah banyak dilakukan adalah wali kelas membuat group komunikasi dengan orang tua siswa, untuk menyampaikan informasi tentang kegiatan sekolah dan permintaan agar terus mendampingi anak selama belajar di rumah. Belum ada bentuk kerjasama yang sifatnya lebih terencana, sistemik dan berfokus pada kegiatan pendampingan belajar. Berikut ini bentuk

kerjasama yang dibutuhkan sekolah dengan orang tua dalam masa pembelajaran jarak jauh.

Tabel :  
Bentuk kerjasama sekolah dengan orang tua  
dalam masa pembelajaran jarak jauh

No	Bentuk kerjasama	Keterangan
1	Penyiapan sarana belajar	Sarana yang dibutuhkan adalah laptop, HP, kuota internet
2	Pengawasan disiplin belajar	Orang tua mengawasi kegiatan belajar sesuai kegiatan yang terjadwal oleh sekolah
3	Pendampingan kegiatan belajar di rumah	Orang tua memberikan motivasi, asistensi dan konseling problematika belajar
4	Pengawasan kegiatan dan interaksi sosial	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengatur jam kegiatan sosial</li> <li>2. Mengarahkan ruang kegiatan sosial</li> <li>3. Membatasi ruang interaksi sosial</li> </ol>
5	Sistem monitoring dan kerjasama	Orang tua membutuhkan saluran komunikasi dengan sekolah untuk menyampaikan perkembangan, kendala dan solusi untuk pembelajaran anak selama di rumah.

Di antara lima bentuk kerjasama yang dibutuhkan sekolah dengan orang tua di atas, bentuk kerjasama yang pertama, adalah yang paling sederhana dan sudah lebih banyak terlaksana dibanding bentuk kerjasama lainnya. Meski demikian, masih banyak siswa yang belum memiliki kebutuhan alat komunikasi dalam pembelajaran jarak jauh ini, karena faktor keterbatasan ekonomi orang tua.

Kerjasama sekolah dengan orang tua dalam bentuk pengawasan disiplin belajar, pendampingan kegiatan belajar, pengawasan kegiatan dan interaksi sosial anak dan sistem monitoring perkembangan belajar anak di rumah, belum terlaksana

dengan baik. Faktor-faktor yang mempengaruhi diantaranya adalah (1) kesibukan orang tua dalam bekerja, sehingga tidak cukup waktu untuk kebersamaan anak belajar. (2) Pengetahuan dan wawasan orang tua tentang pentingnya pola asuh (*parenting*) belum optimal, bahkan ada yang literasi *parenting*-nya masih kurang. (3) Pengetahuan orang tua berkaitan dengan materi pembelajaran dari sekolah, bervariasi. Ada yang memiliki kemampuan akademik baik, cukup dan banyak yang kurang. Faktor berikutnya (4) adalah kemampuan ekonomi orang tua siswa yang bervariasi.

Kerjasama dan partisipasi orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah ini sangat diperlukan oleh sekolah. Namun, karena latar belakang dan profil keluarga siswa yang bervariasi tersebut, partisipasi orang tua masih belum mencukupi. Ada sebagian orang tua yang telah memiliki kepedulian, dorongan dan kemampuan mendampingi belajar anak di rumah dengan baik, namun sebagian besar belum mampu menjalankan fungsi tersebut.

Ada orang tua yang menghadirkan guru atau mentor untuk mendampingi belajar anak di rumah, ada yang mengikutkan anak dalam kelas bimbingan belajar, ada yang memfasilitasi anak dengan saluran bimbingan belajar online. Keluarga yang melakukan pendampingan belajar dengan cara seperti ini, memiliki kepedulian terhadap perkembangan belajar anak yang lebih tinggi dan juga kemampuan finansial yang lebih baik. Namun yang demikian tersebut jumlahnya tidak lebih banyak dibanding orang tua yang belum dapat memfasilitasi dan mendampingi belajar anak dengan maksimal.<sup>137</sup>

---

<sup>137</sup> Wawancara dengan Kepala dan Wakil Kepala bidang kesiswaan SMP Negeri 9 Semarang, 17 Desember 2020.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

Pada bagian ini akan dikemukakan kesimpulan dari temuan data yang telah dianalisis pada bab sebelumnya, dan rekomendasi untuk para pihak.

#### **A. Kesimpulan**

##### **1. Kesiapan infrastruktur Pendidikan**

Infrastruktur pendidikan untuk Pembelajaran Jarak Jauh dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, infrastruktur fisik dan non fisik. Infrastruktur fisik adalah alat dan teknologi komunikasi, sedang infrastruktur non fisik adalah sistem manajemen dan kecakapan guru melaksanakan pembelajaran jarak jauh.

Berdasarkan hasil penelitian, sebelum pandemi Covid 19. belum ada sekolah yang mengembangkan pembelajaran jarak atau menggunakan pembelajaran jarak jauh sebagai sistem pembelajaran penuh. Sekolah juga belum memiliki sistem, teknologi dan sumberdaya untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh.

Setelah kebijakan pembelajaran jarak jauh, sekolah baru mengembangkan infrastruktur pembelajaran jarak jauh, antara lain penyiapan sarana teknologi informasi, sistem manajemen pembelajaran jarak jauh dan pelatihan teknologi informasi dan pembelajaran jarak jauh bagi guru. Saat ini kesiapan infrastruktur fisik sudah lebih baik, namun kesiapan manajerial sekolah dan keterampilan pedagogis guru masih membutuhkan banyak penguatan.

##### **2. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh**

Masalah-masalah yang dihadapi pendidik dan siswa dalam pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pada semester genap 2019/2020 dan pada semester gasal 2020/2021 sebagai berikut ;

###### **a. Kendala yang dihadapi anak didik**

###### **1. Kepemilikan alat komunikasi**

Sebagian besar siswa telah memiliki HP Android, namun sebagian belum memiliki. Siswa yang belum memiliki HP Android, mengikuti pembelajaran Jarak Jauh dengan meminjam HP milik orang tua mereka. Ada sebagian siswa dipinjami HP orang tua pada saat jam belajar jarak jauh, ada juga yang dipinjami HP orang tua setelah pulang kerja.

## 2. Keterbatasan Jaringan Internet

Sebagian siswa berada pada lokasi yang kurang tersedia jaringan internet yang bagus, sehingga mereka terkendala dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh atau mengakses materi pembelajaran. Solusi yang telah dilakukan sekolah adalah menyiapkan acces point, melaksanakan tatap muka bergilir dan pembelajaran kunjungan.

## 3. Keterbatasan kuota internet

Sebagian siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran jarak jauh secara realtime dengan alasan sedang tidak memiliki kuota internet. Banyak siswa yang terlambat mengakses sumber belajar dan mengumpulkan tugas.

## 4. Bantuan internet

Pemanfaatan bantuan kuota internet dari pemerintah tidak optimal, karena tidak dapat digunakan untuk semua saluran akses sumber belajar.

## 4. Kendala psikologis

### 4.1 Perasaan bosan

Sebagian besar siswa dihindangi perasaan jenuh atau bosan melakukan PJJ. Sikap yang dimunculkan antara lain tingkat partisipasi belajar dan keaktifan melaksanakan tugas akademik menurun.

#### 4.2 Kemampuan mengelola diri

Sikap yang ditunjukkan pada siswa yang kurang mampu mengelola diri antara lain ; menggunakan HP lebih banyak bukan untuk kegiatan belajar namun melaporkan kepada orang tuanya bahwa HP digunakan untuk kebutuhan belajar. Banyak menggunakan waktu untuk kegiatan yang tidak ada hubungannya dengan belajar. Interaksi sosial siswa sulit terpantau.

#### 5. Perhatian orang tua

Sebagian orang tua memiliki perhatian dan mendampingi kegiatan belajar anak di rumah, namun sebagian besar, orang tua kurang mampu mendampingi anak belajar di rumah. Faktor yang menyebabkan adalah ; kesibukan orang tua dalam pekerjaan, kemampuan akademik orang tua, sikap kurang peduli dan mempercayakan sepenuhnya pada hubungan pendidik dan siswa dan faktor ekonomi.

#### 6. Kesulitan memahami materi pembelajaran

Siswa mengalami kesulitan menerima materi pembelajaran, apalagi materi dengan kompleksitas tinggi.

#### b. Kendala yang dihadapi Pendidik

##### a. Keterbatasan jaringan internet

Sebagian sekolah telah memiliki jaringan internet yang mencukupi, namun sebagian yang lain belum. Sekolah yang belum memiliki jaringan yang mencukupi ini, mengalami kendala dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, diantaranya kecepatan dan kelancaran lalu lintas komunikasi pembelajaran.

##### b. Keterampilan guru menggunakan IT PJJ masih belum mencukupi

Keterampilan guru menggunakan IT pembelajaran jarak jauh masih sangat terbatas. Umumnya para guru baru pertamakali belajar dan mencoba

melakukan pembelajaran jarak jauh setelah pemerintah mengambil kebijakan PJJ.

- c. Keterampilan guru mendesain model pembelajaran jarak jauh belum mencukupi

Software dan aplikasi yang digunakan guru dalam pembelajaran jarak jauh adalah software dan aplikasi yang tersedia secara umum, seperti google meet, google classroom, schoology dan sebagainya. Belum semua guru mendapat pelatihan yang mencukupi untuk menggunakan IT dan aplikasi Pembelajaran jarak jauh.

- d. Keterampilan guru mendesain media dan strategi pembelajaran PJJ belum mencukupi

Saat ini sebagian besar media yang digunakan untuk mengajar belum kreatif dan komunikatif. Masih sedikit guru yang mampu membuat media pembelajaran jarak jauh. Guru membutuhkan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan mendesain media dan mengembangkan strategi pembelajaran jarak jauh yang kreatif, menyenangkan dan tidak membosankan.

- e. Kesulitan pembelajaran Afeksi dan praktikum

Para guru umumnya tidak terkendala dalam mengajarkan materi domain kognitif, namun umumnya mengalami kesulitan dalam melaksanakan praktikum dan pembelajaran psikomotorik. Pembelajaran dengan orientasi afeksi dan penguatan karakter sulit dilakukan pengawasan dan evaluasi.

## B. Rekomendasi

### a. Rekomendasi untuk pemerintah

1. Pemerintah agar membuat kebijakan yang lebih operasional tentang kurikulum pendidikan pada masa darurat
2. Pemerintah perlu menambah infrastruktur yang digunakan sekolah dalam pembelajaran jarak jauh, antara lain kapasitas internet dan komputer yang lebih sesuai dengan kebutuhan.
3. Pemerintah agar menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan manajemen pembelajaran jarak jauh bagi pimpinan sekolah.
4. Pemerintah agar menyelenggarakan pelatihan peningkatan kemampuan pembelajaran jarak jauh, antara lain penggunaan IT pembelajaran, media pembelajaran, dan metode pembelajaran jarak jauh bagi guru.
5. Pemerintah agar melakukan supervisi dan assistensi pembelajaran jarak jauh secara terus menerus dan berkesinambungan.
6. Pemerintah agar memberikan bantuan kuota internet bagi siswa yang dapat digunakan untuk mengakses semua platform dan sumber belajar dalam pembelajaran jarak jauh.
7. Pemerintah agar memberi kesempatan untuk sekolah membuka tatap muka untuk pembelajaran praktikum

### b. Rekomendasi untuk lembaga pendidikan dan guru

1. Sekolah agar melaksanakan pelatihan berkelanjutan bagi guru untuk meningkatkan penggunaan teknologi, media dan desain pembelajaran jarak jauh
- c. Sekolah agar mendesain model pembelajaran alternative bagi siswa yang mengalami kendala dalam mengakses pembelajaran jarak jauh
- d. Sekolah agar mendesain model kerjasama dengan orang tua dalam melakukan pendampingan dan pengawasan belajar anak di rumah
- e. Sekolah agar mendesain model pendampingan psikologi dan pendidikan karakter bagi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh.

### C. Penutup

Riset dengan fokus evaluasi dan kesiapan sekolah di Jawa Tengah dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh ini telah melibatkan banyak narasumber primer yang terlibat secara langsung dalam mengelola dan melaksanakan pembelajaran jarak jauh di sekolah masing-masing. Riset ini juga telah diperkaya dengan Focus Group Discussion (FGD) yang melibatkan para praktisi, akademisi dan manajer pendidikan.

Data dan informasi yang dihimpun dan dianalisis, menjadi temuan, kesimpulan dan bahan rekomendasi riset ini, kepada para pihak terkait.

Riset ini membutuhkan pengayaan, diskusi, kajian dan strategi lanjutan, agar hasilnya dapat dikembangkan dan dimanfaatkan oleh para pihak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adit, Albertus. “5 Langkah Susun Strategi Pendidikan Di Masa Depan Pasca Pandemi.” *Kompas.Com*. Last modified 2020. <http://makalahpendidikanislamlengkap.blogspot.com/2015/06/modelpembelajaranjarak-jauh.html>.
- Aladokter, <https://www.alodokter.com/virus-corona>
- Allianz, “Yuk, Pahami Lebih Jelas Arti Pandemi pada COVID-19”, <https://www.allianz.co.id/explore/detail/yuk-pahami-lebih-jelas-arti-pandemi-pada-covid-19/101490>
- Arif, Abdul. (2020). *BPTIK Kembangkan Aplikasi 'Kelas Jateng' dan 'Jateng Pintar' untuk Belajar Daring*. <https://ayosemarang.com/read/2020/10/25/65919/bptik-kembangkan-aplikasi-kelas-jateng-dan-jateng-pintar-untuk-belajar-daring> (diakses 26 Januari 2020).
- Ayal, Jimmy. “Kemdikbud Akui Kualitas Guru Masih Rendah.” *AntaraNEWS*. Last modified 2013. <https://www.antaranews.com/berita/397722/kemdikbud-akui-kualitas-guru-masih-rendah>.
- CNN, *Setahun Pandemi Corona, Kematian Global Capai 2 Juta Jiwa* <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20210117104954-134-594734/setahun-pandemi-corona-kematian-global-capai-2-juta-jiwa>, diakses 10 Januari 2021
- Dabbagh, Nada. “Pedagogical Models for E-Learning: A Theory-Based Design Framework.” *International Journal of Technology in Teaching and Learning* 1, no. 1 (2005): 25–44.
- Detik News, <https://news.detik.com/berita/d-4935658/ini-arti-pandemi-yang-who-tetapkan-untuk-virus-corona>, diakses 9 Januari 2021.
- Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah. (2020). *Keputusan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah Nomor 4421.3/06356, tentang Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Penerimaan Peserta Didik Pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri dan Sekolah*

*Menengan Kejuruan (SMK) Negeri Provinsi Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2020/2021.*

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah. (2020). *Surat Edaran Nomor 443.2/07247, tentang Penyelenggaraan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS), Pakaian Seragam Sekolah, dan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) Tahun Pelajaran 2020/2021 Pada Satuan Pendidikan SMA, SMK, dan SLB di Provinsi Jawa Tengah.*

Dwi Murdaningsih. “Rendahnya Kompetensi Guru Jadi Masalah Pendidikan Indonesia.” *Republika*. Last modified 2019. <https://republika.co.id/berita/pq53k5368/rendahnya-kompetensi-guru-jadi-masalah-pendidikan-indonesia>.

Fajrin, Rakhil. “Strategi Implementasi Sekolah Manajemen Berbasis.” *INTIZAM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2018): 132–149.

Firdaus, Andi Mulawakkan. “Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing.” *Beta Jurnal Tadris Matematika* 9, no. 1 (2016): 61.

Fudyartanta, *Buku Ketaman Siswaan*, Yogyakarta: tp. 1990

Google.com, *Peringatan Covid-19*,

<https://www.google.com/search?q=Kematian+akibat+Covid+di+Indonesia&oq=Kematian+akibat+Covid+di+Indonesia&aqs=chrome..69i57j0i22i30l2.18923j0j15&sourceid=chrome&ie=UTF-8>, diakses 6 Februari 2021

Gubernur Jawa Tengah. (2020). *Surat Edaran Nomor 420/0005956, tentang Pencegahan Penyebaran Covid-19 Pada Satuan Pendidikan di Jawa Tengah.*

Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Indonesia. (2021). *Data COVID-19 Global dan Indonesia*. <https://covid19.go.id/> diakses 24 Januari 2021.

Gunarsa, D, Singgih *Psikologi Remaja*, Gunung Mulia, Jakarta, 2008

Hakim, Muhammad Nur. “Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Islam Unggulan.” *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2016): 104–114. <http://e-journal.ikhac.ac.id/index.php/nidhomulhaq/article/view/7>.



- Hidayat, Ari; Imam Machali. *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip, Dan Aplikasi Dalam Mengelola Sekolah Dan Madrasah*. Yogyakarta: Kaukaba, 2012.
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, Suban, M. E., & Kuswanto, H. 2020. Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan UNJ*, 22(1), 65 – 70.
- Holmberg. *The Evolution, Principles and Practices of Distance Education*. Oldenburg: BIS-Verlag der Carl von Ossietzky Universität Oldenburg, 2008.
- Jurnal Teknodik April 2007. No. 20: 9-41. Jakarta: Pustekkom DepDikNas.
- Kamil, Irfani. “Kilas Balik Pembelajaran Jarak Jauh Akibat Pandemi Covid-19.” *Kompas.Com*. Last modified 2020. <https://nasional.kompas.com/read/2020/09/03/10063201/kilas-balik-pembelajaran-jarak-jauh-akibat-pandemi-covid-19?page=all>.
- KBBI daring, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Pandemi> , diakses 9 Januari 2021.
- Kemendikbud (2020), Kepmendikbud no 719/P/2020
- Kemendikbud. (2020). Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19).
- Kemendikbud. (2020). Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19).
- Kemkes, “Tentang Novel Coronavirus (NCOV),” last modified 2020. <https://www.kemkes.go.id/resources/download/info-terkini>. diakses 24 Januari 2020.
- Koentjaraningrat. *Pengantar Antropologi I*. Jakarta: Rineka Putra, 1996
- Kompas.com, 6 November 2020, *Indonesia Resmi Resesi Ekonomi, Ini bedanya dengan krisis dan resesi ekonomi*, <https://www.kompas.com/tren/read/2020/11/06/162000865/indonesia-resmi-resesi-ini-bedanya-dengan-krisis-dan-depresi-ekonomi?page=all>
- Kompas.com, 3 Desember 2020, *Kilas balik 9 bulan pandemic Covid-19 dan dampaknya bagi Indonesia*,

<https://www.kompas.com/tren/read/2020/12/03/063000665/kilas-balik-9-bulan-pandemi-covid-19-dan-dampaknya-bagi-indonesia?page=all>

Kumar, D., Malviya, R., & Sharma, P, K. (2020) “Corona Virus: A Review of COVID-19,” *Eurasian Journal of Medicine and Oncology* 4, no. 2 (2020): 8–25.

Li, Q., Guan, X., Wu, P., Xiaoye, W., Zhou, L., Tong, Y., Ren, R., Kathy, Leung, Eric H.Y., Wong, J., Xing, X., & Xiang, N. (2020). Early transmission dynamics in Wuhan, China, of novel coronavirus-infected pneumonia. *The New England Journal of Medicine*, <https://www.nejm.org/doi/full/10.1056/NEJMoa2001316>.

Luthfia Ayu Azanella (2021) , Kompas.com, *IDI:74 Dokter Meninggal Selama Pandemi Virus Corona, Apa Penyebabnya?*, <https://www.kompas.com/tren/read/2020/08/04/200600465/idi--74-dokter-meninggal-selama-pandemi-virus-corona-apa-penyebabnya-?page=all>, diakases 9 Januari 2021

Misra, Misra. “PELAKSANAAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH (MBS) DI MTsN BATUSANGKAR.” *Al-Ta lim Journal* 20, no. 2 (2012): 431–444.

Munir. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta, 2012.

Nizam. (2020). Potret Pendidikan Tinggi di Masa Covid-19. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Nugraheni, Dian Erika. “UPDATE 8 Juli: Kasus Baru Covid-19 Tersebar Di 27 Provinsi, Tertinggi Di Jatim.” *Kompas.Com*. Last modified 2020. <https://nasional.kompas.com/read/2020/07/08/16495921/update-8-juli-kasus-baru-covid-19-tersebar-di-27-provinsi-tertinggi-di-jatim?page=all>.

Nur, Muhammad, Cut Zahri Harun, and Sakdiah Ibrahim. “Pendidikan Pada Sdn Dayah Guci Kabupaten Pidie.” *Jurnal Administrasi Pendidikan* 4, no. 1 (2016): 93–103.

Nurdyansyah; Andiek Widodo. *Menejemen Sekolah Berbasis ICT*. Sidoarjo:

- Nizamia Learning Center, 2017.
- Patras, Yuyun Elizabeth, Agus Iqbal, Papat Papat, and Yulia Rahman. "Meningkatkan Kualitas Pendidikan Melalui Kebijakan Manajemen Berbasis Sekolah Dan Tantangannya." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 7, no. 2 (2019): 800–807.
- Prastyowati, Anika, "Mengenal Karakteristik Virus SARS-CoV-2 Penyebab Penyakit COVID-19 Sebagai Dasar Upaya Untuk Pengembangan Obat Antivirus Dan Vaksin,," *Biotrends*, Vol 11 No 1 Tahun 2020, <https://terbitan.biotek.lipi.go.id/index.php/biotrends/article/view/275/235>
- Pratiwi, Sri Nurabdiah. "Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Kualiatas Sekolah." *Jurnal EduTech* 2, no. 1 (2016): 86–96.
- Prihantono, Prasetyo Eko, Kompas.id., *Mobilitas Masyarakat Indonesia Turun Karena Covid -19*, <https://kompas.id/baca/humaniora/ilmu-pengetahuan-teknologi/2020/04/04/mobilitas-warga-indonesia-turun-karena-covid-19/>
- Raharjo, Sabar Budi, and Lia Yuliana. "School Management To Achieve Best and Fun School : A Case Study at a Senior Secondary School in Yogyakarta." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 1 (2016): 203–217.
- Rahmawati, Indah. "Pelatihan Dan Pengembangan Pendidikan Jarak Jauh Berbasis Digital Class Platform Edmodo." In *Prosiding Temu Ilmiah Nasional Guru (TING) VIII UT 9*, 2016.
- Redaktur. "Persiapan Pembelajaran Era New Normal." *KumparanNews*. Last modified 2020. <https://kumparan.com/kumparannews/persiapan-pembelajaran-era-new-normal-1tcVKcbeIB8/full>.
- Relman, E. (2020). *Business insider Singapore*. Cited Jan 28<sup>th</sup> 2020. <https://www.businessinsider.sg/deadly-china-wuhan-virusspreading-human-to-human-officials-confirm-2020-1/?r=US&IR=T>.
- Republik Indonesia. (2007). *Peraturan Pemerintah Nomor 38 tahun 2007, tentang Pembagian Urusan Pemerintaham antara Pemerintah, Pemerintahan Daerah Provinsi, dan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota*.

Republik Indonesia. (2014). *Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014, tentang Pemerintahan Daerah*.

Rohmawati, Afifatu. "Efektivitas Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 9, no. 1 (2015): 15–32.

Rohiat. *Manajemen Sekolah: teori dasar dan praktik*. Bandung: PT Refika Aditama, 2012

Sabil, Husni. "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (Mbs) Di Smpn 11 Kota Jambi." *Jurnal Sainmatika* 8, no. 1 (2014): 1–12.

Salma. *Mozaik Teknologi Pendidikan: E-Learning*. Jakarta: Prenada Media, 2013.

Safrida & Hartati, R. (2020). Bersama Melawan Virus Covid 19 di Indonesia.

*SALAM: Jurnal Sosial & Budaya Syar-i*. Vol 7, No 6. 495 – 508,

DOI:10.15408/sjsbs.v7i6.15325.

Shihab, M Quraish. *Corona Ujian Tuhan Sikap Muslim Menghadapinya*. Tangerang Selatan. Lentera Hati. 2020.

Sukaningtyas, Dwi. "Pengembangan Kapasitas Manajemen Sekolah Dalam Membangun Pemahaman Visi Dan Misi." *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 36, no. 2 (2017): 101–107.

Susilana, Rudi (Koord), *Kurikulum dan Pembelajaran*, FIP UPI Bandung, 2006

T. I. B Al-Tabany. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual*. Jakarta: KENCANA, 2017.

Undang-Undang Dasar 1945

Undang-Undang Perguruan Tinggi No 12 tahun 2012

undang-undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003

Wikipedia, "Pandemi Covid-19", [https://id.wikipedia.org/wiki/Pandemi\\_COVID-19](https://id.wikipedia.org/wiki/Pandemi_COVID-19)

World Health Organizazion, 2021, "What are Symptoms Of Covid19", <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/question-and-answers-hub/q-a-detail/coronavirus-disease-covid-19#:~:text=symptoms>

World Health Organization. *Rolling Updates on Coronavirus Disease (COVID-19)*

*Updated 20 March 2020, 2020.*

World Health Organization. 2021. WHO Coronavirus Disease (COVID-19) Dashboard | WHO Coronavirus Disease (COVID-19) Dashboard diakses 24 Januari 2021.

Y Miarso. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group, 2007.

Yerusalem, Muhammad Rozi, Adian Fatchur Rochim, and Kurniawan Teguh Martono. "Desain Dan Implementasi Sistem Pembelajaran Jarak Jauh Di Program Studi Sistem Komputer." *Jurnal Teknologi dan Sistem Komputer* 3, no. 4 (2015): 481.

Yuki, K., Fujiogi, M., & Kautsogiannaki, S. (2020). Covid-19 Pathophysiology: A rivew. *Clinical Immunology*. <https://doi.org/10.1016/j.clim.2020.108427>

Yuliana (2020). Corona virus diseases (Covid-19) Sebuah tinjauan literature. *Wellness and Healthy Magazine*. Vol 2, N 1. 187 – 192.

Instrumen Riset

Panduan Wawancara

-----  
Narasumber :  
Alamat :  
Interviewer :  
Tanggal :  
Waktu Wawancara :  
Tempat :  
Durasi :  
Recorder : Kamera  
-----

***Variabel 1 :Refleksi Kebijakan Pembelajaran daring***

1. Sejak 15 Maret 2020, Pemerintah mengambil kebijakan pembelajaran tatap muka diganti dengan pembelajaran dari rumah. Apakah sekolah dilibatkan dalam pengambilan kebijakan tersebut..?
2. Apakah kebijakan tersebut sangat mengagetkan bagi pihak sekolah...?
3. Bagaimana respon dan kebijakan sekolah setelah kebijakan itu diambil pemerintah...?
4. Hal apa saja yang menjadi focus pertimbangan sekolah untuk menyiapkan pembelajaran dari rumah saat itu..?
5. Apakah sebelum ada kebijakan belajar dari rumah, sekolah pernah menyelenggarakan pembelajaran Daring...?.....
6. Jadi ini yang pertama kalinya...?
7. Apakah ada peran serta komite sekolah dalam menyiapkan kebijakan Pembelajaran jarak jauh selama ini ?Seperti apa perannya...?

***Variabel 2 : Kesiapan Pendidik***

1. Pernahkah sekolah menyelenggarakan pelatihan pembelajaran daring untuk guru sebelum kebijakan belajar dari rumah...?
2. Pernahkah sekolah menugaskan guru untuk mengikuti pelatihan pembelajaran Daring...?
3. Bagaimana kesiapan guru melaksanakan pembelajaran Daring...?
4. Setelah kebijakan belajar dari rumah, pernah ada pelatihan pembelajaran daring untuk guru...?
5. Siapa yang menyelenggarakan...?
6. Apakah semua guru bisa mengikuti...?
7. Apakah masih ada pelatihan berkelanjutan...?
8. Bagaimana kesiapan guru setelah mengikuti pelatihan...?

### **Variabel 3 :Evaluasi Pelaksanaan PJJ**

1. Bagaimana pelaksanaan PJJ sejak Maret sampai akhir semester genap kemarin...?
2. Apa *success story* yang dialami...?
3. Apa ada kendala...? Yang paling mendasar kendala apa...?
4. Apa kendala yang dihadapi guru...?
5. Apa kendala yang dihadapi siswa...?
6. Apakah untuk semester gasal ini lebih baik...?
7. Pernahkah dilakukan kegiatan evaluasi PJJ di tingkat sekolah..?
8. Apakah hasil telaahannya...? Apakah ada dokumennya...? Boleh minta...?
9. Pernahkah diundang untuk terlibat dalam evaluasi PJJ di tingkat dinas..? Apakah saran atau rekomendasi sekolah kepada dinas terkait...?
10. Pernah mendapat masukan dari orang tua wali atau komite sekolah...? Apa saran dan masukannya...?

### **Variabel 4 : Penyiapan infrastruktur PJJ**

1. Saat ini, infrastuktur fisik untuk PJJ apa saja yang dimiliki sekolah Bapak / Ibu ...?
2. Apakah sudah mencukupi...?
3. Kebutuhan Infrastruktur fisik apa yang mendesak untuk PJJ...?
4. Sudah pernah mengusulkan kepada Dinas terkait untuk pemenuhan kebutuhan tersebut...?
5. Apakah kemampuan guru dalam mengoperasikan IT Pembelajaran sudah cukup...?
6. Sudah memiliki staff yang memiliki kemampuan mengelola IT...?
7. Pelatihan apa yang paling dibutuhkan guru untuk mendukung PJJ saat ini dan kedepan...?
8. Apakah sekolah sudah punya software pembelajaran daring sendiri..? apa namanya..?
9. Software apa saja yang digunakan guru selama ini....?
10. Apakah akan membuat software e-learning sendiriia tau menggunakan yang sudah ada...?
11. Mengapa...?



## Instrumen Riset

### Panduan Wawancara untuk Guru

-----

Narasumber :  
Alamat sekolah :  
Interviewer :  
Tanggal :  
Waktu Wawancara :  
Tempat :  
Durasi :  
Recorder : Kamera

-----

1. Apakah Bapak / Ibu sudah pernah melaksanakan PJJ sebelum masa pandemic covid19 ?
2. Apa software pembelajaran jarak jauh( e-learning) yang digunakan ?
3. Pernah ikut pelatihan pembelajaran Daring atau belajar sendiri ?
4. Siapa penyelenggara pelatihannya ?
5. Apa kendala paling mendasar dalam Pembelajaran jarak jauh selama ini?
6. Apakah pernah mendapat masukan dari wali murid tentang PJJ selama ini ?
7. Menurut Bapak/Ibu, apakah hasil belajar dengan cara tatap muka berbeda dengan hasil belajar jarak jauh ?
8. Bagaimana dengan capaian hasil belajar kognitif, Afektif dan psikomotorik?
9. Apa yang Bapak / Ibu lakukan agar pembelajaran jarak jauh tetap berjalan dengan baik dan menyenangkan bagi anak didik ?
10. Untuk pembelajaran jarak jauh yang akan datang, Apakah Bapak / Ibu lebih siap ?

Apa rekomendasi Bapak / Ibu kepada pemerintah agar pembelajaran jarak jauh lebih baik lagi ?

1.

2.

## Profil Sekolah

No	Item	Detail	Keterangan
1	Nama Sekolah		
2	Akreditasi		
3	Alamat		
4	Jumlah Rombongan Belajar	Kelas	Jumlah Siswa
		7 :	7 :
		8 :	8 :
		9 :	9 :
5	Jumlah Guru		
6	Sistem pembelajaran pada masa pandemi	PJJ	
		Tatap muka	
		Campuran (Blended)	
7	Platform / Software e-learning yang digunakan		
8	Kendala penggunaan software e-learning		

Instrumen Riset

Panduan Wawancara

-----  
Narasumber :  
Alamat :  
Interviewer :  
Tanggal :  
Waktu Wawancara :  
Tempat :  
Durasi :  
Recorder : Kamera  
-----

***Variabel 1 : Refleksi Kebijakan Pembelajaran daring***

1. Sejak 15 Maret 2020, Pemerintah mengambil kebijakan pembelajaran tatap muka diganti dengan pembelajaran dari rumah. Apakah sekolah dilibatkan dalam pengambilan kebijakan tersebut..?
2. Apakah kebijakan tersebut sangat mengagetkan bagi pihak sekolah...?
3. Bagaimana respon dan kebijakan sekolah setelah kebijakan itu diambil pemerintah...?
4. Hal apa saja yang menjadi focus pertimbangan sekolah untuk menyiapkan pembelajaran dari rumah saat itu..?
5. Apakah sebelum ada kebijakan belajar dari rumah, sekolah pernah menyelenggarakan pembelajaran Daring...?.....
6. Jadi ini yang pertama kalinya...?
7. Apakah ada peran serta komite sekolah dalam menyiapkan kebijakan Pembelajaran jarak jauh selama ini ?Seperti apa perannya...?

***Variabel 2 : Kesiapan Pendidik***

1. Pernahkah sekolah menyelenggarakan pelatihan pembelajaran daring untuk guru sebelum kebijakan belajar dari rumah...?
2. Pernahkah sekolah menugaskan guru untuk mengikuti pelatihan pembelajaran Daring...?
3. Bagaimana kesiapan guru melaksanakan pembelajaran Daring...?
4. Setelah kebijakan belajar dari rumah, pernah ada pelatihan pembelajaran daring untuk guru...?
5. Siapa yang menyelenggarakan...?
6. Apakah semua guru bisa mengikuti...?
7. Apakah masih ada pelatihan berkelanjutan...?
8. Bagaimana kesiapan guru setelah mengikuti pelatihan...?

### **Variabel 3 :Evaluasi Pelaksanaan PJJ**

1. Bagaimana pelaksanaan PJJ sejak Maret sampai akhir semester genap kemarin...?
2. Apa *success story* yang dialami...?
3. Apa ada kendala...? Yang paling mendasar kendala apa...?
4. Apa kendala yang dihadapi guru...?
5. Apa kendala yang dihadapi siswa...?
6. Apakah untuk semester gasal ini lebih baik...?
7. Pernahkah dilakukan kegiatan evaluasi PJJ di tingkat sekolah..?
8. Apakah hasil telaahannya...? Apakah ada dokumennya...? Boleh minta...?
9. Pernahkah diundang untuk terlibat dalam evaluasi PJJ di tingkat dinas..? Apakah saran atau rekomendasi sekolah kepada dinas terkait...?
10. Pernah mendapat masukan dari orang tua wali atau komite sekolah...? Apa saran dan masukannya...?

### **Variabel 4 : Penyiapan infrastruktur PJJ**

1. Saat ini, infrastuktur fisik untuk PJJ apa saja yang dimiliki sekolah Bapak / Ibu ...?
2. Apakah sudah mencukupi...?
3. Kebutuhan Infrastruktur fisik apa yang mendesak untuk PJJ...?
4. Sudah pernah mengusulkan kepada Dinas terkait untuk pemenuhan kebutuhan tersebut...?
5. Apakah kemampuan guru dalam mengoperasikan IT Pembelajaran sudah cukup...?
6. Sudah memiliki staff yang memiliki kemampuan mengelola IT...?
7. Pelatihan apa yang paling dibutuhkan guru untuk mendukung PJJ saat ini dan kedepan...?
8. Apakah sekolah sudah punya software pembelajaran daring sendiri..? apa namanya..?
9. Software apa saja yang digunakan guru selama ini....?
10. Apakah akan membuat software e-learning sendiri tau menggunakan yang sudah ada...?
11. Mengapa...?

## Instrumen Riset

### Panduan Wawancara untuk Guru

-----

Narasumber :  
Alamat sekolah :  
Interviewer :  
Tanggal :  
Waktu Wawancara :  
Tempat :  
Durasi :  
Recorder : Kamera

-----

1. Apakah Bapak / Ibu sudah pernah melaksanakan PJJ sebelum masa pandemic covid19 ?
2. Apa software pembelajaran jarak jauh( e-learning) yang digunakan ?
3. Pernah ikut pelatihan pembelajaran Daring atau belajar sendiri ?
4. Siapa penyelenggara pelatihannya ?
5. Apa kendala paling mendasar dalam Pembelajaran jarak jauh selama ini?
6. Apakah pernah mendapat masukan dari wali murid tentang PJJ selama ini ?
7. Menurut Bapak/Ibu, apakah hasil belajar dengan cara tatap muka berbeda dengan hasil belajar jarak jauh ?
8. Bagaimana dengan capaian hasil belajar kognitif, Afektif dan psikomotorik?
9. Apa yang Bapak / Ibu lakukan agar pembelajaran jarak jauh tetap berjalan dengan baik dan menyenangkan bagi anak didik ?
10. Untuk pembelajaran jarak jauh yang akan datang, Apakah Bapak / Ibu lebih siap ?

Apa rekomendasi Bapak / Ibu kepada pemerintah agar pembelajaran jarak jauh lebih baik lagi ?

1.

2.



## Profil Sekolah

No	Item	Detail	Keterangan
1	Nama Sekolah		
2	Akreditasi		
3	Alamat		
4	Jumlah Rombongan Belajar	Kelas	Jumlah Siswa
		10 :	10 :
		11 :	11:
		12 :	12:
5	Jumlah Guru		
6	Sistem pembelajaran pada masa pandemi	PJJ	
		Tatap muka	
		Campuran (Blended)	
7	Platform / Software e-learning yang digunakan		
8	Kendala penggunaan software e-learning		

## Instrumen Riset

### Panduan Wawancara

---

Narasumber : Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten / Kota

Nama :

Alamat :

Interviewer :

Hari / tgl :

Waktu /tempat:

Durasi :

Alat Pererekam :Kamera

---

1. Sejak Maret 2020, pemerintah mengambil kebijakan pembelajaran jarak jauh. Apa langkah dan kebijakan yang diambil Dinas Pendidikan Kab / Kota pada saat itu...?
2. Apakah sekolah-sekolah di wilayah Bapak / Ibu pada saat pemberlakuan pembelajaran jarak jauh sudah siap melaksanakan PJJ...?
3. Bagaimana kesiapan sekolah pada saat itu...?
4. Apakah Dinas Pendidikan atau pemerintah Kabupaten pernah menyelenggarakan pelatihan PJJ sebelum pandemi... ?
5. Setelah pandemi, apakah pernah ada pelatihan PJJ yang diselenggarakan Pemerintah untuk guru ...?
6. Apakah semua guru pernah mengikuti...?
7. Apakah pernah dilakukan evaluasi pelaksanaan pembelajaran Jarak Jauh...?
8. Bagaimana hasil evaluasinya...?
9. Apa saja kendala yang hadapi sekolah dan guru dalam melaksanakan PJJ...?

10. Apa kebijakan yang diambil Dinas Pendidikan / Pemerintah untuk mengatasi kendala PJJ...?
11. Apakah pada semester gasal kemarin pelaksanaan PJJ semakin baik disbanding dengan semester genap ...?
12. Saat ini bagaimana rata-rata tingkat kesiapan sekolah melaksanakan PJJ...?
13. Sekolah mana yang menurut evaluasi tingkat kesiapan melaksanakan PJJ masih rendah...?
14. Sekolah mana yang menurut evaluasi pelaksanaan PJJ sudah baik...?
15. Bagaimana infrastruktur PJJ yang dimiliki sekolah-sekolah saat ini ?
16. Apakah infrastruktur tersebut sudah cukup...?
17. Infrastruktur apa yang mendesak dibutuhkan agar pelaksanaan PJJ lebih baik lagi...?
18. Bagaimana keterampilan guru mendesain dan mengelola PJJ...?
19. Pelatihan apa yang dibutuhkan guru agar memiliki keterampilan lebih baik lagi dalam melakukan PJJ ...?
20. Apa rekomendasi Bapak/Ibu kepada pemerintah, agar pelaksanaan PJJ lebih baik lagi...?